TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR – RI 141501

DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA DENGAN KONSEP REKREATIF MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

KARINI DESTY PALUPI
NRP. 3411 100 148

Dosen Pembimbing 1
Thomas Ari Kristianto, S.Sn., MT.
NIP.19750429 200112 1002

Dosen Pembimbing 2
Aria Weny Anggraita. ST., M.MT.
NIP. 19820801 2009122003

JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR – RI 141501

DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA DENGAN KONSEP REKREATIF MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

KARINI DESTY PALUPI
NRP. 3411 100 148

Dosen Pembimbing 1
Thomas Ari Kristianto, S.Sn., MT.
NIP.19750429 200112 1002

Dosen Pembimbing 2
Aria Weny Anggraita. ST., M.MT.
NIP. 19820801 2009122003

JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016

INTERIOR DESIGN FINAL PROJECT – RI 141501

INTERIOR DESIGN OF SURABAYA PUBLIC LIBRARY WITH RECREATIVE CONCEPT AND DISABILITY FRIENDLY FACILITY

KARINI DESTY PALUPI
NRP. 3411 100 148

Academic Advisor 1
Thomas Ari Kristianto, S.Sn., MT.
NIP.19750429 200112 1002

Academic Advisor 2
Aria Weny Anggraita. ST., M.MT.
NIP. 19820801 2009122003

INTERIOR DESIGN DEPARTMENT
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016

LEMBAR PENGESAHAN

DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA DENGAN KONSEP REKREATIF MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

TUGAS AKHIR/ RI 141501

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Kelulusan Tugas Akhir Desain Interior

Pada

S-1 Jurusan Desain Interior

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

Oleh:

KARINI DESTY PALUPI
NRP 3411 100 148

Surabaya, 24 Januari 2016

Disetujui, **Pembimbing Tugas Akhir 1**	**Disetujui,** **Pembimbing Tugas Akhir 2**
Thomas Ari Kristianto, SSn., MT. **NIP. 19750429 200112 1002**	**Aria Weny Anggraita, ST., M.MT.** **NIP. 1982 0801 2009 122003**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Desain Interior

Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.
NIP. 19720428 200312 1 001

DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA DENGAN KONSEP REKREATIF MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

Nama	**: Karini Desty Palupi**
NRP	**: 3411100148**
Jurusan	**: Desain Interior**
Dosen Pembimbing	**: Thomas Ari Kristianto, S.Sn, MT.**

ABSTRAKSI

Seiring berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu, gaya hidup manusia mulai berubah dengan fenomena pemanfaatan perangkat digital media dan internet. Namun perkembangan teknologi ini menyebabkan perubahan gaya hidup dimana buku (non elektronik) yang merupakan sumber ilmu dan jendela dunia telah kehilangan kepopuleritasannya. Inovasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah dengan mendesain sarana atau tempat membaca buku yang menarik. Perpustakaan umum kota Surabaya dengan konsep rekreatif menjadi tujuan alternatif wisata di Surabaya yang edukatif dengan beberapa aplikasi perlambangan kota pahlawan sebagai bentuk image dari kota Surabaya.

Metode desain yang digunakan meliputi wawancara dan pengamatan langsung pada objek desain untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Visi perpustakaan umum kota Surabaya yaitu “Menjadi sumber informasi dan mencerdaskan masyarakat Surabaya”, maka diterapkan fasilitas yang mendukung untuk pengunjung yang memiliki keterbatasan fisik karena mencerdaskan masyarakat Surabaya berarti tidak terbatas oleh siapapun yang ingin memperoleh ilmu.

Hasil yang diharapkan dari desain interior ini adalah rancangan desain interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya sebagai sarana edukasi dan rekreasi yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat, sehingga dapat tercipta minat baca tanpa mengenal perbedaan.

Kata kunci : *Difabel, Minat Baca, Perpustakaan, Rekreatif, Edukatif*

INTERIOR DESIGN OF SURABAYA PUBLIC LIBRARY WITH RECREATIVE CONCEPT AND DISABILITY FRIENDLY FACILITY

Name	**: Karini Desty Palupi**
NRP	**: 3411100148**
Department	**: Interior Design**
Academic Advisor	**: Thomas Ari Kristianto, S.Sn, MT.**

ABSTRACT

Coincide on technological development by each time, human lifestyle start to change by digital media and internet equipment. But technological development may caused lifestyle changing by which book (non electronic) known as knowledge sources and world glasses has lost its popularity. Innovation in order to increase society's interest is to design the facility or place looks interesting is Surabaya's public library with creative concept, where the library become alternative tourist destination in Surabaya which can educate with several application in city of hero as image of Surabaya city.

Design method on these research using direct interview method and field observation to elaborate the problem that happened on design object. Based on interview's result and Surabaya public library's vision are "becoming information's source and to educate Surabaya's society", so that applied supporting facility for disability visitor or someone who has disability because to educate Surabaya's society means unlimit by anyone who reach knowledges.

The hoping results from these interior designs is Surabaya's public library interior design use to be education facility and recreation which can access by all of the people, so that created reading interestness without knowing differentiation.

Keywords : *Disability, Interest in reading, Library, Recreation*

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penulisan laporan ini tidak terlepas dari doa dan dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena dengan ridho dan petunjuk Nya Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Ir. Prasetyo Wahyudie, MT selaku ketua Jurusan Desain Interior ITS
3. Bapak Thomas Ari Kristianto, S.Sn, MT selaku dosen pembimbing 1 dalam mata kuliah Tugas Akhir Desain Interior yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan selama penyusunan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini. Semoga melalui proses pelaksanaan Tugas Akhir ini menjadikan saya pribadi yang lebih baik, dan semua yang bapak berikan dapat bermanfaat kedepannya.
4. Ibu Aria Weny Anggraita, ST, M.MT selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir serta memberi masukan serta saran dalam menyusun laporan Tugas Akhir.
5. Ibu Lea Kristina Anggraeni, ST, MDs selaku dosen koordinator Tugas Akhir. Terima kasih banyak atas segala pengertian, perhatian dan kesabarannya dalam menyampaikan ilmu dan bimbingan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini, semoga selalu bermanfaat.
6. Bapak Ir. Budiono, MSn dan Ibu Anggra Ayu Rucitra, ST, MMT selaku dosen penguji yang telah memberi masukan yang sangat membangun sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Firman Hawari, SSn, MDs selaku dosen wali serta seluruh Dosen Jurusan Desain Interior, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan, semoga semua ilmu yang penulis dapatkan bisa bermanfaat dan barokah.
8. Keluarga penulis, ibu, kakak dan adik tercinta yang mendukung penuh dalam berbagai aspek dari awal hingga akhir selama pengerjaan Tugas Akhir.

9. Pegawai serta staff perpustakaan umum kota Surabaya yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis. Terima kasih, karena terciptanya judul Tugas Akhir ini juga berasal dari masukan saat wawancara, semoga bermanfaat bagi penulis dan pembaca.
10. Azizah Nur Aisyati, terima kasih telah menjadi sahabat dari SMA, serta motivasi dan semangatnya agar penulis bisa cepat lulus.
11. Mbak Inay Asa Shena, Selvi Permata Groda, Hajizah Azmi Siregar, Izza Matsalul Kamila, dan Wita Megalofty, terimakasih telah menjadi sahabat yang benar-benar setia dan selalu ada untuk saling mendukung dan memberi semangat selama perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir kloter kedua, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya. Meskipun hanya ber-enam, akhirnya kita dapat membuktikan bahwa terlambat bukan berarti gagal. Sukses untuk kalian semua, dan terima kasih banyak.
13. Teman-teman desain interior angkatan 2011 yang telah mendahului dan teman-teman despro yang telah memberi dukungan dan memori indah selama perkuliahan.
14. Mochammad Fadillah Amri, yang tidak lelah memberi semangat dan dukungan, serta memberi ilmu dan arahan tentang konstruksi bangunan, terima kasih banyak.
15. Rendang Family selaku keluarga penulis, terimakasih atas semangat, dukungan, serta doanya. Semoga kita bisa segera bertemu di lain waktu.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, berjasa dan berkontribusi selama proses pengerjaan Tugas Akhir hingga penyusunan laporan ini. Terima kasih banyak, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusannya, Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Desain Interior ini dengan judul "**Desain Interior Perpustkaan Umum Kota Surabaya dengan Konsep[Rekreatif menghadirlam Fasilitas Ramah Difabel**". Laporan Tugas Akhir ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, karena tanpa dukungan dari berbagai pihak tersebut penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Dalam laporan Tugas Akhir Desain Interior ini penulis secara runtut menyusun dari latar belakang, kajian pustaka yang mendukung judul, metodologi penelitian dan konsep yang diterapkan pada Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya dengan konsep rekreatif edukatif dari kota pahlawan, serta penerapan fasilitas ramah difabel agar semua kalangan dapat mengaksesnya. Laporan ini disusun berdasarkan literatur dan survei langsung ke objek-objek yang berhubungan dengan objek desain.

Penulis Menyadari penyusunan laporan Tugas Akhir Desain Interior ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan Tugas Akhir Desain Interior ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan sumber pengetahuan serta bahan evaluasi untuk pelaksanaan Tugas Akhir Desain Interior kedepannya. Amin.

Surabaya, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…….. i

LEMBAR PENGESAHAN……. iii

ABSTRAK…….. iv

ABSTRACT…… v

UCAPAN TERIMAKASIH…….. vi

KATA PENGANTAR……. viii

DAFTAR ISI……... ix

DAFTAR GAMBAR…….…….…… xiii

DAFTAR SKEMA…….. xv

DAFTAR TABEL…….. xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang……... 1

1.2. Judul…… 2

1.3. LingkupDesain…… 3

1.4. TujuandanManfaat…… 4

1.4.1. Tujuan…… 4

1.4.2. Manfaat…… 4

1.5. MetodologiDesain …….. 4

1.5.1. MetodePengumpulan Data danIdentifikasiObjek…… 4

1.5.2. AnalisaPermasalahan …….. 5

1.5.3. PengembanganDesain……..5

1.5.4. Final Desain……...5

1.6. SistematikaPenyusunanLaporan…….. 5

1.6.1. Abstraksi…… 5

1.6.2. Bab I : Pendahuluan…… 5
1.6.3. Bab II : KajianPustaka…… 5
1.6.4. Bab III : MetodologiDesain…… 6
1.6.5. Bab IV : Analisa Data …… 6
1.6.6. Bab V : KonsepDesain …… 6
1.6.7. Bab VI : PengembanganDesain …… 6
1.6.8. Bab VII : Kesimpulan dan Saran…… 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN EKSISTING

2.1. Kajian Tentang Perpustakaan…….....……...….. 7
2.1.1. Pengertian Perpustakaan..…… 7
2.1.2. Jenis Perpustakaan…… 8
2.1.3. Tujuan Perpustakaan Umum…… 10
2.1.4. Standar Koleksi Perpustakaan Umum Kota/Kabupaten…… 11
2.1.5. Standar Pengorganisasian Materi Perpustakaan…… 11
2.1.6. Standar Gedung dan Ruang Dalam Perpustakaan…… 12
2.1.6.1. Gedung…… 12
2.1.6.2. Ruang Koleksi dan Layanan…… 12
2.1.6.3. Ruang Khusus…… 12
2.1.6.4. Ruang Staf…… 12
2.1.6.5. Ruang Penunjang…… 12
2.1.7. Prinsip Umum Penempatan Ruang…… 12
2.1.7.1. Sistem Terbuka…… 13
2.1.7.2. Penempatan Menurut Karakteristik Kelompok Pengguna 13
2.1.7.3. Penempatan area anak, remaja dan dewasa…… 13
2.1.7.4. Pemisahan area layanan perpustakaan dan area kegiatan insidentil…… 13
2.1.7.5. Penempatan ruang penunjang…… 14
2.1.8. Kajian Tentang Kenyamanan Pengguna Perpustakaan…… 14
2.1.8.1. Pencahayaan…… 14
2.1.8.2. Penghawaan…… 16
2.1.8.3. Warna…… 17

2.1.8.4. Petunjuk/Tanda…… 18
2.1.8.5. Aksesibilitas…… 22
2.1.8.6. Keamanan dan Keselamatan…… 22
2.2. KAJIAN TENTANG DISABILITAS……24
2.2.1. Definisi Disabilitas/Difabel…… 24
2.2.2. Ciri-Ciri Penyandang Disabilitas…… 24
2.2.3. Klasifikasi Penyandang Disabilitas…… 25
2.2.4. Aksesibilitas Bangunan Umum Bagi Penyandang Disabilitas…… 26
2.2.4.1. Jenis Bangunan Umum…… 27
2.2.4.2. Prinsip Penerapan Aksesibilitas…… 27
2.3. KAJIAN ANTROPOMETRI……36
2.3.1. Klasifikasi pengunjung difabel yang diterapkan pada perpustakaan 36
2.3.1.1. Pengguna kursi roda……36
2.3.1.2. Pengguna Alat Bantu Jalan dan Tongkat…… 37
2.3.2. Sirkulasi…… 37
2.3.3. Jarak Jangkauan Terhadap Rak Buku……38
2.3.4. Meja Informasi dan Layanan…… 39
2.3.5. Penataan Meja Baca…… 40
2.4. KAJIAN TENTANG REKREATIF…… 41
2.4.1. Definisi Rekreatif…… 41
2.4.2. Ciri-ciri rekreasi…… 42
2.4.3. Tujuan Rekreasi…… 42
2.5. SURABAYA SEBAGAI WISATA KOTA PAHLAWAN…… 43
2.5.1. Ikon Kota Surabaya…… 43
2.6. DATA EKSISTING……45
2.6.1. Company Profile……45
2.6.1.1. Sejarah Perpustakaan Umum Kota Surabaya…… 45
2.6.1.2. Visi dan Misi…… 46
2.6.1.3. Struktur Organisasi…… 47
2.6.1.4. Tugas Pokok dan Fungsi……47
2.6.2. Layanan Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Surabaya…… 51
2.6.3. Jumlah Penyebaran Judul Buku Wilayah Kota Surabaya……51
2.6.4. Data Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Surabaya……52
2.6.5. Waktu Layanan Pengunjung……51

2.6.6. Jumlah Jenis Koleksi Yang Dibaca dan Yang Dipinjam……53

BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1. MetodeDesain……... 55
3.2. TahapPengumpulan Data…….. 58
3.2.1. StudiLapangan / Eksisting…… 59
3.2.2. Wawancara…… 59
3.2.3. StudiLiteratur…… 60
3.3. TahapAnalisa Data…… 61
3.3.1. Analisa Sirkulasi dan Zoning Ruangan…… 61
3.3.2. Analisa Kebutuhan Ruang ……... 61
3.3.3. Analisa Furnitur……..... 61
3.3.4. Analisa Elemen Esteris…… 61
3.3.5. Analisa Utilitas…… 61
3.3.6. Analisa Material…….. 61
3.3.7. Analisa Penghawaan…… 61
3.3.8. Analisa Pencahayaan…….. 62
3.3.9. Analisa Bentuk Interior…… 62
3.3.10. Analisa Warna …… 62

BAB IV ANALISA DATA

4.1. Data…… 63
4.2. Analisa Eksisting…….. 63
4.2.1. Analisa Sirkulasi dan Organisasi Ruang…… 63
4.2.2. Studi Aktivitas…… 64
4.2.3. Analisa Interior Eksisting…… 65
4.3. Wawancara……..... 68
4.3.1. Wawancara dengan staf…… 68

BAB V KONSEP DESAIN

5.1. KonsepDesain……... 71
5.2. KonsepMakro……... 71
5.3. KonsepMikro…… 72

5.3.1. Konsep Ruangan……..... 68
5.3.1.1.Zoning Area……. 68
5.3.1.2.Hubungan Ruang…….69
5.3.1.3.Posisi Ruang……...…….73
5.3.2. Konsep Lantai……..... 74
5.3.3. Konsep Dinding……..... 75
5.3.4. Konsep Plafon……..... 75
5.3.5. Konsep Furnitur……..... 76
5.3.6. Konsep Pencahayaan……..... 76
5.3.7. Konsep Penghawaan……..... 77
5.3.8. Konsep Keamanan……..... 78
5.4. TabelKonsepMikro……..... 78

BAB VI PENGEMBANGANDESAIN

6.1. Denah Keseluruhan…….. 94
6.1.1. Denah Eksisting……. 94
6.1.2. Denah Alternatif…… 94
6.1.3. DenahTerpilih…….. 97
6.2. DesainRuangTerpilih……... 97
6.3. Ruang Terpilih Ruang Baca Umum……. 98
6.3.1. Desain Akhir Ruang Baca Umum…… 98
6.4. Ruang Terpilih Ruang Baca Anak…….…… 102
6.4.1. Desain Akhir Ruang Baca…..…… 103
6.5. Ruang Terpilih Café Library....……. 105
6.5.1. Desain Akhir Café Library…… 106

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan…… 109
7.2. Saran…….. 110

DAFTAR PUSTAKA…… 111
BIODATA PENULIS
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tipe tekstur ubin pemandu/braille…….…….…… 29
Gambar 2.2: Susunan ubin pemandu pada belokan…….…… 29
Gambar 2.3: Susunan ubin pemandu pada pintu masuk…….. 29
Gambar 2.4: Rute Aksesibel dari parkir…….. 30
Gambar 2.5: Tipikal Tangga…….…….....31
Gambar 2.6: Kemiringan Ramp…….…….31
Gambar 2.7: Dimensi minimum lift dengan rail……33
Gambar 2.8: Dimensi minimum toilet difabel…… 33
Gambar 2.9: Simbol aksesibilitas…….. 35
Gambar 2.10: Simbol tuna daksa dan tuna netra…… 35
Gambar 2.11: Simbol ramp pengguna kursi roda……. 36
Gambar 2.12: Dimensi jangkauan pengguna kursi roda……36
Gambar 2.13: Dimensi standar pengguna alat bantu dan tongkat…… 37
Gambar 2.14: Sirkulasi pengunjung biasa dan difabel…….…… 37
Gambar 2.15: Dimensi jangkauan terhadap rak buku…….. 38
Gambar 2.16: Jarak jangkauan untuk pengguna kursi roda…… 39
Gambar 2.17: Dimensi meja dan informasi layanan…… 39
Gambar 2.18: Konter Aksesibel…… 40
Gambar 2.19: Penggunaan meja pada pengguna kursi roda…… 40
Gambar 2.20: Ketinggian maksimal meje pengguna kursi roda…..…… 41
Gambar 2.21: Ikon Suro dan Boyo kota Surabaya…..……..... 43
Gambar 2.22: Museum tugu Pahlawan Surabaya..... 44
Gambar 2.23: Logo Pemerintah Kota Surabaya…..…….....……... 45
Gambar 2.24Tampak Luar Perpustakaan Umum Kota Surabaya…..……46
Gambar 2.25: Ketinggian maksimal meje pengguna kursi roda…..…… 41
Gambar 4.1: Foto Lobi Perpustakaan……..... 65
Gambar 4.2: Foto Area Penitipan Barang.....…… 66
Gambar 4.3: Foto area baca umum.....…….. 66
Gambar 4.4: Foto ruang baca anak.....…… 67
Gambar 4.5: Foto area pembinaan perpustakaan……..... 67
Gambar 4.6: KoridorDespro ITS…….……..... 56
Gambar 4.7: GedungDesproITS……..... 56

Gambar 4.8: KondisitanggagedungDesproITS……..... 57
Gambar 4.9: Tampakgedung School of the Arts Singaphore…….……..... 58
Gambar 4.10: Area tangga School of the Arts Singaphore……..…….....58
Gambar 4.11: Koridor School of the Arts Singaphore……..... 59
Gambar5.1: Lantai Parquete Cafe……...……..... 78
Gambar5.2: Lantai tekstur pada cafe……..... 79
Gambar5.3: Warna Karpet Ruang Baca…… 79
Gambar5.4: Warna Cat Dinding……... 80
Gambar 5.5: Area Estetis Dinding .....……...……... 81
Gambar 5.6: Stiker dinding rumput…….....……... 81
Gambar 5.7:Lembar PVC.....…….…..... 81
Gambar 5.8: Plafon Gypsum.....…….....83
Gambar 5.9: Aluminium Composite Panel……..... 83
Gambar 5.10: Pengaplikasian Plafon ACP……83
Gambar 5.11: Lampu Gantung Cafe……..... 87
Gambar 5.12: Dinding Gambar Historik…….. 87
Gambar 5.12: Dinding Gambar Historik……... 87
Gambar 5.13: Posisi Jendela Ruang Baca Umum…… 88
Gambar 5.14: Posisi Jendela Ruang Baca Anak……... 88
Gambar 5.15: General Light pada Ruang Baca Umum…… 89
Gambar 5.16: General Light Pada Area Cafe……89
Gambar 5.17 Spotlight Pada Dinding Ruang Baca Umum ……...90
Gambar 5.18: Spotlight Pada Area Rak Ruang Baca Umum ……..... 90
Gambar 5.19: Posisi Ac Central Pada Ruang Baca Anak …….....91
Gambar 5.20: AC Split ……..... 91
Gambar 6.1: Eksisting ……..... 95
Gambar 6.2: Alternatif layout 1 lantai 1 dan 2……..... 95
Gambar 6.3: Alternatif layout 2 lantai 1 dan 2……..... 96
Gambar 6.4: Alternatif layout 3 lantai 1 dan 2……..... 97
Gambar 6.5: Layout keseluruhan ruang baca umum……..... 99
Gambar 6.6: Perspektif 3d ruang baca umum (view area info)……..... 100
Gambar 6.7: Perspektif 3d ruang baca umum (view area baca)……..... 102
Gambar 6.8: Layout keseluruhan ruang baca anak……..... 103
Gambar 6.9: Perspektif 3d ruang baca anak (view area 1)……..... 104

Gambar 6.10: Perspektif 3d ruang baca anak (view area 2)……..... 105
Gambar 6.11: Layout cafe library.....…….....106
Gambar 6.12: Perspektif 3d cafe library (view area 1)……..... 107
Gambar 6.13: Perspektif 3d cafe library (view area 2)……..... 108

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1: Struktur Organisasi Perpustakaan Umum…….. 47

Skema 3.1: Diagram alurmetodedesain…….. 57

Skema 3.2: Diagram metode pencarian data…… 57

Skema 6.1: Konsep alur sirkulasi perpustakaan umum kota Surabaya …… 93

Skema 6.1: Konsep alur sirkulasi perpustakaan umum kota Surabaya …… 85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Tugas pokok dan fungsi pegawai tetap perpustakaan …….....50

Tabel 2.2: Tugas pokok dan fungsi staf perpustakaan …….....50

Tabel 2.3: Jumlah Penyebaran Judul Buku Wilayah Surabaya …….....51

Tabel 2.4: Data pengunjung perpustakaan umum kota Surabaya …….....52

Tabel 2.5: Waktu Layanan Pengunjung Perpustakaan..... …….....52

Tabel 2. 6: Jumlah Koleksi Buku Yang Dibaca ..... …….....53

Tabel 2.7 : Jumlah Koleksi Buku Yang Dibaca ..... …….....54

Tabel 4.1: Studi Aktivitas Perpustakaan..... ..... …….....65

Tabel 6.1: Weighted Method..... ..... …….....97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tipe tekstur ubin pemandu/braille…….…….…… 29
Gambar 2.2: Susunan ubin pemandu pada belokan…….…… 29
Gambar 2.3: Susunan ubin pemandu pada pintu masuk…….. 29
Gambar 2.4: Rute Aksesibel dari parkir…….. 30
Gambar 2.5: Tipikal Tangga…….…….....31
Gambar 2.6: Kemiringan Ramp…….…….31
Gambar 2.7: Dimensi minimum lift dengan rail……33
Gambar 2.8: Dimensi minimum toilet difabel…… 33
Gambar 2.9: Simbol aksesibilitas…….. 35
Gambar 2.10: Simbol tuna daksa dan tuna netra…… 35
Gambar 2.11: Simbol ramp pengguna kursi roda……. 36
Gambar 2.12: Dimensi jangkauan pengguna kursi roda……36
Gambar 2.13: Dimensi standar pengguna alat bantu dan tongkat…… 37
Gambar 2.14: Sirkulasi pengunjung biasa dan difabel…….…… 37
Gambar 2.15: Dimensi jangkauan terhadap rak buku…….. 38
Gambar 2.16: Jarak jangkauan untuk pengguna kursi roda…… 39
Gambar 2.17: Dimensi meja dan informasi layanan…… 39
Gambar 2.18: Konter Aksesibel…… 40
Gambar 2.19: Penggunaan meja pada pengguna kursi roda…… 40
Gambar 2.20: Ketinggian maksimal meje pengguna kursi roda…..…… 41
Gambar 2.21: Ikon Suro dan Boyo kota Surabaya…..……..... 43
Gambar 2.22: Museum tugu Pahlawan Surabaya..... 44
Gambar 2.23: Logo Pemerintah Kota Surabaya…..…….....……... 45
Gambar 2.24Tampak Luar Perpustakaan Umum Kota Surabaya…..……46
Gambar 2.25: Ketinggian maksimal meje pengguna kursi roda…..…… 41
Gambar 4.1: Foto Lobi Perpustakaan……..... 65
Gambar 4.2: Foto Area Penitipan Barang.....…… 66
Gambar 4.3: Foto area baca umum.....…….. 66
Gambar 4.4: Foto ruang baca anak.....…… 67
Gambar 4.5: Foto area pembinaan perpustakaan……..... 67
Gambar 4.6: KoridorDespro ITS…….……..... 56
Gambar 4.7: GedungDesproITS……..... 56

Gambar 4.8: KondisitanggagedungDesproITS……..... 57
Gambar 4.9: Tampakgedung School of the Arts Singaphore…….……..... 58
Gambar 4.10: Area tangga School of the Arts Singaphore……..…….....58
Gambar 4.11: Koridor School of the Arts Singaphore……..... 59
Gambar5.1: Lantai Parquete Cafe……...……..... 78
Gambar5.2: Lantai tekstur pada cafe……..... 79
Gambar5.3: Warna Karpet Ruang Baca…… 79
Gambar5.4: Warna Cat Dinding……... 80
Gambar 5.5: Area Estetis Dinding .....……...……... 81
Gambar 5.6: Stiker dinding rumput…….....……... 81
Gambar 5.7:Lembar PVC.....…….…..... 81
Gambar 5.8: Plafon Gypsum.....…….....83
Gambar 5.9: Aluminium Composite Panel……..... 83
Gambar 5.10: Pengaplikasian Plafon ACP……83
Gambar 5.11: Lampu Gantung Cafe……..... 87
Gambar 5.12: Dinding Gambar Historik…….. 87
Gambar 5.12: Dinding Gambar Historik……... 87
Gambar 5.13: Posisi Jendela Ruang Baca Umum…… 88
Gambar 5.14: Posisi Jendela Ruang Baca Anak……... 88
Gambar 5.15: General Light pada Ruang Baca Umum…… 89
Gambar 5.16: General Light Pada Area Cafe……89
Gambar 5.17 Spotlight Pada Dinding Ruang Baca Umum ……...90
Gambar 5.18: Spotlight Pada Area Rak Ruang Baca Umum ……..... 90
Gambar 5.19: Posisi Ac Central Pada Ruang Baca Anak …….....91
Gambar 5.20: AC Split ……..... 91
Gambar 6.1: Eksisting ……..... 95
Gambar 6.2: Alternatif layout 1 lantai 1 dan 2……..... 95
Gambar 6.3: Alternatif layout 2 lantai 1 dan 2……..... 96
Gambar 6.4: Alternatif layout 3 lantai 1 dan 2……..... 97
Gambar 6.5: Layout keseluruhan ruang baca umum……..... 99
Gambar 6.6: Perspektif 3d ruang baca umum (view area info)……..... 100
Gambar 6.7: Perspektif 3d ruang baca umum (view area baca)……..... 102
Gambar 6.8: Layout keseluruhan ruang baca anak……..... 103
Gambar 6.9: Perspektif 3d ruang baca anak (view area 1)……..... 104

Gambar 6.10: Perspektif 3d ruang baca anak (view area 2)……..... 105
Gambar 6.11: Layout cafe library.....…….....106
Gambar 6.12: Perspektif 3d cafe library (view area 1)……..... 107
Gambar 6.13: Perspektif 3d cafe library (view area 2)……..... 108

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1: Struktur Organisasi Perpustakaan Umum…….. 47

Skema 3.1: Diagram alurmetodedesain…….. 57

Skema 3.2: Diagram metode pencarian data…… 57

Skema 6.1: Konsep alur sirkulasi perpustakaan umum kota Surabaya …… 93

Skema 6.1: Konsep alur sirkulasi perpustakaan umum kota Surabaya …… 85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Tugas pokok dan fungsi pegawai tetap perpustakaan …….....50

Tabel 2.2: Tugas pokok dan fungsi staf perpustakaan …….....50

Tabel 2.3: Jumlah Penyebaran Judul Buku Wilayah Surabaya …….....51

Tabel 2.4: Data pengunjung perpustakaan umum kota Surabaya …….....52

Tabel 2.5: Waktu Layanan Pengunjung Perpustakaan..... …….....52

Tabel 2. 6: Jumlah Koleksi Buku Yang Dibaca ..... …….....53

Tabel 2.7 : Jumlah Koleksi Buku Yang Dibaca ..... …….....54

Tabel 4.1: Studi Aktivitas Perpustakaan..... ..... …….....65

Tabel 6.1: Weighted Method..... ..... …….....97

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penggunaan teknologi yang berkembang di setiap waktu akan memudahkan apa yang kita inginkan. Fenomena proses perubahan ini menyebabkan buku, sebagai bentuk fisik sumber ilmu telah tergeser popularitasnya. Hal ini disebabkan manusia telah berpindah pada serba-serbi alat yang canggih dan praktis untuk memperoleh ilmu, sehingga seseorang tidak perlu berepot-repot untuk datang pada fasilitas penyedia koleksi buku, terutama perpustakaan umum. Meskipun menjadi sumber informasi dan mencerdaskan masyarakat Surabaya merupakan visi dari perpustakaan umum kota Surabaya, dimana visi ini memiliki makna sebagai fasilitas penyedia bahan informasi terpilih yang dijadikan sebagai pembuatan kebijakan, serta demi meningkatkan kualitas SDM Masyarakat Surabaya.

Perpustakaan Umum Kota Surabaya merupakan salah satu fasilitas umum dimana seluruh kalangan masyarakat dapat mengaksesnya, khususnya warga kota Surabaya. Dalam artian seluruh kalangan masyarakat adalah dimana seseorang yang mengalami keterbatasan fisik pun dapat mengaksesnya dengan nyaman. Di samping itu bangunan-bangunan umum pada saat ini juga sudah seharusnya menyediakan fasilitas tersebut, terlebih untuk ruang publik yang menyediakan fasilitas baca secara gratis.

Desain Interior merupakan salah satu solusi untuk memaksimalkan potensi yang terdapat pada Perpustakaan Umum tersebut melalui adanya suasana rekreatif edukatif dari kota pahlawan, serta penerapan fasilitas ramah difabel agar semua kalangan dapat mengaksesnya. Desain interior dari perpustakaan akan mempengaruhi psikologi dan aktivitas pengguna secara langsung sehingga diharapkan dapat memberi efek dalam peningkatan minat baca di masyarakat.

1.2 JUDUL

Judul pada Perancangan Tugas Akhir ini adalah "Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya Dengan Konsep Rekreatif Menghadirkan Fasilitas Ramah Difabel."

Definisi dari Judul Perancangan ini adalah sebagai berikut :

- *Desain Interior*

  Desain Interior merupakan ilmu yang mempelajari perancangan suatu karya seni yang ada di dalam suatu bangunan dan digunakan untuk memecahkan masalah manusia.

- *Perpustakaan Umum*

  Perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten/kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender. (Standar Nasional Indonesia Bidang Kepustakaan dan Kepustakawanan)

- *Kota Surabaya*

  Kota Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, Indonesia.

- *Konsep*

  Ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

  (Soedjaji, 2004:14)

- *Rekreatif*

  Kata sifat yang berasal dari kata rekreasi, yang berarti kegiatan santai atau hiburan.

  (kamus bahasa Indonesia, W. J. S. Poerwadarminta)

- Fasilitas

  Sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

- Difabel

  Difabel atau *Difable* adalah singkatan dari frasa dalam Bahasa Inggris "*Different Ability People*." Istilah ini digunakan untuk menggantikan sebutan penyandang cacat, karena pada dasarnya penyandang cacat dapat melakukan apa saja sebagaimana orang lain melakukan aktivitas namun hanya caranya saja yang berbeda.

1.3 LINGKUP DESAIN

- Aspek Sosial Budaya
  - Studi karakter pengunjung perpustakaan terhadap tingkah laku saat beraktivitas di dalam perpustakaan serta kaitannya dengan pemeliharaan buku yang menjadi media literaturnya.
  - Studi tentang kebutuhan pengunjung tentang suasana nyaman yang dibutuhkan saat berada dalam ruang baca, dan melakukan aktivitasnya.
- Aspek Estetika
  - Aspek Estetika diterapkan dengan menganalisa konsep rekreatif hingga memperoleh variable untuk diterapkan pada desain.
- Aspek Fungsi
  - Aktivitas Pengunjung
  - Studi Antrophometri pengunjung terhadap furnitur di dalam interior ruangan yang dapat akses oleh difabel
  - Studi konfigurasi pola penempatan furnitur dalam ruang baca dan ruangan yang lain

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT

1.4.1 Tujuan

Adapun Tujuan dari Perancangan Tugas Akhir ini yaitu :

- Menerapkan sebuah fasilitas pembelajaran umum yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, seperti yang tercantum dalam visi perpustakaan umum kota Surabaya
- Meningkatkan minat baca masyarakat dengan membuat perpustakaan menjadi ikon wisata kota dengan menggunakan konsep rekreatif yang akan membentuk ciri khas Kota Surabaya
- Perbaikan sistem pengolahan data buku dengan adanya tandon buku/area penyimpanan buku, serta penataan buku pada tempat yang tepat.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dari Perancangan Tugas Akhir ini yaitu :

- Tidak adanya batasan untuk pengunjung sehingga semua kalangan dapat mengunjungi perpustakaan
- Menambah destinasi wisata kota yang menunjang kegiatan edukatif.
- Proses pengolahan buku menjadi lebih mudah karena adanya fasilitas yang menunjang

1.5 METODOLOGI DESAIN

1.5.1 Metode Pengumpulan Data dan Identifikasi Objek

- Survey lapangan berupa pengamatan langsung pada Badan Perpustakaan Umum kota Surabaya.Menambah destinasi wisata kota yang menunjang kegiatan edukatif.
- Wawancara dengan pihak/pegawai perpustakaan sekaligus pengumpulan data berupa sejarah perpustakaan, koleksi buku, visi misi serta layout bangunan.
- Melalui internet untuk perolehan data sekaligus pengumpulan referensi tentang perpustakaan beserta studi pembanding dengan perpustakaan yang lain.

1.5.2 Analisa Permasalahan

Pada tahap ini akan diuraikan berbagai aspek pendukung tema yang akan mempengaruhi tugas akhir dari awal hingga akhir. Analisa adalah tahap penguraian masalah yang ada untuk mendapatkan gambaran objek secara utuh. Dari perumusan tersebut akan ditemukan beberapa permasalahan yang relevan dengan menerapkan beberapa batasan-batasan untuk menyelesaikan masalah.

1.5.3 Pengembangan Desain

Mengembangkan konsep rekreatif dimana perpustakaan menjadi objek destinasi wisata baca di kota Surabaya yang mengedukatif, serta penerapan fasilitas ramah difabel. Pada tahap ini akan dilakukan beberapa tahapan yaitu menentukan konsep desain yang akan digunakan, kemudian membuat desain awal yang nantinya desain tersebut merupakan desain alternatif yang akan dievaluasi dengan menyesuaikan kembali pada konsep desain dan objek desain.

1.5.4 Final Desain

Merupakan keputusan desain yang paling akhir pada perencanaan dan sesuai dengan tema dan konsep.

1.6 SISTEMATIKA PENYUSUNAN LAPORAN

Laporan Tugas Akhir ini disusun dalam beberapa bab agar sistematis serta untuk memudahkan pemahaman, yaitu :

1.6.1 Abstraksi

Adalah ringkasan singkat dan padat dari suatu tulisan, untuk memberi gambaran umum dari tulisan/laporan tersebut.

1.6.2 Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini tercantum latar belakang masalah yang menceritakan tentang kondisi Perpustakaan Umum Kota Surabaya dan permasalahan yang dihadapi, gambaran umum penelitian, perumusan masalah yang menjelaskan pokok dari masalah yang dihadapi, tujuan penelitian, manfaat dan metode desain.

1.6.3 Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang dipakai sebagai landasan atau acuan yang menunjang dalam merumuskan desain.

1.6.4 Bab III : Metodologi Riset

Bab ini berisi metodologi desain yang penjabarannya sebagai *roadmap* dalam konsep desain.

1.6.5 Bab IV : Analisis Data

Pada bab ini berisi data-data yang telah diperoleh dan dianalisa yang kemudian digunakan sebagai acuan konsep desain.

1.6.6 Bab V : Konsep Desain

Pada bab ini berisi tentang konsep dan langgam yang akan diaplikasikan pada sebuah desain. Data-data pada bab ini selanjutnya akan dibuat sebagai data dasar untuk membuat pengembangan desain.

1.6.7 Bab VI : Pengembangan Desain

Pada bab ini diuraikan wujud implementasi dari konsep desain kedalam perencanaan desain.

1.6.8 Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan terhadap hasil desain dan saran-saran yang diberikan yang dapat bermanfaat bagi Perpustakaan Umum Kota Surabaya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN DATA EKSISTING

2.1 KAJIAN TENTANG PERPUSTAKAAN

Perpustakaan Umum Kota Surabaya merupakan sebuah Ruang Publik dimana Fasilitas ini tidak hanya menyediakan sarana untuk membaca, namun juga berbagai kegiatan lainnya seperti kegiatan belajar-mengajar/les, kelompok diskusi, pemutaran film, serta kegiatan interaktif seperti lomba dan lain-lain. Namun perpustakaan umum tetap tidak boleh kehilangan fungsi utamanya, seperti yang tertera pada salah satu poin visi dan misi perpustakaan yaitu "Menjadi Sumber Informasi Dan Mencerdaskan Masyarakat Surabaya". Kajian di bawah ini akan membahas tentang pengertian perpustakaan serta hal-hal yang menjadi penunjang untuk terpenuhnya kebutuhan fasilitas pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya.

2.1.1. Pengertian Perpustakaan

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

  Peprustakaan adalah Kumpulan Buku (bacaan dsb)
- Menurut Sulistyo-Basuki

  Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung.ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.
- Menurut P. Sumardji

  Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak maupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya.

- Menurut UU NO 43. THN. 2007

  Pasal 1

  Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Jika pengertian-pengertian tersebut diatas digabungkan, maka dapat disimpulkan bahwa Definisi Perpustakaan adalah Lembaga/Wadah yang menampung media informasi, baik berupa media cetak maupun sistem teknologi, dimana hal-hal tersebut dikoleksi tidak untuk dijual tetapi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

2.1.2. Jenis Perpustakaan

Perpustakaan dibagi lagi menjadi beberapa jenis. IFLA (*International Federation of Library Association*) mengelompokkan jenis-jenis perpustakaan atas:

- Perpustakaan Nasional

  Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibukota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut.
- Perpustakaan Umum

  Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum.
- Perpustakaan Perguruan Tinggi (University Library)

  Perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan yang diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkan dan mendaya gunakan bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

- Perpustakaan Khusus

  Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah untuk untuk menunjang kegiatan kantor atau instansi dimana perpustakaan itu berada.
- Perpustakaan Wilayah

  Perpustakaan wilayah yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibu kota Propinsi, bertugas mengumpulkan serta melestarikan semua penerbitan daerah yang bersangkutan.
- Perpustakaan Keliling

  Perpustakaan keliling pada prinsipnya merupakan perluasan dari pelayanan perpustakaan umum. *Perpustakaan keliling* adalah merupakan jenis perpustakaan yang dalam memberikan pelayanan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan mengunjungi pemakai.

Jenis Perpustakaan yang akan digunakan penulis sebagai objek desain adalah Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota. Perpustakaan umum menurut Hermawan dan Zen (2006 : 30) adalah: "Perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya." Sedangkan Pengertian perpustakaan umum menurut Sjahrial-Pamuntjak (2000 ;3) adalah: "Perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat. Setiap warga dapat menggunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaaan, kedudukan, kebudayaan dan agama. Meminjam buku dan bahan lain dari koleksi perpustakaan dapat dengan cuma-cuma atau dengan membayar iuran sekedarnya sebagai tanda kenggotaan dari perpustakaan tersebut."

Sehingga apabila diambil kesimpulan, Perpustakaan Umum Kota Surabaya ini memiliki peranan penting sebagai Sarana Edukasi dalam Ruang Publik, dimana lembaga ini berlaku pada seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali. Ketika Sarana ini dapat mendekati seluruh lapisan masyarakat, maka mereka

memperoleh ilmu, sehingga pikiran juga akan menjadi maju dan lebih kritis dan dapat melahirkan ide-ide kreatif yang dapat membantu untuk kemajuan kota. Adanya kemajuan kota ini juga akan turut serta dalam perkembangan negara, khususnya bagi rakyat Indonesia.

2.1.3. Tujuan Perpustakaan Umum

Tujuan fungsional dan tujuan khusus Perpustakaan Umum adalah :

- Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
- Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi
- Mendidik masyarakat pada umumnya agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna
- Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri
- Memupuk minat dan bakat masyarakat
- Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat
- Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional yang menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat

Tujuan umum perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.

2.1.4. Standar Koleksi Perpustakaan Umum Kota/Kabupaten

a. Koleksi perpustakaan dikembangkan untuk menunjang visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, serta kebutuhan masyarakat.
b. Jenis koleksi perpustakaan terdiri atas koleksi karya cetak, karya rekam dan bentuk lain yang mengakomodasikan semua kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan penyandang cacat.
c. Perpustakaan umum kabupaten/kota memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 5.000 judul.
d. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal.
e. Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat
f. Penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul per tahun
g. Perpustakaan melakukan pencacahan koleksi sekurang-kurangnya setiap 3 tahun
h. Perpustakaan melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya setiap 3 tahun
i. Perpustakaan melanggan sekurang-kurangnya 2 judul surat kabar terbitan lokal propinsi dan 2 judul terbitan nasional
j. Perpustakaan melanggan sekurang-kurangnya 5 judul majalah

2.1.5. Standar Pengorganisasian Materi Perpustakaan

a. Materi perpustakaan diorganisasikan dengan maksud agar mudah ditemukan kembali secara cepat dan tepat.
b. Materi perpustakaan dikatalog, diklasifikasi dan disusun secara sistematis dengan menggunakan :
    - Pedoman deskripsi bibliografis;
    - Bagan klasifikasi
    - Pedoman tajuk subjek/tesaurus;
    - Pedoman penentuan tajuk entri utama

2.1.6. Standar Gedung dan Ruang Dalam Perpustakaan

2.1.6.1. Gedung

Perpustakaan menempati gedung sendiri dan menyediakan ruang untuk koleksi, staf danpenggunanya dengan luas sekurang-kurangnya 600 M2 (ruang koleksi dan baca anak-anak, remaja, dewasa, ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengolahan, ruang serba guna, ruang teknologi informasi dan komunikasi serta multi media, ruang perpustakaan keliling). Lokasi gedung berada di pusat kegiatan masyarakat, dan mudah dijangkau. Perpustakaan memperhatikan aspek kenyamanan, keindahan, pencahayaan, ketenangan, keamanan, dan sirkulasi udara.

2.1.6.2. Ruang Koleksi dan Layanan

Area koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi dan baca anak-anak, dewasa, koleksi buku, non buku, ruang majalah, ruang koleksi muatan lokal.

2.1.6.3. Ruang Khusus

Ruang khusus seluas 30% yang terdiri dari ruang teknologi informasi dan komunikasi serta multi media, ruang manajemen perpustakaan keliling, dan ruang serba guna.

2.1.6.4. Ruang Staf

Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengadaan dan pengorganisasian materi perpustakaan.

2.1.6.5. Ruang Penunjang

Terdiri dari toilet, gudang, lobi, ruang pamer dan ruang pertemuan untuk kegiatan-kegiatan insidentil.

2.1.7. Prinsip Umum Penempatan Ruang

Penempatan ruang-ruang dalam perpustakaan umum perlu dilakukan sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan pada pengguna perpustakaan untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Beberapa prinsip di bawah ini merupakan prinsip dasar yang penting yang perlu dipahami dalam menyusun organisasi ruang perpustakaan umum.

2.1.7.1. Sistem Terbuka

Perpustakaan umum menggunakan sistem terbuka (open access) dimana pengunjung dapat mencari sendiri koleksi dan memanfaatkannya, sehingga tidak diperlukan adanya pemisahan antara area koleksi dan area pemanfaatan koleksi seperti ruang baca dan ruang multimedia.

2.1.7.2. Penempatan Menurut Karakteristik Kelompok Pengguna

Pengguna perpustakaan umum terdiri dari berbagai kelompok masyarakat dengan berbagai tujuan. Sebagian memang bertujuan untuk mencari informasi untuk keperluan tertentu (pendidikan, penelitian), namun sebagian bertujuan untuk rekreasi menikmati bacaan ringan atau untuk tujuan sosialisasi yaitu berinteraksi dengan pengguna lain. Dalam penempatan ruang perpustakaan umum perlu adanya kejelasan antara area membaca untuk pembaca serius, area membaca yang memungkinkan diskusi, serta area untuk membaca santai.

2.1.7.3. Penempatan area anak, remaja dan dewasa

Pengguna perpustakaan umum terdiri dari berbagai usia, yaitu anak, remaja dan dewasa, dengan karakteristik dan perilaku yang berbeda-beda. Area untuk anak umumnya lebih didominasi oleh kegiatan membaca santai, sementara area untuk remaja lebih banyak terkait dengan membaca santai, diskusi dan pemanfaatan audiovisual atau internet. Kegiatan membaca serius umumnya lebih banyak ditemui di area koleksi umum. Penempatan ruang perlu mempertimbangkan pemisahan antara area untuk kelompok usia yang berbeda, sehingga tidak saling mengganggu. Namun pemisahan tersebut tidak harus dilakukan secara kaku, terutama pada perpustakaan yang kecil. Diupayakan agar tetap memungkinkan terjadinya kontak antar area, sehingga orangtua dan anak dapat memanfaatkan area masing-masing dengan bebas namun tetap terhubung satu sama lain.

2.1.7.4. Pemisahan area layanan perpustakaan dan area kegiatan insidentil

Pada perpustakaan yang menyediakan fasilitas untuk kegiatan insidentil, seperti ruang pertemuan, lobi dan ruang pameran, penempatan ruang harus diupayakan agar kegiatan insidentil tidak mengganggu kenyamanan pengguna layanan perpustakaan sehari-hari. Pemisahan dapat dilakukan dengan membagi

perpustakaan menjadi area publik yang ditempatkan di sekitar area masuk dan area untuk pengguna koleksi yang terletak lebih ke dalam.

2.1.7.5. Penempatan ruang penunjang

Ruang-ruang penunjang harus mudah dicapai oleh pemakainya dan sesuai dengan karakteristik kegiatan yang didukungnya. WC harus ditempatkan di bagian yang mudah dicapai dan dikenali oleh pengguna perpustakaan. Area servis lain seperti dapur, area bongkar muat, serta gudang hanya digunakan oleh petugas perpustakaan sehingga sebaiknya ditempatkan di area yang tidak terlihat oleh pengunjung, namun tetap memudahkan akses petugas yang berkepentingan.

2.1.8. Kajian Tentang Kenyamanan Pengguna Perpustakaan

Kenyamanan pengguna merupakan syarat penting dari sebuah perpustakaan umum agar perpustakaan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya. Berikut ini adalah penjelasan berbagai aspek yang berkaitan dengan kenyamanan pengguna, yang terdiri dari aspek pencahayaan, pengudaraan, penggunaan warna, penyediaan petunjuk dan tanda-tanda, persyaratan keamanan, keselamatan dan aksesibilitas. (*Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2011)*

2.1.8.1. Pencahayaan

Kondisi pencahayaan perlu menjadi pertimbangan dalam memberikan kenyamanan bagi pengguna perpustakaan umum. Pencahayaan yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan membaca buku, majalah serta memanfaatkan koleksi lainnya. Berikut ini adalah beberapa prinsip dasar pencahayaan untuk ruang perpustakaan umum, diantaranya :

- Ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh area, baik pada area koleksi maupun pada area membaca. Pencahayaan harus diupayakan agar memadai bagi berbagai tempat yang digunakan dalam ruang perpustakaan. Secara umum pencahayaan minimum yang diperlukan untuk ruang perpustakaan adalah kurang lebih 200 lux.
- Penggunaan sumber cahaya alami perlu dimaksimalkan untuk memberikan penerangan pada siang hari. Hal ini dapat dicapai

dengan mengadakan jendela atau bukaan pada dinding ruangan. Namun perlu dipertimbangkan juga agar bukaan jendela tidak terlalu banyak di seluruh dinding, karena bukaan jendela yang terlalu banyak akan mengakibatkan silau sehingga dapat mengurani kenyamanan. Selain itu cahaya matahari yang berlebihan akan menyebabkan ruangan menjadi lebih panas sehingga diperlukan lebih banyak kipas angin atau AC.

- Cahaya matahari yang masuk melalui bukaan jendela harus dapatmenyinari ruangan tanpa terhalang. Oleh karena itu penempatan perabot harus dipertimbangkan agar tidak menutupi jendela. Bukaan jendela yang ada di ruangan tidak boleh tertutup oleh rak buku, papan pengumuman atau tempelan-tempelan yang dapat mengurangi masuknya cahaya matahari.
- Penggunaan sumber cahaya buatan dapat diterapkan pada saat tertentu, misalnya saat hari mendung atau hujan. Pencahayaan yang merata dapat dicapai dengan menggunakan jenis lampu TL. Selain itu perlu dipertimbangkan penggunaan jenis lampu hemat energi yang tahan lama sehingga mengurangi biaya pemeliharaan atau penggantian lampu.
- Penempatan sumber cahaya harus mempertimbangkan penataan koleksi di dalam ruang perpustakan. Cahaya matahari tidak boleh langsung menyinari koleksi perpustakaan, karena akan menyebabkan koleksi cepat rusak. Selain itu juga sumber cahaya tidak boleh langsung jatuh menyinari layar monitor, karena akan langsung dipantulkan dan dapat mengakibatkan silau bagi pengguna.
- Pencahayaan pada ruang perpustakaan harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi 'glare' atau silau yang mengganggu kenyamanan pengguna. Umumnya 'glare' diakibatkan karena kontras yang berlebihan antara bidang kerja dengan sekitarnya, bukaan jendela yang terlalu besar, serta warna dinding yang terlalu kuat memantulkan cahaya. Selain itu 'glare ' juga dapat terjadi akibat

pemantulan cahaya oleh layar monitor, sehingga perlu dihindari sumber cahaya yang langsung menyinari layar monitor.

2.1.8.2. Penghawaan

Penataan ruang perpustakaan umum harus dapat memungkinkan kondisi udara yang baik, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna yang berkegiatan. Hal ini terutama menjadi penting karena kondisi udara di negara kita yang cenderung panas dan lembab. Beberapa prinsip di bawah ini dapat diupayakan untuk mencapai kondisi udara yang baik di perpustakaan umum.

- Idealnya sebuah ruang perpustakaan memiliki suhu ruang 20-24°C dan kelembaban berkisar 40-60%, namun kondisi ini sangat sulit dicapai pada iklim tropis di Indonesia hanya dengan mengandalkan penghawaan alami. Untuk itu maka penghawaan buatan dapat diterapkan juga untuk mencapai mencapai kenyamanan penghawaan ruang bagi pengguna.
- Pengudaraan alami dapat diupayakan melalui bukaan jendela atau lubang ventilasi yang memadai. Lubang ventilasi sebaiknya ditempatkan pada kedua dinding ruang yang berseberangan sehingga memungkinkan terjadinya ventilasi silang dan memberikan kenyamanan di dalam ruang perpustakaan. Lubang ventilasi juga sebaiknya ditempatkan di bagian atas, sehingga memungkinkan udara dengan suhu lebih dingin cenderung untuk turun ke bawah.
- Penghawaan buatan dapat diterapkan dengan memanfaatkan kipas angin atau exhaust van yang dapat membantu pertukaran udara dalam ruangan. Bila memungkinkan AC juga dapat digunakan untuk mencapai suhu udara yang diinginkan.
- Kondisi pengudaraan yang baik sangat diharapkan pada sebagian besar ruang perpustakaan. Untuk itu maka penempatan perabot dan benda-benda lain dalam ruangan perlu dipertimbangkan agar tidak menghalangi aliran angin dalam ruangan. Rak buku harus ditempatkan pada posisi yang tidak menutupi lubang ventilasi. Selain itu bila perlu dilakukan penyekatan ruang, maka harus

dipertimbangkan agar jangan sampai tercipta area yang tidak dicapai aliran angin sehingga menjadi lebih panas atau pengap.

2.1.8.3. Warna

Warna memegang peranan penting dalam menciptakan kesan umum pada sebuah ruang perpustakaan. Penggunaan warna pada perpustakaan umum harus dapat memberikan perasaan menyenangkan bagi pengguna. Untuk itu diperlukan berbagai pertimbangan dalam memilih dan menggunakan warna di ruang perpustakaan umum.

- Warna yang dipilih harus sesuai dengan jiwa pengguna perpustakaan. Perpustakaan umum digunakan oleh pengguna dari berbagai kelompok usia, oleh karena itu perlu dipertimbangkan warna-warna yang digunakan pada setiap bagian ruang perpustakaan. Pada bagian untuk anak-anak dapat digunakan warna-warna yang cerah. Sementara pada bagian untuk remaja dan umum dapat digunakan warna yang memberikan kesan lebih serius tetapi tetap menyenangkan.
- Ruang perpustakaan umum dapat menggunakan warna-warna netral seperti putih dan krem, serta warna alami kayu yang cukup terang untuk digunakan pada sebagian ruang atau perabot. Penggunaan warna netral seperti ini dapat menjadi latar belakang yang baik bagi bahan koleksi atau materi display yang memiliki berbagai warna dan selalu berubah-ubah.
- Ruang perpustakaan dapat menggunakan lebih dari satu warna yang dipadukan untuk mewarnai berbagai bagian perpustakaan. Paduan warna yang aman umumnya menggunakan sejumlah warna yang berada dalam satu kelompok warna. Namun paduan warna kontras juga dapat digunakan, sepanjang tidak terlalu banyak kontras yang dapat mengganggu kenyamanan. Jumlah warna yang digunakan juga sebaiknya tidak terlalu banyak. Namun sebaiknya tidak digunakan terlalu banyak warna.

- Warna-warna yang perlu dihindari adalah warna-warna yang terlalu terang atau menyilaukan, karena akan mengganggu kenyamanan dalam membaca dan mengakses informasi lain. Selain itu warna-warna yang terlalu gelap seperti hitam, abu-abu gelap atau coklat tua juga sebaiknya dihindari, karena akan membuat kesan ruang yang lebih sempit dan suasana yang muram. Penggunaan warna kayu pada perabot sebaiknya dibatasi pada warna coklat muda, bukan bukan coklat tua atau coklat gelap.
- Pada perpustakaan umum yang cukup luas, warna dapat digunakan untuk menandai bagian perpustakaan yang berbeda. Misalnya area koleksi umum, area audiovisual, area remaja dan area anak-anak masing-masing menggunakan warna yang berbeda. Pembedaan ini dapat memudahkan pengguna untuk mencari area yang diperlukannya. Namun perlu diperhatikan agar antara warna yang satu dan yang lain tetap berpadu dengan baik.
- Penggunaan warna dapat dilakukan pada berbagai bagian ruang perpustakaan, yaitu pada pada dinding, lantai, langit-langit serta perabot yang ada dalam ruang. Untuk memperoleh suasana yang baik, sebaiknya penerapan warna dilakukan hanya pada bagian ruang tertentu, tidak pada keseluruhan ruang. Efek warna yang baik dapat dicapai dengan mewarnai sedikit saja bagian ruang, misalnya sebagian dinding atau sebagian perabot. Sementara bila terlalu banyak bagian yang diwarnai akan memberikan efek sebaliknya.
- Dalam memberikan warna untuk ruang perpustakaan, perlu diperhatikan pemilihan jenis bahan cat yang digunakan harus merupakan bahan cat yang aman bagi pengguna, terutama pada bagian untuk anak-anak.

2.1.8.4. Petunjuk/Tanda

Petunjuk atau tanda-tanda merupakan elemen yang perlu direncanakan dengan baik agar dapat memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, terutama bagi kaum difabel. Hal ini terutama menjadi penting pada

perpustakaan umum yang cukup luas, karena pengguna membutuhkan petunjuk untuk menemukan koleksi atau area yang diperlukannya. Petunjuk dan tanda pada perpustakaan umum harus dirancang agar mudah dilihat oleh pengguna, memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna serta mendukung suasana ruang secara keseluruhan. Perencanaan yang baik dapat menghindari terjadinya penambahan petunjuk atau tanda-tanda yang sekedar ditempel, ditambahkan atau dibuat tidak jelas, yang dapat merusak suasana ruang secara keseluruhan dan tidak mencapai sasarannya sebagai media informasi bagi pengguna.

A. Jenis – jenis petunjuk/tanda

Pada perpustakaan umum terdapat beberapa jenis petunjuk dan tanda-tanda yang perlu disediakan, yaitu :

- Identitas Perusahaan

  Nama perpustakaan umum harus dapat terlihat dengan jelas sebagai identitas yang dapat dikenali oleh masyarakat pengguna perpustakaan. Pada perpustakaan yang menempati bangunan tersendiri, identitas ini ditempatkan pada bangunan perpustakaan sehingga dapat dikenali oleh masyarakat yang ada di sekitarnya. Pada perpustakaan yang memanfaatkan ruangan dalam sebuah bangunan, maka identitas ini harus ditempatkan pada posisi yang mudah dilihat dari luar ruang perpustakaan. Jenis huruf yang digunakan juga sebaiknya dirancang secara menarik sehingga memberikan kesan ruang perpustakaan umum sebagai tempat yang menyenangkan dan 'mengundang'. Selain identitas perpustakaan, dapat ditambahkan informasi lain seperti keterangan tentang jam buka perpustakaan, atau penanda layanan perpustakaan buka atau tutup.

- Identitas Jenis Layanan Perpustakaan

  Pada perpustakaan umum perlu disediakan petunjuk tentang dimana pengunjung dapat memperoleh layanan perpustakaan. Petunjuk ini dapat berupa petunjuk nama area (misalnya ‘area

membaca', 'area audiovisual', 'tempat penitipan tas', 'area katalog') atau petunjuk jenis pelayanan (misalnya 'meja peminjaman', 'meja pengembalian', 'informasi'). Pada perpustakaan yang relatif kecil tidak semua jenis pelayanan ini harus diberi petunjuk. Petunjuk yang digunakan tidak harus berupa label nama, tetapi dapat berupa simbol yang mudah dimengerti.

- Petunjuk Tentang Koleksi

  Petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan koleksi bertujuan untuk memudahkan pengunjung mencari koleksi yang diperlukannya. Petunjuk koleksi dapat berupa:

  - Peta sederhana yang menunjukkan lokasi setiap jenis koleksi. Umumnya diperlukan bila perpustakaan cukup besar dan jumlah koleksi cukup banyak.
  - Label jenis materi koleksi, misalnya 'Buku', 'Kamus', 'CD', 'DVD' dan sebagainya. Petunjuk ini diperlukan terutama bila koleksi diletakkan di dalam lemari tertutup.
  - Label pengelompokkan koleksi. Pada perpustakaan umum biasanya digunakan *Dewey Decimal Classification* (DDC), sehingga perlu diberikan petunjuk tentang klasifikasi ini agar pengguna mudah mencari koleksi yang mereka perlukan. Khusus untuk koleksi fiksi diperlukan label yang menunjukkan abjad nama pengarang.
  - Panduan dalam pemanfaatan perpustakaan. Di sekitar tempat meletakkan koleksi diperlukan sejumlah panduan untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan koleksi. Di samping itu dapat disediakan juga petunjuk tentang tata cara meminjam buku, serta instruksi untuk tidak mengembalikan sendiri buku yang

telah selesai dibaca disertai petunjuk lokasi kotak tempat meletakkan buku setelah membaca.

- Informasi Lain yang Berkaitan dengan Fungsi Ruang Perpustakaan

  Pada perpustakaan umum juga perlu disediakan papan display yang memuat informasi buku baru, pengumuman kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan, berita dan lain-lain.

B. Penempatan Petunjuk/Tanda

Pengadaan petunjuk atau tanda-tanda pada perpustakaan umum perlu direncanakan dengan seksama bentuk dan penempatannya sehingga dapat benar-benar memudahkan pengguna perpustakaan. Berikut ini adalah berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menempatkan petunjuk atau tanda-tanda di ruang perpustakaan.

- Petunjuk harus dapat terbaca dengan baik. Tulisan harus dapat jelas terbaca dengan ukuran dan warna yang tepat, serta diletakkan pada posisi yang tidak terlalu tinggi bagi pengguna.
- Petunjuk diletakkan di tempat yang sesuai. Misalnya petunjuk cara membaca katalog ditempatkan di dekat laci katalog, panduan membaca kode di punggung buku diletakkan di sekitar lemari koleksi, instruksi untuk tidak mengembalikan buku sendiri diletakkan di sekitar area membaca.
- Petunjuk dan tanda-tanda diadakan dalam jumlah yang diperlukan. Sebaiknya tidak memasang petunjuk atau tanda-tanda yang terlalu banyak sehingga memenuhi ruang perpustakaan dan menjadi tidak jelas.
- Penempatan petunjuk sebaiknya dipertimbangkan agar tidak menghalangi pemakaian perpustakaan. Sebaiknya disediakan papanpapan khusus untuk menempelkan petunjuk yang direncanakan dengan baik di berbagai lokasi strategis di perpustakaan, sehingga menghindari asal tempel di sembarang tempat. Penempatan petunjuk koleksi jangan sampai

menghalangi akses pengguna untuk mengambil koleksi. Petunjuk-petunjuk juga sebaiknya tidak ditempel pada jendela kaca karena akan menghalangi sinar matahari masuk ke dalam ruangan.

2.1.8.5. Aksesibilitas

Perpustakaan umum berupaya untuk memberikan layanan bagi berbagai kelompok masyarakat, baik anak-anak, remaja dan dewasa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Berikut ini adalah beberapa prinsip aksesibilitas yang perlu dipertimbangkan pada perpustakaan umum dalam rangka memperluas layanannya.

- Ruang perpustakaan harus dapat dicapai dengan mudah oleh pengguna. Bila perpustakaan hanya terdiri dari satu atau beberapa ruang, sebaiknya ditempatkan pada lantai dasar bangunan, atau menempati bagian bangunan yang mudah dicapai. Pada bangunan perpustakaan yang terdiri dari lebih dari satu lantai, perlu dipertimbangkan akses oleh pengguna kursi roda.
- Koleksi perpustakaan harus dapat dicapai dengan mudah, baik oleh anak-anak,dewasa maupun disabilitas, sehingga ukuran tinggi rak penyimpanan koleksi harus disesuaikan.
- Petunjuk-petunjuk yang ada di dalam ruang perpustakaan harus dapat terlihat dengan mudah.
- Tata letak perabot dalam perpustakaan tidak boleh mempersulit gerak bagi pengguna perpustakaan.

2.1.8.6. Keamanan dan Keselamatan

Perencanaan ruang perpustakaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip keamanan dan keselamatan, baik yang terkait dengan pengguna maupun koleksi perpustakaan. Keamanan terkait dengan perlindungan terhadap bahaya pencurian atau kejahatan lain, sedangkan keselamatan terkait dengan perlindungan terhadap terjadinya kecelakaan. Untuk menjamin keamanan dan keselamatan di ruang perpustakaan, berikut ini adalah beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam perencanaan tata ruang perpustakaan.

- Segala kegiatan yang berlangsung di perpustakaan harus dapat diawasi dengan baik oleh petugas perpustakaan harus dapat melakukan pengawasan terhadap Untuk itu maka petugas harus dapat melihat keseluruhan ruang perpustakaan tanpa terhalang perabot atau benda lain. Tidak boleh ada bagian perpustakaan yang tersembunyi. Termasuk penempatan layar monitor harus dapat terawasi dengan jelas untuk menghindari penyalahgunaan komputer dan internet untuk hal-hal yang kurang baik.
- Ruang perpustakaan harus dapat dikunci dengan baik pada saat tidak dipergunakan. Koleksi-koleksi yang penting dan berharga mahal juga dapat disimpan di dalam lemari yang dapat dikunci.
- Petugas perpustakaan harus dapat mengawasi keluar masuknya pengunjung, serta mengelola keluar masuknya koleksi perpustakaan. Untuk itu sebaiknya hanya terdapat satu pintu masuk/keluar perpustakaan. Penggunaan teknologi sensor untuk mengonytol akses dapat diterapkan pada perpustakaan yang mampu menyediakannya.
- Seluruh perabot yang ada di perpustakaan harus dalam keadaan baik, kokoh dan tidak mudah menjatuhi pengguna. Permukaan perabot tidak berbahaya dan tidak terdapat sudut-sudut tajam. Bila pengunjung perlu mengakses koleksi yang terletak agak tinggi, harus disediakan bangku atau tangga untuk memanjat yang kokoh.
- Tempat masuk dan area tangga perpustakaanharus terang, tidak licin dan tidak mengakibatkan pengguna mudah jatuh atau tergelincir.
- Perlu dipertimbangkan akses penyelamatan pengguna saat terjadinya bahaya kebakaran. Pengguna harus mengetahui dengan jelas akses penyelamatan tersebut. Penempatan perabot tidak boleh menghalangi akses penyelamatan yang diperlukan sewaktu-waktu.

2.2 KAJIAN TENTANG DISABIILITAS

2.2.1. Definisi Disabilitas/Difabel

Menurut WHO, Disabilitas adalah istilah yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi. Gangguan adalah sebuah masalah pada fungsi tubuh atau strukturnya; suatu pembatasan kegiatan adalah kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam melaksanakan tugas atau tindakan, sedangkan pembatasan partisipasi merupakan masalah yang dialami oleh individu dalam keterlibatan dalam situasi kehidupan. Jadi disabilitas adalah sebuah fenomena kompleks, yang mencerminkan interaksi antara ciri dari tubuh seseorang dan ciri dari masyarakat tempat dia tinggal.

Difabel atau kata yang memiliki definisi *"Different Abled People"* ini adalah sebutan bagi orang cacat. Kata ini sengaja dibuat oleh lembaga yang mengurus orang – orang cacat dengan tujuan untuk memperhalus kata – kata atau sebutan bagi seluruh penyandang cacat yang kemudian mulai ditetapkan pada masyarakat luas pada tahun 1999 untuk menggunakan kata ini sebagai pengganti dari kata cacat. (www.google/difabel.com).

2.2.2. Ciri-Ciri Penyandang Disabilitas

A. Penyandang Cacat Fisik, yaitu individu yang mengalami kelainan kerusakan fungsi organ tubuh dan kehilangan organ sehingga mengakibatkan gangguan fungsi tubuh. Misalnya gangguan penglihatan, pendengaran, dan gerak.

B. Penyandang Cacat Mental, yaitu individu yang mengalami kelainan mental dan atau tingkah laku akibat bawaan atau penyakit. Individu tersebut tidak bisa mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum dilakukan orang lain (normal), sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

C. Penyandang Cacat Fisik dan Mental, yaitu individu yang mengalami kelainan fisik dan mental sekaligus atau cacat ganda seperti gangguan pada fungsi tubuh, penglihatan, pendengaran dan kemampuan berbicara serta mempunyai kelainan mental atau tingkah laku,

sehingga yang bersangkutan tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari selayaknya.

2.2.3. Klasifikasi Penyandang Disabilitas

Menurut UU No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, berbagai faktor penyebab serta permasalahan kecacatan, maka jenis-jenis kecacatan dapat di kelompokkan sebagai berikut :

1. Penyandang Cacat Fisik
   - Tuna Netra

     Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Berdasarkan tingkat gangguannya Tunanetra dibagi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan (*Low Vision*).
   - Tuna Rungu/Wicara

     Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baiksebagian atau seluruhnya yag diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengaranya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.
   - Tuna Daksa

     Secara harfiah berarti cacat fisik. Kelompok tuna daksa antara lain adalah individu yang menderita penyakit *epilepsy* (ayan), kelainan tulang belakang, gangguan pada tulang dan otot,serta yang mengalami amputasi.
2. Penyandang Cacat Mental
   - Tuna Laras

     Dikelompokkan dengan anak yang mengalami gangguan emosi. Gangguan yang muncul pada individu yang berupa

gangguan perilaku seperti suka menyakiti diri sendiri, suka menyerang teman, dan lainnya.

- Tuna Grahita

  Sering dikenal dengan cacat mental yaitu kemampuan mental yang berada di bawah normal. Tolak ukurnya adalah tingkat kecerdasan atau IQ.

3. Penyandang Cacat Fisik dan Mental (Ganda)

- Tuna Ganda

  Kelompok penyandang jenis ini adalah mereka yang menyandang lebih dari satu jenis keluarbiasaan, misalnya penyandang tuna netra dengan tuna rungu sekaligus, penyandang tuna daksa disertai dengan tuna grahita atau bahkan sekaligus.

❖ Fasilitas yang diberikan pada perpustakaan umum ini mengarah pada klasifikasi Penyandang Disabilitas Fisik karena terkait dengan penataan ruang, furnitur dan tanda-tanda, sehingga dapat membantu melancarkan kegiatan dan aktivitas para pengunjung difabel tersebut. Dengan adanya fasilitas ini, maka perpustakaan dapat mendukung peningkatan minat baca masyarakat karena dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa membeda-bedakannya.

2.2.4. Aksesibilitas Bangunan Umum Bagi Penyandang Disabilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Seperti yang tertulis pada Undang-Undang 4/1997 tentang penyandang cacat, bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, penyandang cacat merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama.

2.2.4.1. Jenis Bangunan Umum

- Bangunan perkantoran untuk pelayanan umum, seperti bank, kantor pos, bangunan administrasi.
- Bangunan perdagangan, seperti pertokoan, pasar swalayan, mal
- Bangunan pelayanan transportasi, seperti terminal, bandara
- Bangunan pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, klinik
- Bangunan keagamaan atau peribadatan
- Bangunan pendidikan, seperti sekolah,museum, perpustakaan
- Bangunan pertemuan, pertunjukkan, dan hiburan, seperti bioskop, gedung konferensi, bangunan olahraga dan rekreasi.
- Bangunan restoran seperti rumah makan, kafeteria
- Bangunan hunian masal, seperti toilet, apartemen, panti asuhan
- Bangunan pabrik
- Fasilitas umum seperti taman, kebun binatang, pemakaman dan tempat-tempat sejenis lainnya.

❖ Perpustakaan merupakan salah satu dari bagian bangunan pendidikan yang dapat diakses oleh publik dan penyandang disabilitas, sehingga penerapan fasilitas ramah difabel sangat diperlukan agar kualitas pendidikan dapat merata.

2.2.4.2. Prinsip Penerapan Akesibilitas

Dalam rangka menciptakan lingkungan binaan yang memenuhi persyaratan teknis aksesibilitas, digunakan prinsip-prinsip penerapan sebagai berikut:

A. Setiap pembangunan bangunan umum, tapak bangunan, dan lingkungan diluar bangunan harus dilakukan secara terpadu.

B. Setiap kegiatan pembangunan bangunan umum, tapak bangunan dan lingkungan di luar bangunan harus memperhatikan semua persyaratan teknis aksesibilitas pada :

- Ukuran dasar ruang

  Ukuran dasar ruang untuk disabilitas adalah dengan adanya fasilitas ruangan yang lapang dan tidak terlalu sempit, hal ini bertujuan untuk memudahkan penyandang disabilitas lebih leluasa untuk bergerak.

- Pintu

  Pintu-pintu yang digunakan sebaiknya yang dapat dibuka secara sempurna. Jenis-jenis pintu yang tidak direkomendasikan adalah pintu geser, pintu yang berat dan sulit untuk dibuka/ditutup, pintu dengan dua daun pintu yang berukuran kecil, pintu yang terbuka ke kedua arah ("dorong" dan "tarik"), pintu dengan bentuk pegangan yang sulit untuk dioperasikan khususnya bagi tuna netra. Kemudian perbedaan ketinggian atau lantai yang licin di depan pintu juga tidak diperbolehkan. Jika menggunakan pintu otomatis, maka dianjurkan yang peka terhadap kebakaran. Di depan pintu otomatis harus diberi pegangan rambatan dan ubin pengarah yang sesuai.

- Jalur Pemandu/*Braille*

  Yaitu jalur yang digunakan bagi pejalan kaki termasuk penyandang disabilitas yang memberikan panduan arah dan tempat tertentu. Jalur ini dibuat misalnya dengan memanfaatkan tekstur ubin pengarah dan ubin peringatan. Jalur ini diletakkan pada area-area yang sering dilalui oleh penyandang disabilitas, mulai dari area parkir, pintu masuk, tangga hingga di dalam ruangan. Berikut adalah gambar-gambar ubin pemandu yang telah disesuaikan dengan standar.

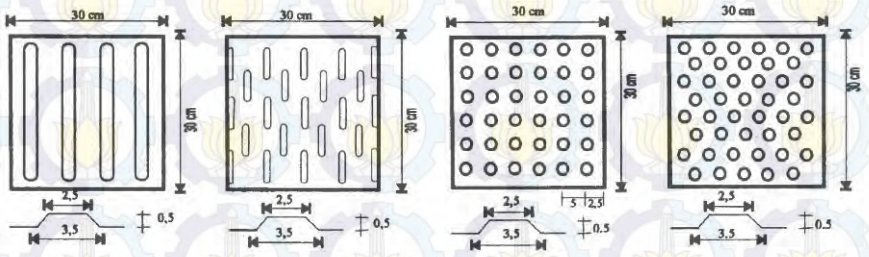

Gambar 2.1 Tipe tekstur ubin pemandu/braille
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

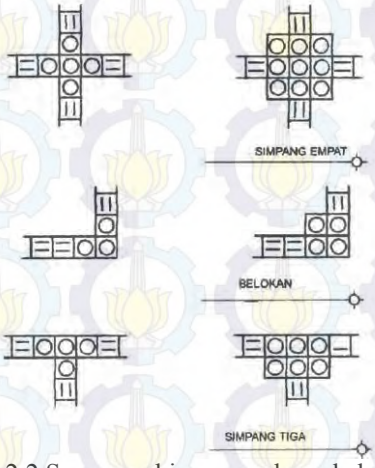

Gambar 2.2 Susunan ubin pemandu pada belokan
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

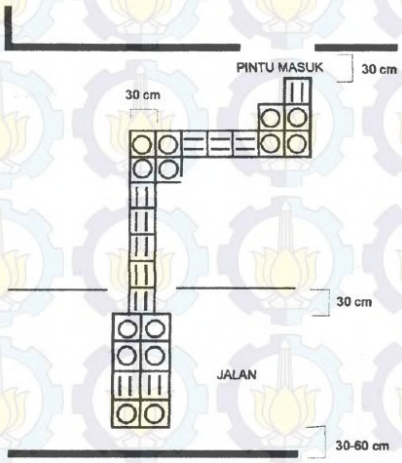

Gambar 2.3 Susunan ubin pemandu pada pintu masuk
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

- Area Parkir

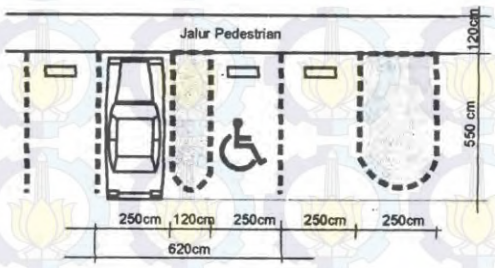

Gambar 2.4 Rute Aksesibel dari parkir
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

Sebagian besar area parkir memiliki lahan yang disediakan khusus bagi penyandang disabilitas. Area parkir khusus tersebut memiliki luasan khusus yang berbeda dengan area parkir biasa.

- Tangga
  - Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam.
  - Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°
  - Tidak terdapat tanjakan yang berlubang yang dapat membahayakan pengguna tangga
  - Harus dilengkapi dengan pegangan rambat *(handrail)* minimum pada salah satu sisi tangga.
  - Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 80 cm dari lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.
  - Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan 30 cm.
  - Untuk tangga yang terletak di luar bangunan, harus dirancang sehingga tidak ada air hujan yang menggenang pada lantainya.

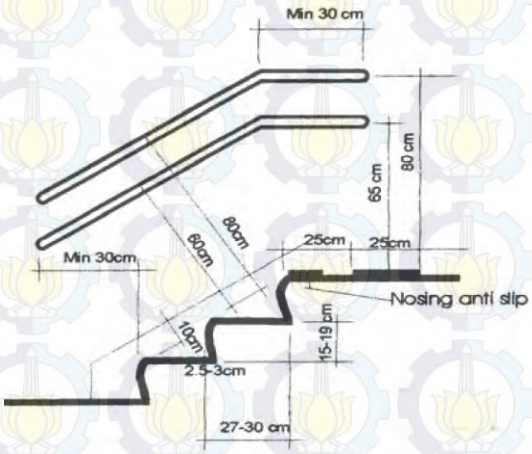

Gambar 2.5 Tipikal Tangga
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

- Ramp

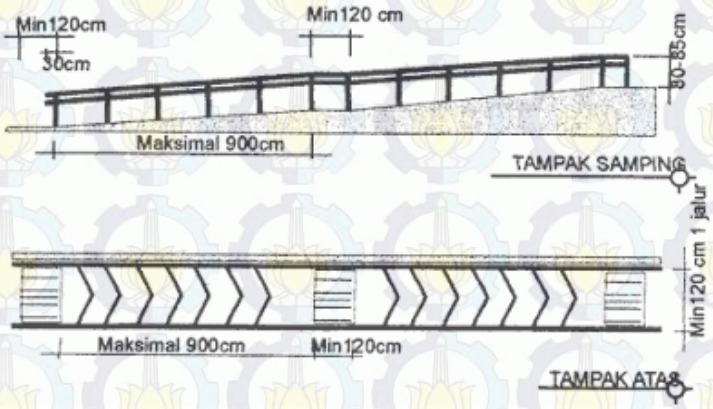

Gambar 2.6 Kemiringan Ramp
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

Ramp adalah jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu, sebagai alternatif bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga. Ramp yang digunakan pada perpustakaan ini terletak pada pintu masuk, dimana ketinggian pintu masuk gedung adalah 54 cm, sehingga di samping tangga dibuat ramp yang nyaman. Berikut adalah persyaratan dalam pembuatan ramp di suatu gedung:

- Kemiringan suatu ramp di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7°, perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan atau akhiran ramp (curb *ramps/landing)* Sedangkan kemiringan suatu ramp yang ada di luar bangunan maksimum 6°.
- Panjang mendatar dari satu *ramp* (dengan kemiringan 7°) tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ramp dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang.
- Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman. Untuk ramp yang juga digunakan sekaligus untuk pejalan kaki dan pelayanan angkutan barang harus dipertimbangkan secara seksama lebarnya, sedemikian sehingga bisa dipakai untuk kedua fungsi tersebut, atau dilakukan pemisahan ramp dengan fungsi sendiri-sendiri.
- Muka datar (bordes) pada awalan atau akhiran dari suatu ramp harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm.
- Permukaan datar awalan atau akhiran suatu ramp harus memiliki tekstur sehingga tidak licin baik diwaktu hujan.
- Lebar tepi pengaman ramp *(low curb)* 10 cm, dirancang untok menghalangi roda kursi roda agal tidak terperosok atau keluar dari jalur ramp. Apabila berbatasan langsung dengan lalu-lintas jalan umum atau persimpangan harus dibuat sedemikian rupa agar tidak mengganggu jalan umum.
- Ramp harus diterangi dengan pencahayean yang cukup sehingga membantu penggunaan ramp saat malam hari. Pencahayaan disediakan pada bagian-bagian ramp yang memiliki ketinggian terhadap muka tanah sekitarnya dan bagian- bagian yang membahayakan.

- Ramp harus dilengkapi dengan pegangan rambatan *(handrail)* yang dijamin kekuatannya dengan ketinggian yang sesuai.

- Lift

Lift adalah angkutan transportasi vertikal yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang. Namun pada kasus kali ini, dimensi lift yang digunakan mengikuti standar disabilitas karena adanya fasilitas ramah difabel.

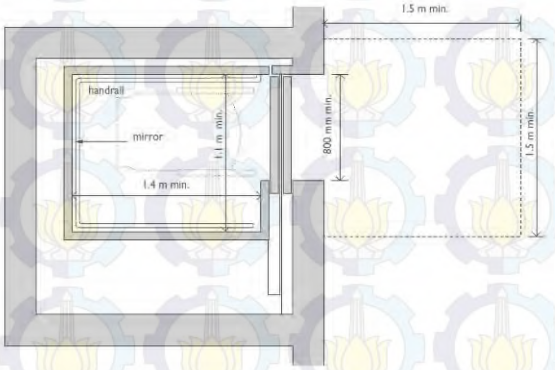

Gambar 2.7 Dimensi minimum lift dengan rail
(Sumber : Building Regulations, Technical Guidance Document Access for People with Disabilities, 2000)

Keberadaan lift akan sangat berguna bagi penyandang disabilitas yang mengakses lantai atas, sehingga tidak ada keterbatasan untuk melakukan akses ke wilayah ruangan manapun.

- Toilet/Kamar Kecil

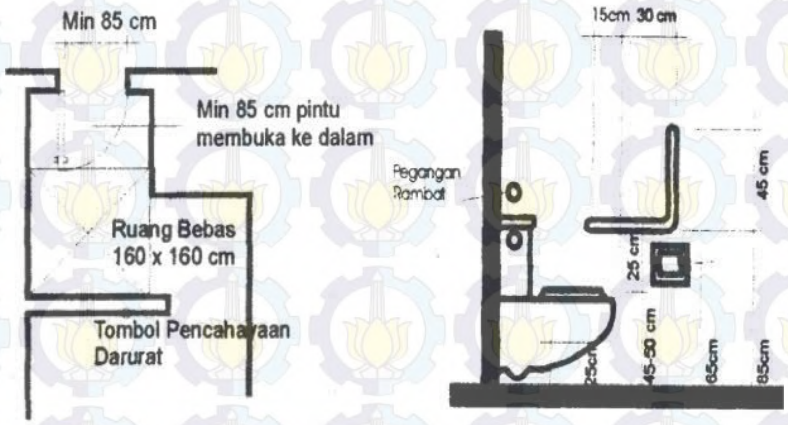

Gambar 2.8 Dimensi minimum toilet difabel
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

Toilet atau kamar kecil umum yang aksesibel harus dilengkapi dengan tampilan rambu "penyandang disabilitas" pada bagian luarnya serta harus memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar pengguna kursi roda. Ketinggian tempat duduk kloset harus sesuai dengan ketinggian pengguna kursi roda. (45-50 cm).

Toilet atau kamar kecil umum harus dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) yang memiliki posisi dan ketinggian disesuaikan dengan pengguna kursi roda dan penyandang cacat yang lain. Pegangan disarankan memiliki bentuk siku-siku mengarah ke atas untuk membantu pergerakan pengguna kursi roda. Letak kertas tissu, air, kran air atau pancuran (shower) dan perlengkapan-perlengkapan seperti tempat sabun dan pengering tangan harus dipasang sedemikian hingga mudah digunakan oleh orang yang memiliki keterbatasanketerbatasan fisik dan bisa dijangkau pengguna kursi roda. Kran pengungkit sebaiknya dipasang pada wastafel. Bahan dan penyelesaian lantai harus tidak licin.Pintu harus mudah dibuka untuk memudahkan pengguna kursi roda untuk membuka dan menutup. Kunci-kunci toilet atau grendel dipilih sedemikian sehingga bisa dibuka dari luar jika terjadi kondisi darurat. Pada tempat-tempat yang mudah dicapai, seperti pada daerah pintu masuk, dianjurkan untuk menyediakan tombol pencahayaan darurat (*emergency light button*) bila sewaktu-waktu terjadi listrik padam.

- Perabot/furnitur khusus yang mendukung

Penyandang disabilitas membutuhkan ruang sirkulasi antar-meja atau antar-kursi yang dapat dilaluinya. Ketinggian meja restoran hendaknya juga memberi keleluasaan bagi kursi rodanya. Tinggi bagian bawah meja minimal 76,2 cm. Selain itu, tempat cuci tangan (wastafel) tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak dan orang dewasa yang sehat, namun juga disiapkan bagi mereka yang cacat dan orang tua yang jompo. Kemudian untuk rak buku, tingginya

disesuaikan sehingga pengguna kursi roda dan orang normal dapat menjangkaunya dengan nyaman.

- Signage/rambu/tanda khusus disabilitas

  Adanya penggunaan signage pada tempat-tempat khusus disabilitas diterapkan agar mereka dapat mengenali jalur difabel yang menjadi hak mereka. Rambu ini menjadi pendukung agar fasilitas difabel tetap dihormati dan tidak dipergunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Gambar 2.9 Simbol aksesibilitas
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

Gambar 2.10 Simbol tuna daksa dan tuna netra
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

Gambar 2.11 Simbol ramp pengguna kursi roda
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

2.3 KAJIAN ANTROPOMETRI

Untuk mendukung kenyamanan dan keamanan bagi pengguna perpustakaan, syarat ergonomi yang penting adalah antropometri tentang jarak sirkulasi dalam perpustakaan serta aksesibilitas bagi disabilitas.

2.3.1. Klasifikasi pengunjung difabel yang diterapkan pada perpustakaan

2.3.1.1 Pengguna kursi roda

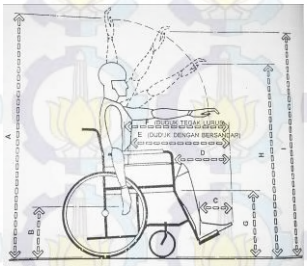

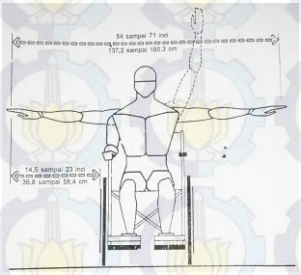

	LAKI–LAKI		PEREMPUAN	
	inci	cm	inci	cm
A	62,25	158,1	56,75	144,1
B	16,25	41,3	17,5	44,5
C	8,75	22,2	7,0	17,8
D	18,5	47,0	16,5	41,9
E	25,75	65,4	23,0	58,4
F	28,75	73,0	26,0	66,0
G	19,0	48,3	19,0	48,3
H	51,5	130,8	47,0	119,4
I	58,25	148,0	53,24	135,2

Gambar 2.12 Dimensi jangkauan pengguna kursi roda
(Sumber : Human Dimension & Interior Space, 1979)

Gambar diatas merupakan antropometrik pengguna kursi roda tampak samping dan tampak depan. Data presentase 97,5% yang digunakan untuk dimensi jangkauan dalam pengguna kursi roda menggunakan dimensi kelompok pria karena ukuran tubuh pria lebih besar daripada ukuran tubuh wanita, maka untuk perancangan jarak bersih menggunakan dara dimensi tubuh pria. *(Designing*

for Disabled, 1963). Data-data ini diperlukan untuk menentukan jarak jangkauan pengguna kursi roda terhadap dimensi furnitur perpustakaan.

2.3.1.2 Pengguna Alat Bantu Jalan dan Tongkat

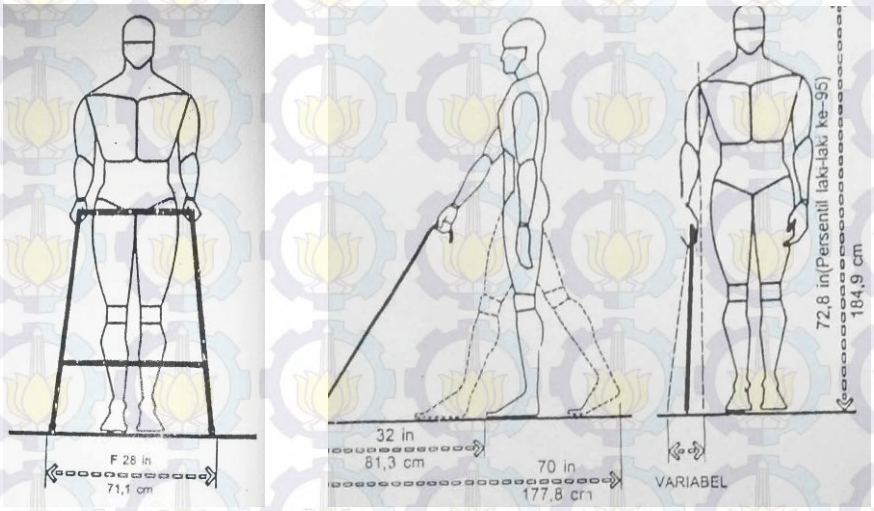

Gambar 2.13 Dimensi standar pengguna alat bantu dan tongkat
(Sumber : Human Dimension & Interior Space, 1979)

Jarak bersih yang dibutuhkan untuk pengguna alat bantu jalan didefinisikan berdasarkan atas sifat dari alat tersebut dan cara pemakaiannya. Tampak depan dari pengguna menunjukkan jarak bersih minimum sebesar 71,1 cm. Kemudian tongkat dapat digunakan oleh mereka yang tuna netra, memiliki bagian tubuh yang terluka, atau yang berkurang kemampuan geraknya karena penuaan, radang sendi kelumpuhan otak, diabetes, *multiple sceloris*, dan berbagai penyakit lainnya.

2.3.2. Sirkulasi

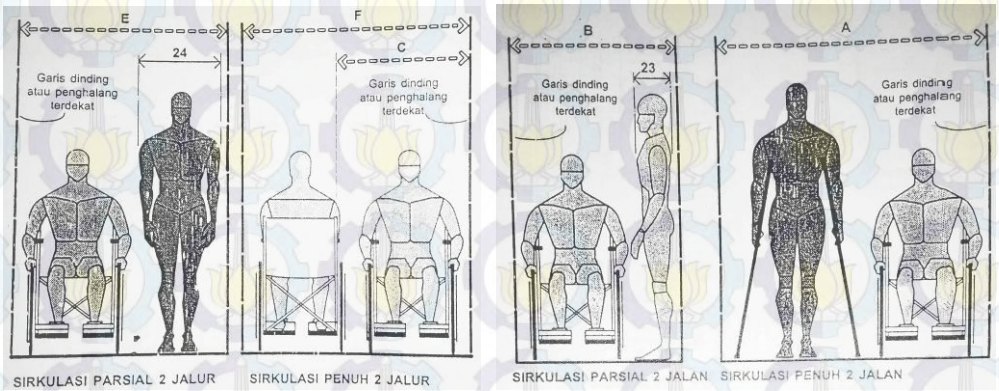

Gambar 2.14 Sirkulasi pengunjung biasa dan difabel
(Sumber : Human Dimension & Interior Space, 1979)

Ruang yang aksesibilitas adalah ruang yang memiliki *space* luas. *Space* yang luas sangat mendukung adanya pengunjung perpustakaan yang memiliki cacat fisik seperti pengguna kursi roda, alat bantu jalan dan pengguna tongkat. Gambar diatas memberikan gambaran tentang jarak yang standart, dimana sirkulasi parsial 2 jalur adalah 137,2 cm, sirkulasi penuh 2 jalur adalah 152,4 cm, sirkulasi parsial 2 jalan adalah 106,7 cm, dan sirkulasi penuh 2 jalan adalah 152, 4 cm.

2.3.3. Jarak Jangkauan Terhadap Rak Buku

Ketika aksesbilitas menjadi prioritas pada bangunan umum, maka jenis-jenis ukuran yang digunakan adalah ukuran yang dapat dipakai bersama, dimana masyarakat difabel dan yang tidak dapat mengaksesnya dengan nyaman.

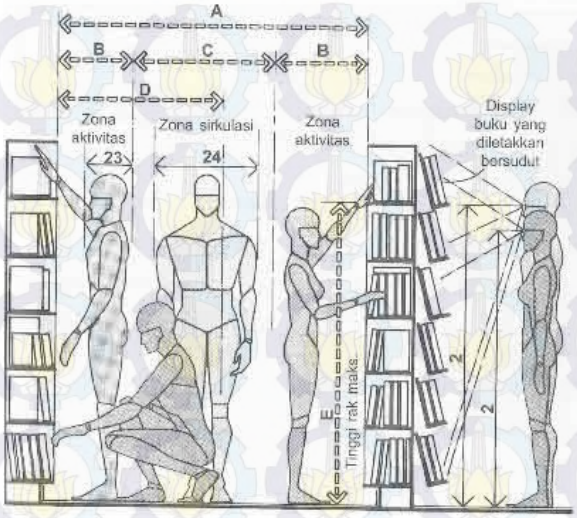

Gambar 2.15 Dimensi jangkauan terhadap rak buku
(Sumber : Human Dimension & Interior Space, 1979)

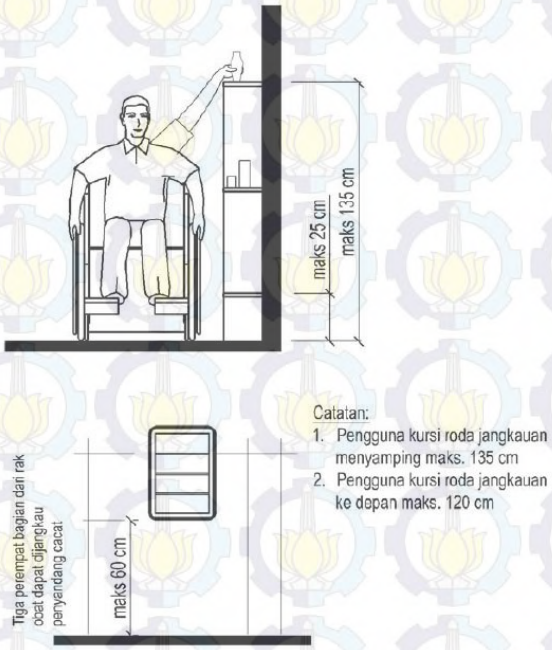

Gambar 2.16 Jarak jangkauan untuk pengguna kursi roda
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

Berdasarkan data-data dimensi di atas, maka penerapan ketinggian maksimal untuk rak buku adalah 135 cm, sehingga mudah diakses bagi pengunjung difabel maupun non difabel.

2.3.4. Meja Informasi dan Layanan

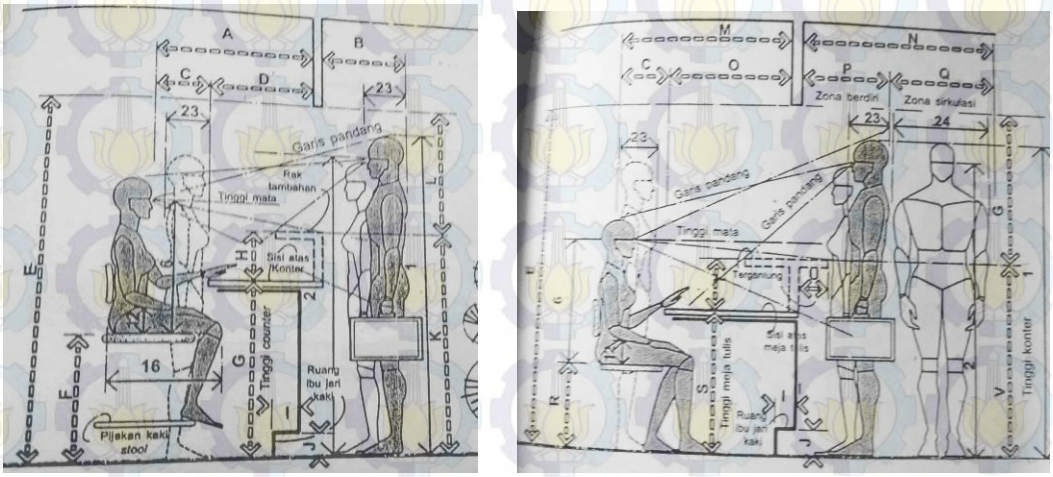

Gambar 2.17 Dimensi meja dan informasi layanan
(Sumber : Human Dimension & Interior Space, 1979)

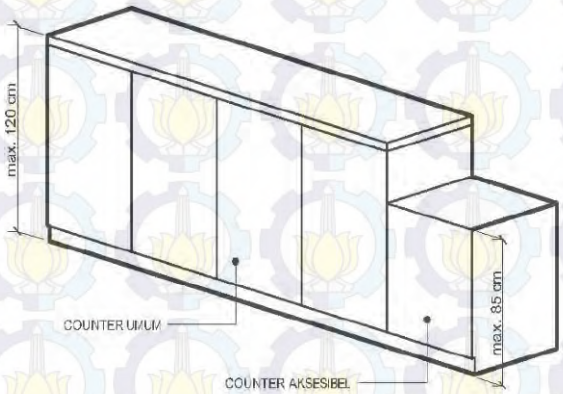

Gambar 2.18 Konter Aksesibel
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

Tinggi meja resepsionis adalah 91-99 cm, dan tinggi maksimalnya adalah 120 cm dengan lebar meja 55-76 cm. Jarak pengguna dengan meja sekitar 45,7 cm. Tinggi meja informasi yang akan digunakan di perpustakaan adalah 110 cm. Tinggi ini untuk melayani pengunjung yang datang dalam posisi berdiri. Meja informasi yang digunakan di perancangan terdapat dua ketinggian, yaitu untuk pengunjung yang datang dengan posisi berdiri, serta pengunjung yang menggunakan kursi roda. Tinggi meja informasi yang digunakan untuk melayani pengguna kursi roda adalah 75 cm.

2.3.5. Penataan Meja Baca

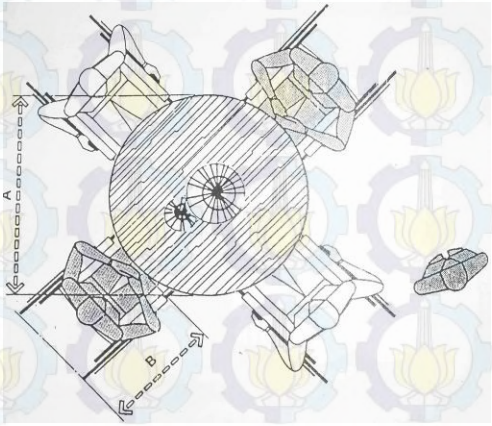

Gambar 2.19 Penggunaan meja pada pengguna kursi roda
(Sumber : Human Dimension & Interior Space, 1979)

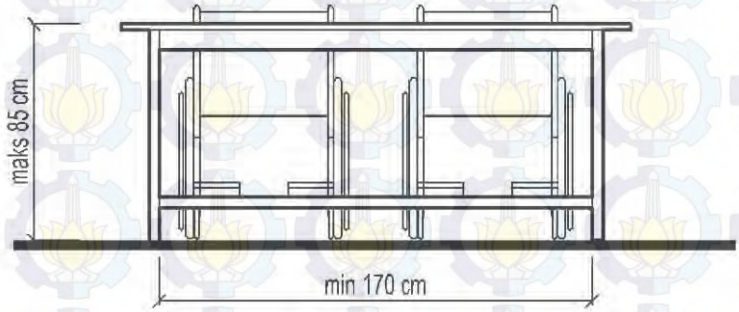

Gambar 2.20 Ketinggian maksimal meje pengguna kursi roda
(Sumber : Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Dept Pu Ditjen Cipta Karya, 1998)

Fasilitas baca yang digunakan di perspustakaan terdapat 2 macam, yaitu membaca menggunakan meja serta membaca di sofa. Namun untuk ruang baca anak terdapat area membaca lesehan. Untuk fasilitas meja baca, terdapat area-area tertentu dimana pengguna kursi roda dapat menggunakannya berdasarkan *singage* yang tersedia. Tinggi meja yang digunakan adalah sama dengan meja lain yaitu 75 cm, karena meja ini juga digunakan oleh pengguna biasa. Kemudian *space* di sekitar meja juga luas demi kenyamanan pengguna kursi roda saat beraktivitas.

2.4 KAJIAN TENTANG REKREATIF

2.4.1. Definisi Rekreatif

Rekreatif (*recreative*) dalam kamus Inggris-Indonesia kontemporer memiliki arti: yang menyegarkan dan yang menghibur. Sedangkan rekreasi berasal dari bahasa Latin yaitu *creature* yang berarti mencipta, lalu diberi awalan *"re"* yang sehingga berarti *"pemulihan daya cipta atau penyegaran daya cipta"*. Kegiatan rekreasi biasanya dilakukan diwaktu senggang (*leasure time*). Leasure berasal dari kata *licere* (Latin) yang berarti diperkenankan menikmati saat-saat yang bebas dari kegiatan rutin untuk memulihkan atau menyegarkan kembali.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang (lapang) yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individual maupun secara kelompok) yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan

kesibukan yang berbeda dan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia.

2.4.2. Ciri-ciri rekreasi

Kegiatan rekreasi dapat dicapai dengan berbagai cara. Setiap kegiatan rekreasi memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri-ciri kegiatan rekreasi adalah sebagai berikut :

- Bersifat fisik, mental dan emosional.
- Tidak memiliki bentuk atau macam tertentu.
- Dapat membangkitkan rasa gembira, senang dan puas bagi pelaku.
- Dilaksanakan dalam waktu senggang.
- Bebas dari paksaan.
- Dibutuhkan secara universal, tidak dibatasi oleh lapisan tertentu.
- Bersifat fleksibel. Tidak dibatasi oleh tempat, dapat dilakukan oleh perseorangan, ataupun sekelompok orang. Rekreasi tidak dibatasi oleh kemauan seseorang, baik miskin maupun kaya dapat menikmati dan juga tidak dibatasi oleh fasilitas atau alat-alat tertentu, dapat dilakukan oleh alat-alat sederhana maupun alat-alat modern.
- Didorong oleh kegiatan sehingga menentukan bentuk rekreasi.

2.4.3. Tujuan Rekreasi

Berdasarkan peninjauan secara terminologi keilmuan, Rekreasi berasal dari dua kata dasar yaitu Re dan Kreasi, yang secara keseluruhan berarti kembali menggunakan daya pikir untuk mencapai kesenangan atau kepuasan melalui suatu kegiatan. Berikut adalah rincian tujuan-tujuannya :

- Pengisi Waktu Luang.
- Pelepas lelah, kebosanan dan kepenatan.
- Sebagai imbangan *subsisten activity* (kegiatan pengganti/pelengkap), contoh pendidikan dan pekerjaan/bekerja.
- Sebagai memenuhi fungsi sosial (fungsi sosial ini dilakukan untuk kegiatan berkelompok serta rekreasi aktif). Untuk memperoleh kesegaran jasmani dengan olahraga yang menyenangkan dan memperoleh kesenangan.

❖ Konsep rekreatif yang diterapkan di perpustakaan adalah konsep wisata baca, dimana kegiatan membaca merupakan gagasan alternatif untuk merefresh pikiran sekaligus mengedukasi pembaca, dengan menggabungkan suasana Surabaya sebagai kota pahlawan.

2.5 SURABAYA SEBAGAI WISATA KOTA PAHLAWAN

Surabaya dikenal sebagai kota *Indamardi* (Industri, Perdagangan, Maritim dan Pendidikan). Dengan posisi Surabaya sebagai kota pelabuhan dengan berbagai macam kegiatan kemaritiman dan perdagangannya, maka kegiatan industri di Surabaya juga berkembang pesat. Kemudian Kota ini juga menyisakan banyak bangunan bersejarah, mulai dari gedung, rumah, jembatan dan cerita perjuangan yang menarik. Bangunan serta tempat sejarah yang paling banyak di kota ini terletak pada wilayah Surabaya bagian utara. Potensi ini ternyata menjadi daya tarik yang mendatangkan wisatawan yang bisa dibilang cukup banyak setiap tahunnya.

2.5.1. Ikon Kota Surabaya

Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia juga memiliki beberapa ikon kota yang menjadi ciri khas. Berikut adalah ikon-ikon yang menjadi simbol kota pahlawan di Surabaya :

- Monumen Suro dan Boyo

Gambar 2.21 Ikon Suro dan Boyo kota Surabaya
(Sumber : www.eastjava.com, 2016)

Patung Suro dan Boyo merupakan lambang Kota Surabaya, terdiri atas dua hewan ini yang menjadi inspirasi nama kota Surabaya: ikan sura dan buaya. Kata-kata Surabaya berasal dari kata "*sura ing baya*" yang berarti "keberanian untuk menghadapi bahaya" diambil dari babak dikalahkannya pasukan Mongol oleh pasukan Jawa pimpinan Raden Wijaya pada tanggal 31 Mei 1293. Ikan Sura dan Baya simbol berarti *Sura Ing Baya* melambangkan sifat keberanian pemuda Surabaya yang tidak bergetar menghadapi bahaya.

- Sebagai Kota Pahlawan

Gambar 2.22 Museum Tugu Pahlawan Surabaya
(Sumber : www.eastjava.com, 2016)

Monumen Tugu Pahlawan terletak di pusat kota Surabaya di Jl. Pahlawan. Tepatnya di depan Kantor Gubernur Jawa Timur. Monumen Tugu Pahlawan berdiri setinggi 41 meter untuk memperingati hari pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Dalam pertempuran tersebut rakyat Surabaya berperang melawan pasukan Belanda yang ingin menduduki Surabaya lagi. Tugu Pahlawan berbentuk terbalik dan telah menjadi ikon penting bagi Kota Surabaya.

- Penerapan warna dari image pemerintah kota Surabaya

Gambar 2.23 Logo pemerintah kota Surabaya
(Sumber : www.sitr.jatimprov.go.id, 2016)

Pemerintah kota Surabaya memiliki dua warna logo yaitu warna biru dan kuning. Kedua warna ini akan diterapkan sebagai image perpustakaan sebagai penyeimbang warna monokrom dari ikon kota Surabaya.

2.6 DATA EKSISTING

2.6.1. Company Profile

2.6.1.1 Sejarah Perpustakaan Umum Kota Surabaya

Sejak terbitnya Perda no. 1/1995 Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II Surabaya merasa lebih eksis dalam upaya pembangunan maupun pembinaan perpustakaan dalam lingkungan wilayah kerja, serta peningkatan layanan pustaka kepada masyarakat luas. Program demi program mulai terjabarkan guna kelancaran kegiatan. Misi perpustakaan kian mantap dan konsisten, tidak sekadar upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat, tetapi lebih dari itu adalah upaya meningkatkan mutu sumberdaya manusia. Arah layanan ditujukan kepada proses-proses gemar membaca, gemar belajar, gemar menulis, gemar meneliti, hingga pada saatnya membaca akan menjadi suatu kebutuhan.

Gambar 2.24 Tampak luar perpustakaan umum kota Surabaya
(Sumber : google street view Jl. Rungkut Asri Tengah Surabaya, 2014)

Sebagaimana Peraturan Daerah no. 1/1995 maka Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya mempunyai status eselon IVA dan menempati Gedung Perpustakaan Umum yang berlokasi di Jalan Rungkut Asri Tengah no. 5-7 Surabaya. Struktur Organisasinya terdiri dari Kepala Perpustakaan Umum (eselon IVA), Kepala Akuisisi dan Pengolahan (eselon V), Kepala Sub Bagian Tata Usaha (eselon V), dan beberapa Pustakawan serta staff. Kurangnya tenaga Pustakawan selama ini diisi sebagian atas bantuan Perpustakaan Daerah Jawa Timur. Luas ruangan gedung kurang lebih 200 meter persegi.

2.6.1.2 Visi dan Misi

Visi :

- Menjadi sumber informasi dan mencerdaskan masyarakat Surabaya

Misi :

- Meningkatkan kesadaran aparatur terhadap pentingnya arsip melalui pemasyarakatan kearsipan
- Mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur tentang kearsipan serta profesionalisme kinerja aparatur dan pemanfaatan iptek.

- Mendorong pengembangan sistem kearsipan melalui peningkatan pelayanan prima yang dapat dipertanggungjawabkan
- Menyelamatakan dan mengamankan arsip sebagai sumber informasi dan bahan bukti pertanggung jawaban penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan
- Membina dan mengembangkan koleksi perpustakaan
- Membina dan mengembangkan kualitas pelayanan perpustakaan
- Melestarikan koleksi sebagai hasil koleksi bangsa
- Membina dan mengembangkan jenis perpustakaan di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya
- Menyelenggarakan penyebaran informasi Kearsipan dan Perpustakaan

2.6.1.3 Struktur Organisasi

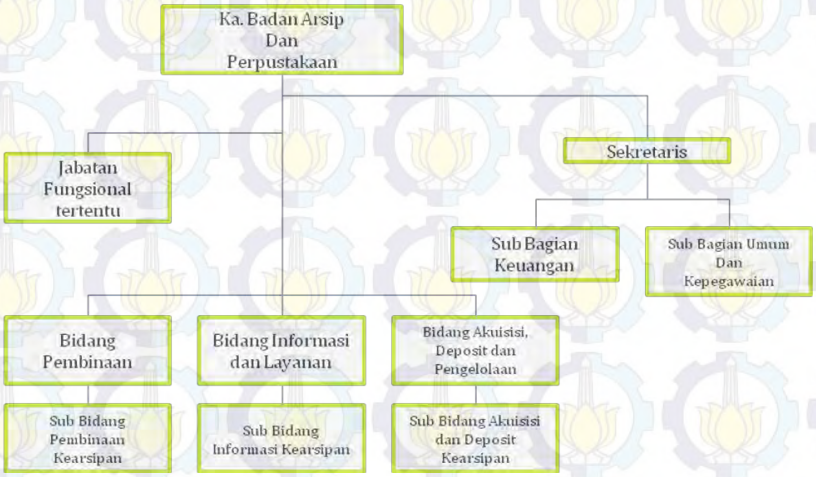

Skema 2.1 Struktur organisasi perpustakaan umum kota Surabaya
(Sumber : Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, 2009)

2.6.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi

- Tugas Pegawai Tetap Perpustakaan

No	Jabatan	Tugas Utama
1	Ka. Badan Arsip Dan Perpustakaan	Mengkoordinasikan dan menyelia bawahan di lingkungan Badan Arsip dan Perpustakaan serta melaksanakan pembinaan, pengelolaan dan pelayanan bidang arsip dan perpustakaan sesuai dengan peraturan untuk pelaksanaan tugas.

2	Sekretaris	Menyusun langkah kegiatan, membagi tugas, memberi petunjuk kepada bawahan di lingkungan Bagian Tata Usaha merencanakan program Badan sesuai peraturan yang berlaku.
3	Sub Bidang Informasi dan Layanan Kepustakaan	Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, petunjuk teknis, koordinasi, pengawasan dan pengendalian, dan evaluasi di bidang informasi perpustakaan serta memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan tugas.
4	Sub Bagian Keuangan	Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, petunjuk teknis di bidang keuangan serta memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk pelaksanan tugas.
5	Bidang Pembinaan	Merencanakan dan mengorganisir pelaksanaan kegiatan serta mengawasi kegiatan-kegiatan antara lain pembinaan dan pengembangan kearsipan dan perpustakaan, pengadaan dan distribusi sarana kearsipan serta distribusi sarana perpustakaan.
6	Sub Bidang Pembinaan Kearsipan	Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, petunjuk teknis, koordinasi, pengawasan dan evaluasi di bidang pembinaan kearsipan serta memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan tugas.
7	Sub Bidang Pembinaan	Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, petunjuk teknis, koordinasi, pengawasan dan

	Perpustakaan	pengendalian, dan evaluasi di bidang pembinaan perpustakaan serta memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan tugas.
8	Bidang Informasi dan Layanan	Merencanakan dan mengorganisir pelaksanaan kegiatan serta mengawasi pelayanan arsip dan perpustakaan umum, pelayanan perpustakaan keliling, pelayanan perpustakaan sistem paket serta promosi dan penyebarluasan informasi kearsipan dan perpustakaan
9	Sub Bidang Informasi dan Layanan Kearsipan	Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, petunjuk teknis, koordinasi, pengawasan dan pengendalian, dan evaluasi di bidang informasi kearsipan serta memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan tugas
10	Sub Bidang Informasi dan Layanan Kepustakaan	Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, petunjuk teknis, koordinasi, pengawasan dan pengendalian, dan evaluasi di bidang informasi perpustakaan serta memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan tugas.
11	Bidang Akuisisi, Deposit dan Pengolahan	Menyusun pelaksanaan program, petunjuk teknis, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian serta evaluasi dan pelaporan di bidang akuisisi deposit dan pengolahan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk pelaksanaan tugas.
12	Sub. Bidang Akuisisi, Deposit Kearsipan	Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, petunjuk teknis, koordinasi, pengawasan dan

		pengendalian dan evaluasi di bidang Akuisisi dan Deposit Kearsipan serta memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan tugas.
13	Sub. Bidang Akuisisi, Deposit Kepustakaan	Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, petunjuk teknis, koordinasi, pengawasan dan pengendalian, dan evaluasi di bidang Pengadaan dan Pengolahan Kepustakaan serta memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan tugas.

Tabel 2.1 Tugas pokok dan fungsi pegawai tetap perpustakaan
(Sumber : Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, 2014)

- Tugas Staff Pelayanan

No	Jabatan	Tugas Utama
1	Staff Petugas Front Office	- Memberikan informasi kepada pengunjung terkait - Proses awal pelayanan KTA - Kasir/menerima denda keterlambatan pengembalian buku
2	Staff Petugas Loker	- menjaga tempat penitipan barang - mengawasi dan memberi saran pengunjung yang membawa tas agar menitipkan barang bawaannya di tempat yang telah disediakan
3	Staff Penjaga Ruang Dewasa	- Memberikan pelayanan peminjaman buku - Mengembalikan dan menata buku yang selesai dibaca
4	Staff Penjaga Ruang	- Memberikan pelayanan baca di tempat

	Referensi	Mengembalikan dan menata buku yang telah selesai dibaca
5	Staff Penjaga Ruang Anak	- memberikan pelayanan peminjaman buku - Mengembalikan dan menata buku yang telah selesai dibaca

Tabel 2.2 Tugas pokok dan fungsi staf pelayanan perpustakaan
(Sumber : Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, 2014)

2.6.2. Layanan Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Surabaya

- Memberikan pelayanan kartu anggota gratis
- Mengadakan community learning center, melalui kerjasama dengan LSM
- Pembinaan petugas-petugas perpustakaan kelurahan atau LSM di Surabaya
- Layanan bus perpustakaan keliling
- Pengadaan ruang layanan internet (internet services)

2.6.3. Jumlah Penyebaran Judul Buku Wilayah Kota Surabaya

No	Lokasi Penyebaran	Jumlah
1	Perpustakaan Rungkut	16.064
2	Perpustakaan Balai Kota	9.655
3	Taman Baca Masyarakat	49.647
4	Kelurahan Sambikerep	200
5	Kelurahan Dukuh Menanggal	1.900
6	Sekolah	59.250
7	PAUD	5.000

Tabel 2.3 Jumlah penyebaran judul buku wilayah Surabaya
(Sumber : Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, 2014)

2.6.4. Data Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Surabaya Tahun 2014

STATUS	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	JUMLAH
MAHASISWA	2962	3074	3259	3290	6519	5127	2473	2913	3684	33301
PELAJAR	695543	720345	772327	812023	682808	593710	532661	822135	954583	6586135
PNS	991	677	557	820	758	994	757	705	1010	7269
GURU	847	613	1534	1684	1734	1918	3491	2186	1965	15972
TNI/POLRI	127	154	107	223	220	574	219	333	290	2247
PEG. SWASTA	5661	4636	5014	5536	5271	7015	4567	5168	5963	48831
UMUM	6615	5899	7423	7541	7212	8173	6967	6427	7747	64004
JUMLAH	712746	735398	790221	831117	704522	617511	551135	839867	975242	6757759

Tabel 2.4 Data pengunjung perpustakaan umum kota Surabaya
(Sumber : Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, 2014)

2.6.5. Waktu Layanan Pengunjung

Jam Buka Perpustakaan Umum Kota/Kabupaten menurut Standar Nasional Indonesia adalah sekurang-kurangnya 35 jam per minggu. Sehingga Perpustakaan Umum Kota Surabaya telah memenuhi syarat dengan membuka 70 jam per minggu.

HARI	PUKUL
Senin - Kamis	08.00 – 19.00
Jumat	08.00 – 18.00
Sabtu - Minggu	08.00 – 16.00

Tabel 2.5 Waktu layanan pengunjung perpustakaan
(Sumber : Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, 2014)

2.6.6. Jumlah Jenis Koleksi Yang Dibaca dan Yang Dipinjam (2014)

- Jumlah Jenis Koleksi Yang Dibaca

KODE	JENIS KOLEKSI	Jumlah
000	Karya Umum	680
100	Filsafat	600
200	Agama	1227
300	IP Sosial	587
400	Bahasa	590
500	IP Murni	593
600	IP Praktis	868
700	Kesenian	829
800	Kesusastraan	1377
900	Geografi dan Sejarah Umum	724
	Koran	1263
	Majalah	443
	Tabloid	489

Tabel 2.6 Jumlah koleksi buku yang dibaca
(Sumber : Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, 2014)

- Jumlah Jenis Koleksi Yang Dipinjam (Desember 2014)

KODE	JENIS KOLEKSI	Jumlah
000	Karya Umum	482
100	Filsafat	403
200	Agama	952
300	IP Sosial	384
400	Bahasa	388
500	IP Murni	373
600	IP Praktis	574
700	Kesenian	551
800	Kesusastraan	967
900	Geografi dan Sejarah Umum	471

Tabel 2.7 Jumlah koleksi buku yang dipinjam

(Sumber : Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, 2014)

BAB III
METODOLOGI DESAIN

3.1. Metode Desain

Metodologi berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" dan "*logos*", kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan dan *logos* artinya ilmu. Metodologi adalah ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung pada realitas yang sedang dikaji.

Metode desain ini diawali dengan penelitian kualitatif dimana penulis melakukan observasi di lapangan untuk mempelajari suasana dan aktivitas yang terjadi secara alami serta melakukan wawancara dengan beberapa staf. Kemudian hasil survey tersebut dianalisis untuk memperoleh hasil akhir konsep desain agar sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan. Penulis melakukan analisis berdasarkan teori-teori sebagai berikut :

- Metode analisa induktif

  Metode ini digunakan untuk mencari standarisasi yang diperlukan dalam perancangan untuk dianalisa dan didapatkan standar tetap sesuai dengan tema perancangan yang kemudian dipakai dalam aplikasi perancangan desain.
- Metode analisa deskriptif

  Metode ini digunakan untuk memaparkan dan menguraikan segala bentuk data yang diperoleh untuk dianalisa.

Berikut ini alur metodologi desain pada desain interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya yang akan diterapkan pada interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya dengan tujuan akhir berupa konsep perancangan :

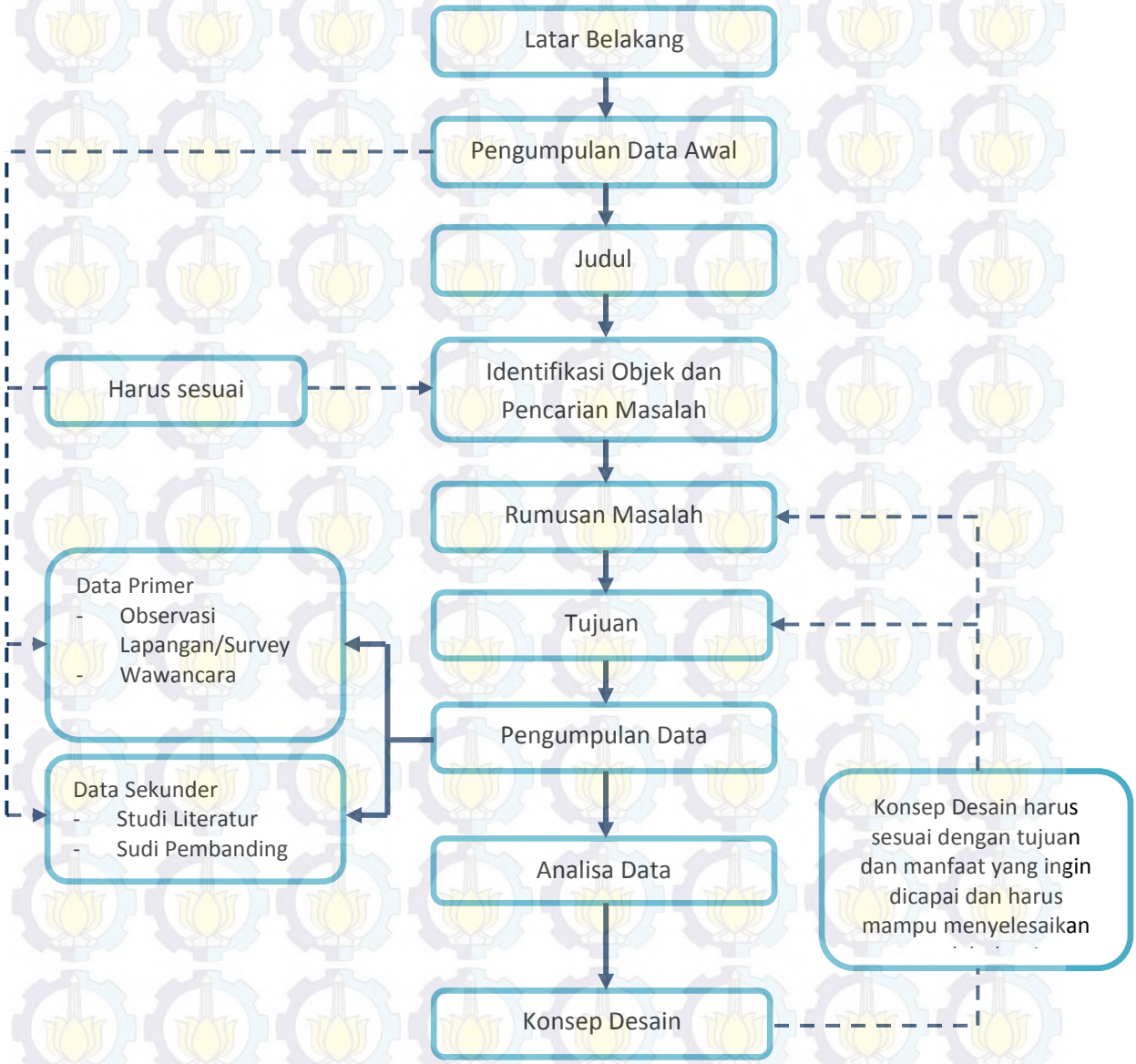

Skema 3.1 Alur Metodologi Riset Interior

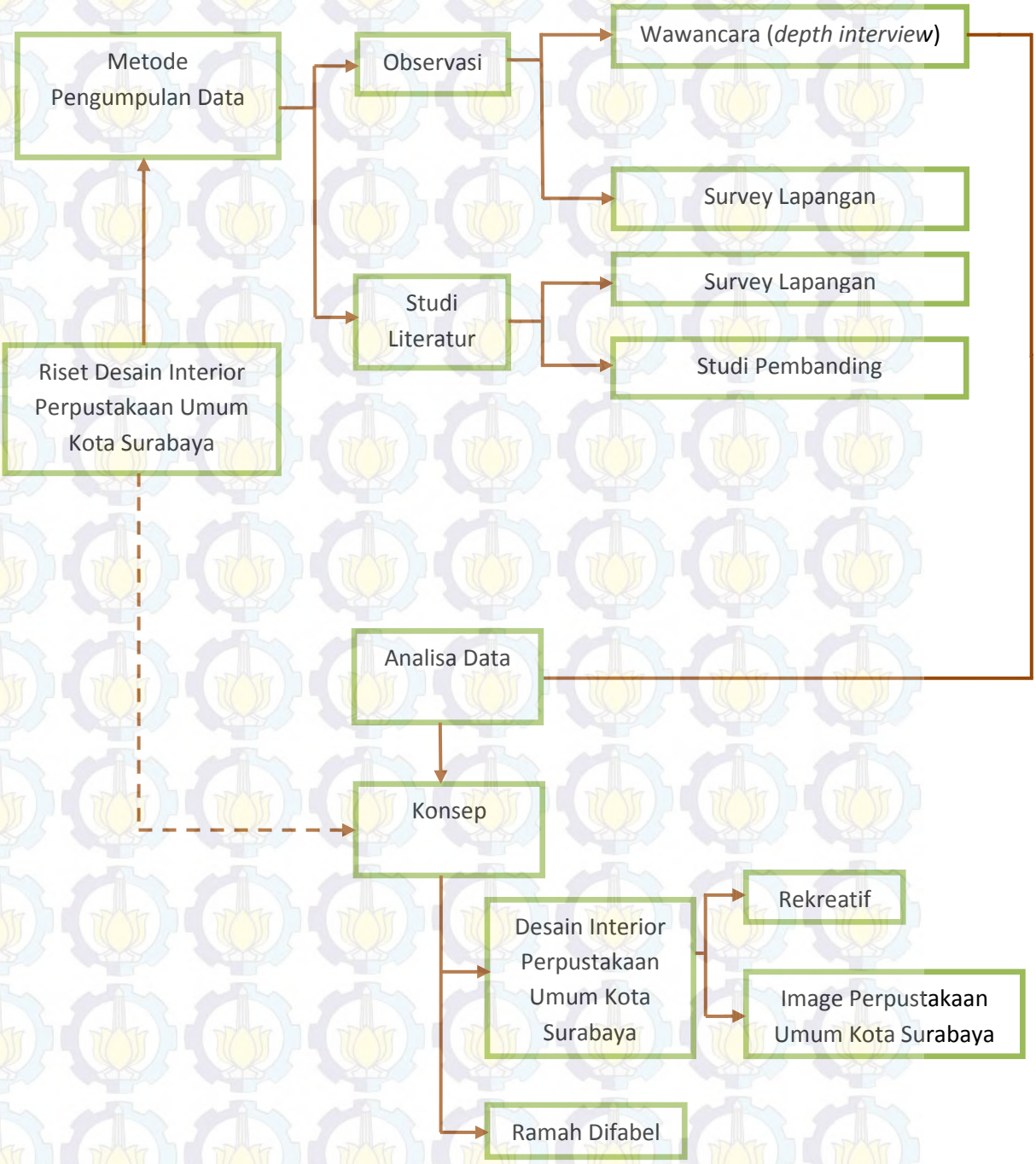

Skema 3.2 Skema Pengambilan Data

3.2. Tahap Pengumpulan Data

Pada desain interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya ini dilakukan tahap pengumpulan data melalui beberapa metode, yaitu pengambilan dara secara langsung dan tidak langsung. Pengambilan data secara langsung dapat dilakukan dengan cara observasi ke objek desain yang dituju dan wawancara pada staf Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Sedangkan pengambilan data literatur didapat dari buku, jurnal ilmiah serta internet.

Dalam tahap pengumpulan data dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang didapat secara langsung di lapangan (pihak yang bersangkutan) dengan melakukan pengamatan dan pendokumentasian.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan menjadi sumber perolehan data yang akan dianalisis.

Tahap-tahap pengumpulan data tersebut dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Studi Eksisting (Observasi Langsung)

   Studi ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung di lapangan, mempelajari suatu proses aktivitas dan lingkungan dengan mengamati, mencatat informasi yang diperlukan serta melakukan dokumentasi eksisting interior untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya.

2. Wawancara

   Wawancara yang dilakukan ditujukan pada staf dan pengunjung Perpustakaan Umum Kota Surabaya.

3. Studi Literatur

Diperoleh melalui literatur, internet, majalah, dan media informasi lain yang mendukung penelitian khususnya yang berhubungan dengan material dan elemen estetis pada perpustakaan untuk memperkaya informasi yang telah diperoleh melalui metode studi lapangan dan wawancara.

3.2.1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung pada tempat objek desain terkait, yaitu :

1. Perpustakaan Umum Kota Surabaya

   Observasi langsung pada objek desain bertujuan untuk memperoleh data mengenai :

   a. Company Profile
   b. Karakteristik Perpustakaan
   c. Bentuk bangunan dan interior
   d. Karakteristik pengunjung
   e. Karakteristik staf
   f. Sistem alur buku
   g. Program ruang (zoning)
   h. Dokumentasi
   i. Kebutuhan Fasilitas
   j. Kelebihan dan kekurangan perpustakaan (berdasarkan observasi).

2. Objek Pembanding

   Pengamatan secara langsung pada beberapa perpustakaan yang akan dijadikan studi pembanding tentang standar perpustakaan.

3.2.2. Wawancara

1. Staf Perpustakaan Umum Kota Surabaya

   Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang :

   - Sejarah Perpustakaan Umum Kota Surabaya
   - Segmentasi pengunjung
   - Jumlah dan jenis-jenis buku

- Sistem pengolahan buku
- Program kegiatan di Perpustakaan Umum Kota Surabaya
- Karakteristik staff
- Kelebihan dan kekurangan Perpustakaan Umum Kota Surabaya
- Keluhan/permasalahan terhadap Perpustakaan Umum Kota Surabaya
- Kebutuhan dan kelengkapan fasilitas
- Harapan untuk Perpustakaan Umum Kota Surabaya

2. Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Surabaya

   Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang :

   - Pendapat pengunjung mengenai Perpustakaan Umum Kota Surabaya
   - Karakteristik pengunjung yang berkaitan dengan kebutuhan ruang
   - Keluhan/ permasalahan terhadap Perpustakaan Umum Kota Surabaya
   - Harapan pengunjung mengenai kebutuhan fasilitas dalam sebuah perpustakaan.

3.2.3. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan didapatkan dengan cara menghimpun data melalui pengelola, buku, dan internet agar mendukung konsep desain yang diharapkan. Data dan informasi yang dicari adalah :

a. Tinjauan tentang perpustakaan
b. Tinjauan tentang alur buku serta pengolahan koleksi
c. Tinjauan tentang ergonomi pada perpustakaan
d. Tinjauan tentang konsep rekreatif
e. Tinjauan tentang fasilitas yang ramah untuk difabel
f. Studi mengenai elemen-elemen interior seperti : Warna, psikologi ruang, pencahayaan, penghawaan

3.3. Tahap Analisa Data

Dalam sebuah proses desain, data-data yang telah dikumpulkan melalui tiga metode yaitu :

3.3.1. Analisa Sirkulasi dan Zoning Ruangan

Analisa tentang hubungan ruang satu dengan ruang lainnya, menganalisa sirkulasi dengan runtutan aktivitas yang terjadi di Perpustakaan Umum Kota Surabaya.

3.3.2. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa tentang kebutuhan ruang yang disesuaikan dengan aktivitas di Perpustakaan Umum Kota Surabaya dengan menambahkan beberapa fasilitas sesuai keinginan pengguna.

3.3.3. Analisa Furnitur

Analisa tentang bentukan, warna dan material yang akan menjadi pengisi interior maupun fasilitas pendukung pada area-area Perpustakaan Umum Kota Surabaya adalah yang nyaman dan ramah difabel.

3.3.4. Analisa Elemen Estetis

Elemen estetis yang digunakan adalah yang dapat menciptakan konsep rekreatif karena diharapkan Perpustakaan Umum Kota Surabaya ini menjadi ikon wisata baca di kota Surabaya.

3.3.5. Analisa Utilitas

Analisa tentang utilitas yang dibutuhkan Perpustakaan Umum Kota Surabaya untuk menunjang fungsi-fungsi pendukung di dalam perpustakaan dan area-area lainnya.

3.3.6. Analisa Material

Material yang digunakan adalah material yang memiliki faktor tingkat keamanaan dan kenyamanan tinggi, untuk menunjang tercapainya fasilitas ruangan yang ramah difabel.

3.3.7. Analisa Penghawaan

Analisa tentang penghawaan yang sesuai dengan standar dan tingkat aktivitas sehingga tercipta suasana yang mendukung kenyamanan Perpustakaan Umum Kota Surabaya.

3.3.8. Analisa Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan yang sesuai dengan standart baca di perpustakaan demi terciptanya kenyamanan pada pengunjung. Pencahayaan juga digunakan sebagai elemen estetis pada ruangan.

3.3.9. Analisa Bentuk Interior

Analisa tentang bentukan interior yang ramah sehingga dapat diakses oleh masyarakat difabel. Analisa bentukan ini juga disesuaikan pada kondisi eksisting Perpustakaan Umum Kota Surabaya.

3.3.10. Analisa Warna

Menganalisa warna-warna yang disesuaikan dengan corporate image dan warna-warna monokrom dari ikon kota Surabaya.

BAB IV
ANALISIS DATA

4.1. Data

Dalam sebuah proses desain dibutuhkan data-data yang valid untuk menunjang proses analisa. Analisa yang dimaksud adalah dengan mendapatkan data-data baik secara fisik maupun non fisik. Data fisik merupakan data yang didapatkan dari literatur, buku dan jurnal. Sedangkan data non fisik didapat dari hasil observasi pada objek desain dengan cara survey dan wawancara.

Pada desain interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya, pengumpulan data non fisik dibagi dalam dua tahapan, yaitu melakukan observasi langsung terhadap kondisi objek desain serta wawancara dengan pengguna perpustakaan (staff dan pengunjung).

4.2. Analisa Eksisting

Analisa eksisting didapat dari hasil observasi lapangan, dokumentasi foto, serta data-data yang didapat dari Perpustakaan Umum Kota Surabaya.

4.2.1. Analisa Sirkulasi dan Organisasi Ruang

Dari analisa tentang sirkulasi akan diperoleh pola sirkulasi yang terjadi pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Sirkulasi yang paling dominan adalah sirkulasi dari pengunjung dan staff. Berdasarkan sirkulasi tersebut maka proses organisasi ruang dapat ditentukan pada konsep desain.

- Organisasi ruang dan pola sirkulasi pengunjung

  Sirkulasi pengunjung dimulai dari area parker yang kemudian dilanjutkan pada area perpustakaan dengan melalui entrance yang mengarah pada lobi. Area- area yang dapat dilalui oleh pengunjung adalah area publik.

Pada gambar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses sirkulasi maupun alur buku masih kurang karena perbedaan lantai. Ketika buku baru dating, maka dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu sebelum diletakkan di ruang baca. Jumlah buku yang akan diolah cukup banyak, tetapi ruang pengolahan dan ruang baca berada pada lantai yang berbeda. Di samping itu buku yang akan

diolah harus dibawa pada lantai dua melalui ramp tangga yang curam, kemudian di bawa turun kembali pada area baca di lantai satu.

4.2.2. Studi Aktivitas

PENGGUNA	JENIS AKTIVITAS	RUANG YANG DIGUNAKAN	URAIAN AKTIVITAS
User Service (Pengguna)	- Jam Layanan 08.00 – 17.00 - Area untuk Publik (Area untuk Umum)	- R. Koleksi Dewasa - R. Baca Anak Refreshment Area : - R. Audio Visual - Lobby	• Studi Pustaka, klipping, dokumen kota, surat kabar & majalah. • Membaca • Mengkaji Hasil Karya Umum • Peminjaman • Mengenal Koleksi Buku Asing (Fiktif dan Non Fiktif) • Bermain dan Belajar • Diskusi dan Kegiatan Belajar/Les • Interaksi Orangtua Anak • Melakukan kegiatan santai • Kegiatan bersama • Community learning center • Mendapatkan informasi • Menunggu kegiatan lain seperti menunggu, berbincang (mengobrol)
	Kegiatan Bersama (Associates Activities) Kegiatan Refreshing	- Ruang Belajar Anak - Ruang Serbaguna - R. Koleksi Dewasa	• Bermain dan belajar • Bercerita • Interaksi antar orangtua-anak/guru-murid • Pemutaran film/hasil karya rekam • Berbincang santai • Membaca buku • Pembuatan kartu • Layanan sirkulasi buku

			• Berbincang santai • Menikmati menu makanan danminuman ringan sambil membaca buku • Mengamati dan menikmati hasil karya lukisan dan benda seni
Petugas Perpustakaan (Pelayanan Pengunjung)	Security Counters & Locker Layanan Pengunjung Pembinaan Pengunjung	- Lobby - Kantor - Area informasi dan sirkulasi - Area layanan R. Koleksi Baca Dewasa - R. Pembinaan	Public Security Internal Security • Mendata peminjaman dan pengembalian buku • Memberikan informasi kepada pengunjung • Pembuatan Kartu Anggota Perpustakaan • Informasi buku-buku baru • Memberikan informasi seputar perpustakaan • Menjalin kerjasama dengan pihak luar/instansi

Tabel 4.1 Studi aktivitas perpustakaan
(Sumber : Penulis, 2016)

4.2.3. Analisa Interior Eksisting

Analisa interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya diambil dari data-data foto survey lapangan, yang difokuskan pada pengolahan ruangan dan interiornya.

- Administrasi dan layanan

Gambar 4.1 Foto lobi perpustakaan
(Sumber : Dokumentasi penulis, 2015)

Bagian administrasi dan layanan letaknya berdekatan dengan entrance dan ruang baca umum. Letak bagian administrasi ini mudah untuk diakses, posisinya berada pas di tengah-tengah antara pintu masuk dan akses menuju ke ruang lain. Selain itu pengembalian buku juga dilakukan langsung pada bagian ini sehingga lebih efisien karena tidak harus masuk pada area baca dimana kita harus menitipkan barang-barang terlebih dahulu.

- Penitipan Barang

Gambar 4.2 Foto penitipan barang
(Sumber : Dokumentasi penulis, 2015)

Letak area penitipan barang cukup strategis karena berdekatan dengan pintu masuk. Namun proses penataannya tidak terlihat rapi karena terdapat benda-benda lain yang hanya diletakaan begitu saja.

- Ruang Baca Umum/Dewasa

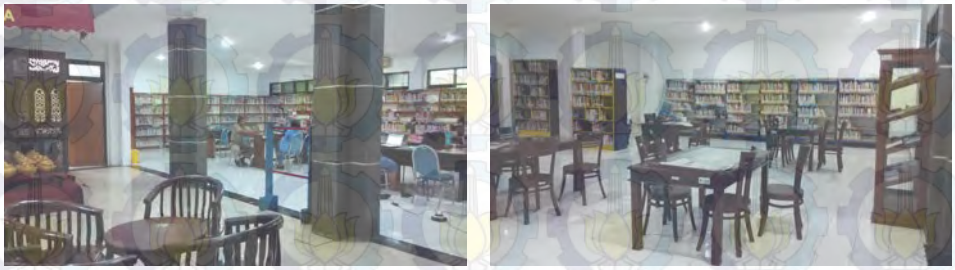

Gambar 4.3 Foto area baca umum
(Sumber : Dokumentasi penulis, 2015)

Ruang baca pada perpustakaan ini memiliki luasan yang luas, buku-buku tertata sesuai dengan urutan dan tempatnya. Namun rak-rak tersebut terlihat tidak terawat dan tidak menarik. Kemudian meja dan kursi

juga standard, namun posisi peletakkannya sudah tepat. Pencahayaan juga kurang karena sedikitnya jendela dan cahaya lampu yang kurang terang.

- Ruang Baca Anak

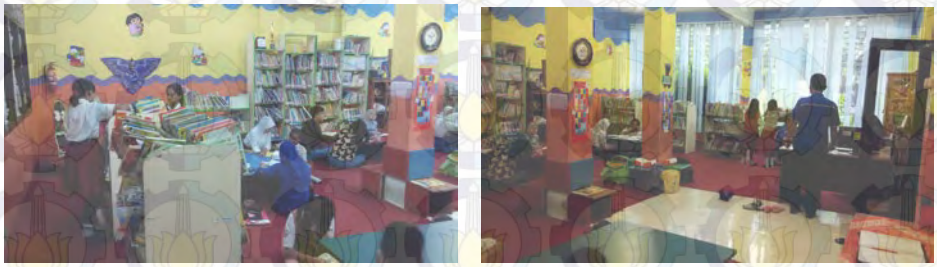

Gambar 4.4 Foto ruang baca anak
(Sumber : Dokumentasi penulis, 2015)

Ruangan ini telah menjelaskan imagenya dengan interior yang berwarna-warni. Namun luasannya terbilang sempit karena banyaknya pengunjung serta penataan rak buku yang berhimpitan. Terlebih kegiatan pada ruangan ini tidak hanya untuk membaca. Kegiatan lainnya adalah proses belajar mengajar secara berkelompok, namun kapasitas ruangan tidak mencukupi.

- Area kantor

Gambar 4.5 Foto area pembinaan perpustakaan
(Sumber : Dokumentasi penulis, 2015)

Pada area ini terlihat bahwa tata letak furnitur interiornya tidak rapi. Kemudian terdapat banyak kursi yang kosong pada jam kerja karena rata-rata pekerjaan staff pada perpustakaan ini lebih sering berada di luar.

4.3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengguna Perpustakaan Umum Kota Surabaya yang terdiri dari staf untuk mengetahui kebutuhan dan berbagai hal seputar Perpustakaan Umum Kota Surabaya dari sudut pandang yang berbeda. Kemudian hasil wawancara tersebut dijadikan acuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada objek desain.

4.3.1. Wawancara dengan Staf

Tanya (T) : Bagaimana anda mendeskripsikan perpustakaan umum kota Surabaya ini?

Jawab (J) : Surabaya adalah satu-satunya kota di Indonesia yang sangat peduli dengan budaya membaca, dengan mempekerjakan 475 karyawan tenaga teknis Perpustakaan & Arsip untuk menjadi petugas di perpustakaan sekolah-sekolah SD Negeri di Surabaya. Perpustakaan umum wilayah rungkut ini termasuk ramai dikunjungi oleh pelajar karena lokasinya berdekatan dengan sekolah-sekolah. Yang membuat perpustakaan ini ramai adalah karena adanya bermacam-macam kegiatan, salah satunya kunjungan perpustakaan dari pihak sekolah. Namun fungsi utama dari perpustakaan ini sendiri masih kurang karena kurangnya fasilitas dan pra sarana, seperti ruang baca yang dipakai untuk bersantai oleh murid-murid sekolah. Pencahayaan juga kurang sehingga ruang baca dan buku-bukunya masih kurang menarik.

Tanya (T) : Adakah kekurangan perpustakaan dari segi layanan maupun fasilitas?

Jawab (J) : Dalam masalah layanan kami tetap mengoptimalkan untuk member yang terbaik. Proses peminjaman buku juga sudah teratur, namun terkadang masih terdapat peminjam buku yang tidak mengembalikannya. Dalam segi fasilitas, mungkin karena bangunan ini milik pemerintah, maka kurang mendapat perhatian khususnya dalam hal ruangan. Pengunjung banyak yang berasal dari siswa sekolah namun ruangan khusus untuk baca anak masih sempit, terlebih kegiatan belajar juga dilakukan di ruangan itu juga. Beberapa kegiatan juga kurang terfasilitasi dengan baik. Kemudian fasilitas untuk pengunjung yang

memiliki keterbatasan fisik juga kurang terfasilitasi karena tidak ada fasilitas khusus untuk mereka, padahal perpustakaan ini adalah ruang publik khususnya bagi masyarakat Surabaya. Untuk alur buku juga, disini karena area pengolahan ada di lantai 2, maka untuk mengangkat buku dengan jumlah banyak menggunakan sistem manual yaitu dengan tali kemudian ditarik ke atas.

Tanya (T) : Apa keinginan dan harapan staff untuk perpustakaan umum kota Surabaya?

Jawab (J) : Yang paling utama adalah agar minat baca masyarakat meningkat. Mungkin bisa dari ruangannya terlihat lebih modern, karena saat ini banyak bermunculan tempat-tempat *gaul* di Surabaya yang dasarnya *café* namun terdapat fasilitas perpustakaannya juga. Kemudian dari segi fasilitas, akan lebih baik apabila diberi fasilitas ramah difabel dan fasilitas untuk mengatur proses pengolahan buku, sehingga kinerja staf tidak terlalu berat.

BAB V
KONSEP DESAIN

5.1. Konsep Desain

Berdasarkan analisa pada bab sebelumnya, maka didapat beberapa konsep yang mendukung harapan-harapan pengguna serta staf terhadap perpustakaan. Hasil tersebut menyatakan bahwa pengunjung tidak menyukai suasana perpustakaan yang berkesan formal dan kaku. Suasana interior yang diinginkan adalah suasana yang sesuai dengan keinginan para pengguna yang mayoritas adalah pelajar maupun generasi muda. Kemudian dari hasil wawancara terhadap staf bahwa perpustakaan ini kurang memberi fasilitas memadai untuk adanya penyandang disabilitas, serta proses pengelolaan buku yang masih tidak modern. Dari analisa tersebut kemudian dibuat konsep desain untuk menjawab permasalahan pada objek desain. Proses selanjutnya dari konsep desain tersebut adalah menjabarkannya menjadi konsep makro dan konsep mikro. Konsep makro merupakan garis besar dari keseluruhan konsep, kemudian konsep mikro lebih mendetail terhadap tiap-tiap elemen interior yang akan diterapkan pada ruangan.

5.2. Konsep Makro

Konsep Makro merupakan garis besar konsep yang akan diterapkan atas metodologi dan analisa terhadap konsep. Bentuk penyelesaian konsep yang diambil yaitu konsep rekreatif yang diambil dari hasil wawancara dengan pengunjung, serta fasilitas ramah difabel yang dirujuk dari hasil wawancara dengan salah satu staf di Perpustakaan Umum tersebut. Konteks rekreatif ini mewakili pariwisata kota Surabaya sebagai kota pahlawan, karena perpustakaan ini merupakan fasilitas ruang publik yang mengedukasi sekaligus menjadi destinasi wisata baca di Surabaya. Kemudian dari segi kenyamanan ditinjau dari adanya fasilitas ramah difabel yang mudah diakses baik bagi penyandang disabilitas itu sendiri maupun bagi orang yang tidak memiliki keterbatasan fisik.

Adanya pengetahuan tentang sejarah kota Surabaya akan mengingatkan pengunjung bahwasanya Surabaya tidak kalah dengan kota-kota wisata yang ada

di Indonesia. Surabaya memiliki kekayaan sejarah yang patut untuk dilestarikan, salah satunya adalah dengan menerapkannya ke dalam konsep interior di perpustakaan, dimana orang-orang berdatangan mendapatkan ilmu ganda, yaitu dari buku dan dari interior tersebut. Konsep rekreatif mengacu pada *image* perpustakaan, ikon kota Surabaya serta aksen kepahlawanan yang diambil dari Tugu Pahlawan serta perjuangan *arek-arek Suroboyo*.

5.3. Konsep Mikro

Konsep Mikro merupakan detail dan penjabaran dari konsep makro, dimana konsep ini mengacu pada elemen-elemen interior yang lebih terperinci seperti bentuk, warna dan material pada dinding, lantai, plafon, furnitur, elemen estetis, pencahayaan, dan lain-lain.

5.3.1. Konsep Ruangan

5.3.1.1. Zoning Area

Pada perpustakaan umum kota Surabaya, pembagian area dikelompokkan menjadi 3 area sesuai dengan aktivias yang dikerjakan, yaitu area publik, semi privat dan privat. Karena desain yang diterapkan adalah desain yang ramah difabel, maka mayoritas aktivitas publik berada pada lantai 1, yaitu ruang baca utama dan kafe. Kemudian pada lantai 2 mencakup semua pembagian area, yaitu ruang baca anak, ruang audio visual, kantor staf dan gudang.

AREA PUBLIK		AREA SEMI PRIVAT	AREA PRIVAT
LANTAI 1 - Lobby - R. Baca Umum - Toilet R. Baca - Kafe - Toilet Kafe	LANTAI 2 - R. Audio Visual - Galeri - R. Baca Anak - R. Belajar/Les - Toilet - Musholla	LANTAI 2 - Aula - Area Pengolahan - Tandon Buku & Arsip - Area Pembinaan - Area Tata Usaha	LANTAI 1 - Dapur kafe - Gudang kafe LANTAI 2 - Gudang - R. Kepala

Tabel 5.1 Zoning area perpustakaan

5.3.1.2. Hubungan Ruang

Konsep ruang berdasarkan analisa fungsi kebutuhan ruang dan studi aktivitas penggunany terkait dengan hubungan ruang dalam suatu bangunan.

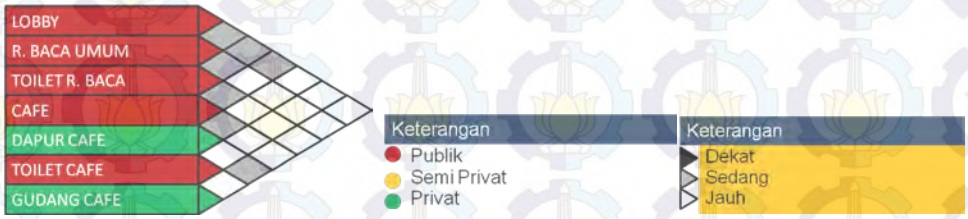

Gambar 5.1 Matriks hubungan ruang lantai 1

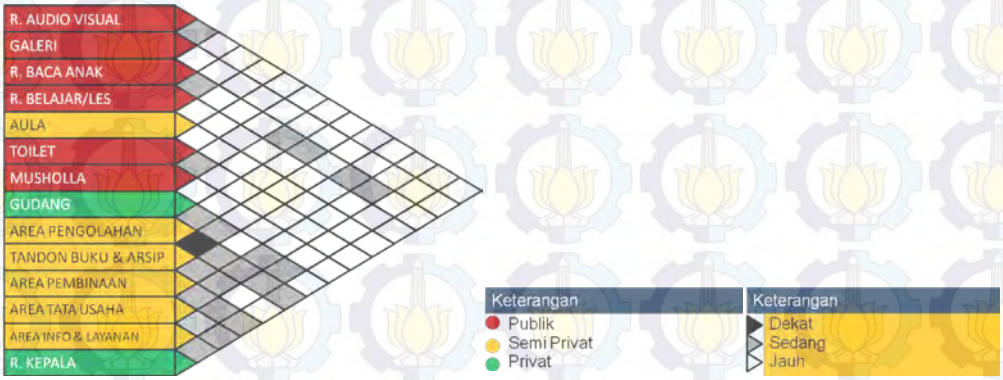

Gambar 5.2 Matriks hubungan ruang lantai 2

5.3.1.3. Posisi Ruang

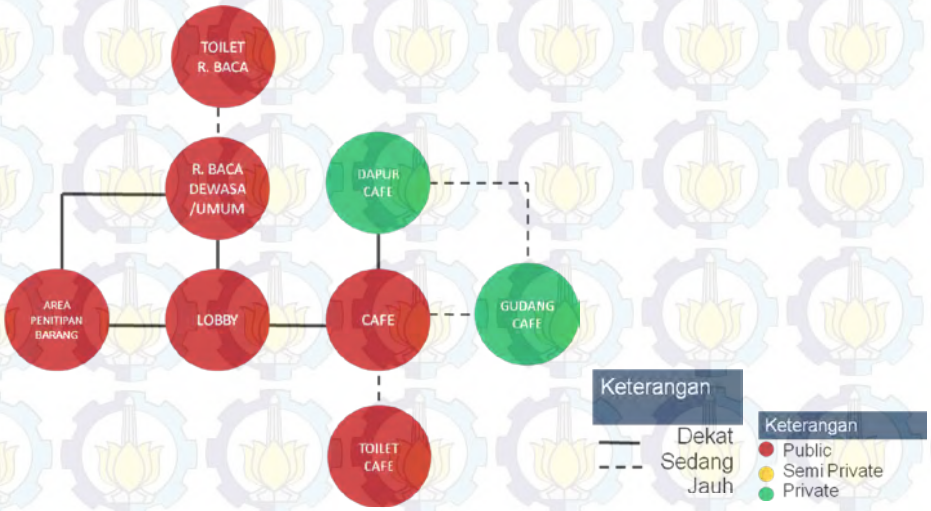

Gambar 5.3 Interaction Net lantai 1

Pada lantai 1 pembagian posisinya disesuaikan berdasarkan kepentingan penggunanya. Dimana ruang baca utama yang memiliki tingkat pengunjung paling besar berada pada lantai 1 untuk memudahkan pengunjung yang dating, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Begitu juga dengan kafe dimana letaknya yang berada pada lantai satu lebih strategis karena pengunjung yang hanya ingin mengunjungi kafe tidak harus bersusah-susah untuk naik ke lantai dua. Pembagian posisi ruang didapatkan dari hasil diagram matriks hubungan ruang.

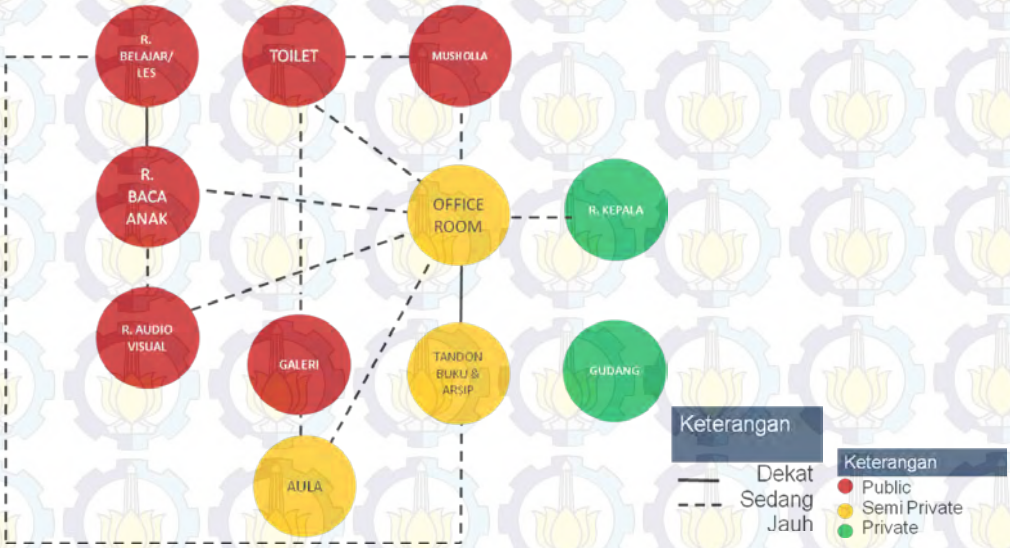

Gambar 5.4 Interaction Net lantai 2

Sedangkan pda lantai 2 posisi ruang yang ditampilkan pada *interaction net* telah disesuaikan dan dianalisa berdasarkan aktivitas dan sirkulasi pengguna. Untuk mengakses ke lantai dua, terdapat fasilitas tangga dan lift. Lift ini berguna untuk mengangkut buku-buku yang baru datang untuk dikelola di area pengolahan, yang kemudian baru akan disebarkan pada ruang baca. Lift ini juga berguna untuk mengangkut orang yang hendak menuju ke lantai dua, namun lebih diutamakan bagi yang tidak bisa menggunakan tangga.

5.3.2. Konsep Lantai

Pengaplikasian konsep bentuk lantai yang sesuai dengan bentukan *movement* lebih mengacu menyelesaikan permasalahan kenyamanan, dimana tidak banyak terdapat leveling sehingga tidak membahayakan pengguna tongkat maupun kursi roda. Menggunakan lebih dari satu material lantai yang dibentuk

suatu pola untuk menambah kesan dinamis serta menjadikan sebuah area menjadi *point of view*. Kemudian ditambahkan juga signage untuk area khusus pengunjung difabel sehingga tidak sembarang pengunjung dapat menggunakannya.

Warna lantai untuk ruang baca umum dan café didominasi oleh warna-warna monokrom dari ikon kota Surabaya, seperti hitam, putih dan abu-abu. Warna-warna tersebut dapat menjadi penyeimbang ruangan yang memiliki warna kontras antara biru dan kuning. Pada ruang baca anak menggunakan karpet yang berwarna biru dan kuning agar tidak terkesan monoton karena penggunanya adalah anak-anak dengan aktivitas yang lebih ramai dibandingkan dengan ruang baca umum. Material karpet ini juga diterapkan pada ruang baca anak untuk meredam suara karena intensitas keramaian lebih tinggi dibanding ruang baca umum.

5.3.3. Konsep Dinding

Dinding keseluruhan perpustakaan umum kota Surabaya menggunakan finishing cat warna putih. Warna tersebut menjadi dasar atas pola-pola dan bentukan estetis yang diterapkan pada dinding, seperti warna hitam dari ikon Surabaya, stiker peristiwa heroik serta mural. Warna yang digunakan untuk dinding adalah konsep warna pemantul cahaya yang mendominasi keseluruhan dinding guna membantu penyebaran cahaya yang baik untuk kegiatan membaca.

5.3.4. Konsep Plafon

Bentukan pada plafon diambil dari konsep perpustakaan yaitu dengan pengaplikasian garis-garis berwarna kuning. Garis ini terhubung dengan pilar-pilar berbentuk silinder kemudian diteruskan pada plafon yang datar. Bentuk plafon yang datar ini menjadi penopang terhadap garis-garis tersebut serta berguna membantu pemantulan cahaya yang lebih rata, sehingga jangkauan distribusi cahaya dapat menyeluruh dalam ruangan. Kemudian maksud dari adanya bentukan plafon ini adalah ilmu yang menyebar dimana perpustakaan merupakan pusatnya, sebagai fasilitas umum dimana semua kalangan dapat memperoleh ilmu secara cuma-cuma serta tanpa batasan.

5.3.5. Konsep Furnitur

Konsep furnitur yang diutamakan dalam proses desain ini adalah yang memiliki tingkat keamanan serta kenyamanan tinggi, sehingga dapat diakses oleh siapa saja termasuk masyarakat difabel. Kemudian bentukan furnitur diambil dari bentuk-bentuk yang simpel dan modern, serta berfokus pada identitas konsep Surabaya sebagai kota pahlawan. Bentuk yang diambil untuk mencerminkan konsep Surabaya diambil dari monument Tugu Pahlawan. Dari monumen tersebut diambil dari 10 sisi sebagai arti dari tanggal sepuluh nopember dan diberi perpaduan dari pola garis lurus, dan geometri.

Bentukan furniture yang diambil dari bentuk monument Tugu Pahlawan Surabaya akan diterapkan melalui :

1. Tubuh monumen yang berbentuk lengkungan-lengkungan (Canalures) sebanyak 10 lengkungan dipadukan dengan garis-garis segitiga bagian bawah monument serta pola garis lurus.
2. Menambahkan pola perulangan guna memunculkan karakteristik kepahlawanan dimana perpustakaan berjasa dalam menyebarkan ilmunya.

5.3.6. Konsep Pencahayaan

Pada desain interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya menggunakan konsep pencahayaan langsung dan tidak langsung dimana pemanfaatan cahaya alami dikombinasikan dengan pencahayaan buatan. Pada konsep pencahayaan lebih diutamakan pemanfaatan cahaya alami, dimana aktivitas paling banyak dilakukan mulai pagi hingga sore hari sehingga dapat memanfaatkan pencahayaan alami.

1. Pencahayaan alami

   Konsep pencahayaan alami memanfaatkan daylight yang masuk melalui jendela kaca lebar yang ada pada setiap sisi bangunan. Untuk mengurangi panas akibar radiasi yang dibawa oleh cahaya alami digunakan material kaca yang tebal yang dipadukan dengan sunscreen sehingga bisa menghambat perambatan panas ke dalam ruangan.
2. Pencahayaan buatan

Konsep pencahayaan buatan yang digunakan terdapat empat jenis, yaitu :

- *General light*

  Pencahayaan utama yang digunakan pada setiap ruangan, pencahayaan bersifat menyeluruh dan memiliki jangkauan untuk memberi efek visual warna benda sesuai dengan warna aslinya.

- *Spot light*

  Spot light yang digunakan pada perancangan ini bertujuan untuk menerangi rak-rak buku. Pencahayaan langsung ini dapat mempermudah seseorang saat hendak mencari buku yang diinginkan. *Spot light* ini juga digunakan untu menyorot objek dekoratif pada dinding.

- *Decorative light*

  Terdapat dua macam *decorative light* yang digunakan dalam system pencahayaan buatan pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya yaitu :

  - *Strip lamp*

    Strip lamp adalah penggunaan lampu dekoratif yang memberikan kesan cahaya panjang yang tidak putus. *Strip lamp* diaplikasikan pada *café* untuk memberikan kesan modern dan dinamis.

  - *Hanging lamp*

    Hanging lamp digunakan sebagai decorative light pada beberapa ruangan di Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Lampu ini diterapkan di café karena jangkauan bias yang tidak terlalu luas.

5.3.7. Konsep Penghawaan

Penghawaan yang diterapkan pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya adalah kombinasi penghawaan alami dan buatan. Namun karea area cukup luas maka penghawaan buatan lebih mendominasi.

1. Penghawaaan alami

Penghawaan alami yang diterapkan berasal dari jendela-jendela yang dapat dibuka pada pagi hari untuk melakukan pertukaran udara yang masih segar. Namun karena siang hari udaranya cukup panas maka penghawaan buatan lebih sering diterapkan.

2. Penghawaan buatan

   Karena luasan bangunan yang cukup besar dan demi efisiensi kinerja udara maka penghawaan buatan yang digunakan adalah AC *central*. AC *central* dapat menyelaraskan kelembaban tiap ruangan dan menjaga agar suhu ruangan tetap konstan. Kecuali pada area *café*, ruangan ini tidak dipasang ac *central* karena penggunaan ruangan yang tidak menentu.

5.3.8. Konsep Keamanan

Sistem keamanan yang paling penting yaitu untuk menjaga keutuhan koleksi di perpustakaan. Sistem pengamanan di Perpustakaan Umum Kota Surabaya menggunakan tenaga staff dan *security*, kemudian diterapkan juga CCTV yang diletakkan di beberapa titik area ruangan dan area *outdoor*. Pada area *entrance* digunakan juga *barcode detector* untuk mengecek keluar masuknya buku serta kartu anggota perpustakaan.

5.4. Tabel Konsep Mikro

No	Elemen Interior	Bahan	Keterangan	Gambar
Lantai				
1	Material lantai	Parquet	Material parquet akan diaplikasikan pada ruang baca umum dengan warna monokrom.	Gambar 5.1 Lantai Parquete Putih

		Keramik tekstur	Material keramik tekstur akan digunakan pada area cafe dengan warna abu-abu.	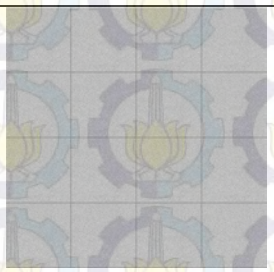 Gambar 5.2 Lantai tekstur pada cafe *(Sumber : Penulis, 2016)*
		Karpet	Material karpet custom akan diaplikasikan pada ruang baca anak dengan konsep *circle.*	 Gambar 5.3 Warna karpet ruang baca anak *(Sumber : Penulis, 2016)*

Dinding				
2	Material finishing Dinding	Cat (flat finish)	Sebagian besar dinding akan dicat dengan cat berwarna monokrom seperti putih, abu-abu dan hitam. Beberapa area diberi cat warna biru sebagai wujud image perpustakaan umum kota Surabaya.	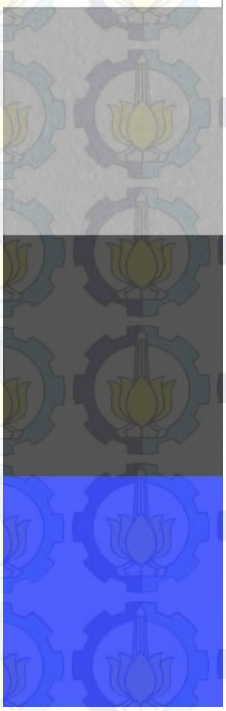 Gambar 5.4 Warna cat dinding *(Sumber : Penulis, 2016)*

		Stiker dinding (custom)	Penggunaan stiker dinding diaplikasikan pada ruang baca umum dengan bentuk rumput dari ikon kota Surabaya yang berwarna hitam serta tulisan city of heroes berwarna putih.	Gambar 5.5 Area Estetis Dinding *(Sumber : Penulis, 2016)* Gambar 5.6 Stiker dinding rumput *(Sumber : Penulis, 2016)*
		PVC sheet (Cutting)	Material PVC digunakan pada area dinding tanggal historik ruang baca umum dengan sistem laser cutting dan ketebalan	Gambar 5.7 Lembar PVC *(Sumber : www.yantopvc.wordpress.com, 2016)*

			5mm.	
		Mural	Konsep mural ini diterapkan pada ruang baca anak dengan bentuk gambar kartun peristiwa historik tentang Surabaya.	

Plafon

3	Material plafon	Gypsum board	Gypsum board akan diaplikasikan pada seluruh ruangan dengan dipadukan dengan material lain yaitu multipleks dan panel kayu.	 Gambar 5.8 Plafon Gypsum *(Sumber : www.wm-site.com, 1998)*
		Panel ACP (Aluminium Composite Panel)	Panel ACP ini diaplikasikan pada pilar yang kemudian terhubung dengan plafon. Panel ini diaplikasikan pada ruang baca umum dan ruang baca	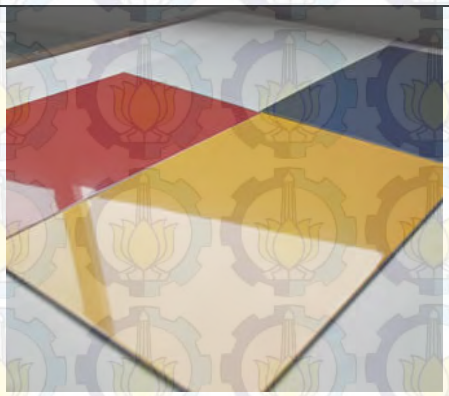 Gambar 5.9 Aluminium Composite Panel *(Sumber : www.perusahaanaluminiumcompositepanel.wordpress.com, 1998)* 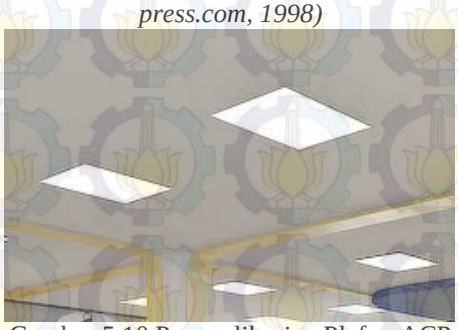 Gambar 5.10 Pengaplikasian Plafon ACP

			anak.	*(Sumber : penulis, 2016)*
	Warna plafon	Finishing cat	Warna yang akan digunakan pada plafon menggunakan cat warna putih sebagai penyeimbang ruangan serta memberikan kesan terang. Untuk area cafe terdapat beberapa area yang dicat berwarna biru.	

Furnitur				
4	Material furnitur	Kayu solid, multipleks	Material yang digunakan untuk perpustakaan adalah material yang kuat terhadap tekanan maupun beban karena penggunanya termasuk pengguna difabel dimana tekanan beban akan lebih berat untuk berpegangan. Penggunaan material multipleks diterapkan pada area-area yang tidak diakses	

			oleh pengunjung difabel.			
		Besi	Material besi ini diaplikasikan pada rail-rail yang akan diterapkan pada sebagian area dinding dan furnitur.			
	Warna	Finishing cat duco	Warna-warna yang akan digunakan sebagian besar menggunakan warna monokrom. Kemudian beberapa berwarna biru dan kuning sebagai image			

			perpustakaan, serta warna natural dari kayu.	
Elemen Estetis				
5	Material	Kaca Sandblast	Penggunaan material ini diaplikasikan pada lampu di area cafe.	Gambar 5.11 Lampu Gantung Cafe *(Sumber : Penulis, 2016)*
		Besi hollow	Penggunaan material ini diaplikasikan pada dinding di area cafe dengan finishing cat warna hitam.	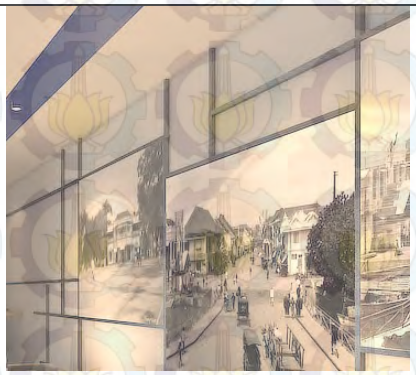 Gambar 5.12 Dinding Gambar Historik *(Sumber : Penulis, 2016)*
	Warna elemen estetis		Warna-warna yang digunakan	

			adalah warna-warna monokrom yang diambil dari ikon kota Surabaya.	

Pencahayaan				
6	Day light	Cahaya matahari	Dengan menyediakan bukaan-bukaan yang besar serta menggunakan material yang tembus cahaya seperti glass block diharapkan cahaya matahari dapat masuk, sehingga intensitas cahaya untuk aktivitas membaca menjadi	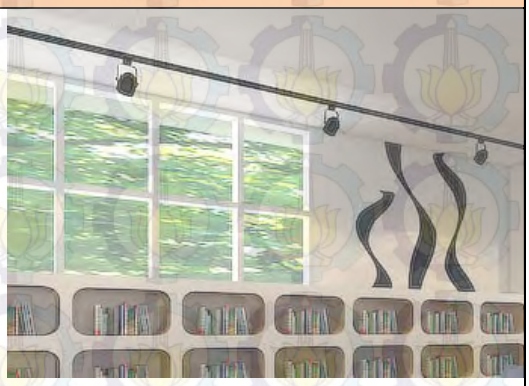 Gambar 5.13 Posisi jendela ruang baca umum *(Sumber : Penulis, 2016)* Gambar 5.14 Posisi jendela pada ruang baca anak *(Sumber : Penulis, 2016)*

			nyaman.	
	Cahaya Buatan	General Light (Strip lamp)	Pencahayaan general menggunakan lampu strip yang ditanam di dalam plafon dan ditutup dengan acrylic doff untuk memberikan penyebaran cahaya yang lebih baik dan menghindari silau. Bentuk yang diterapkan pada ruang baca umum dan ruang baca anak adalah persegi sedangkan pada café berbentuk memanjang.	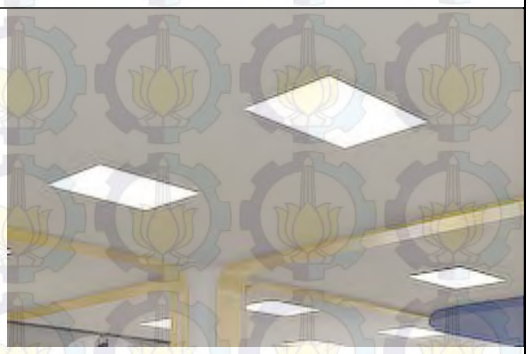 Gambar 5.15 General light pada ruang baca umum *(Sumber : Penulis, 2016)* Gambar 5.16 General light pada area c*afe* *(Sumber : Penulis, 2016)*

		Spot light		 Gambar 5.17 *Spot light* pada dinding ruang baca umum *(Sumber : Penulis, 2016)* 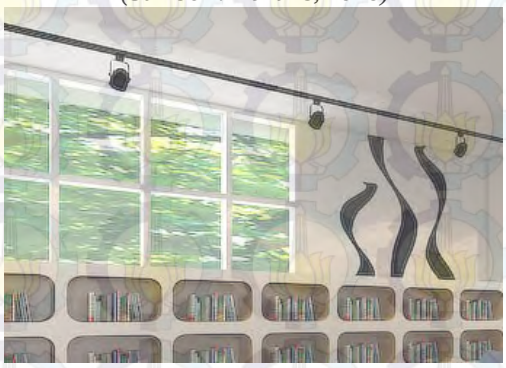 Gambar 5.18 *Spot light* pada area rak ruang baca umum *(Sumber : Penulis, 2016)*
		Hanging lamp	Hanging lamp ini selain sebagai elemen estetis juga berfungsi sebagai penerang yang dipasang sepanjang plafon café area tengah.	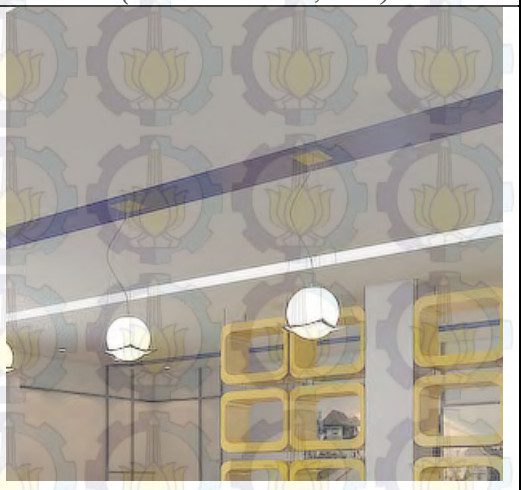 Gambar 5.19 General light pada area c*afe* *(Sumber : Penulis, 2016)*

Penghawaan				
6	Buatan	AC Central	Sebagian besar sistem penghawaan buatan yang diterapkan pada perpustakaan menggunakan AC Central, kecuali pada area *café*.	Gambar 5.20 Posisi AC Central pada ruang baca anak *(Sumber : Penulis, 2016)*
		AC Split	AC Split hanya diterapkan pad area café karena aktivitasnya yang banyak bila dibandingkan dengan ruangan-ruangan yang lain.	Gambar 5.21 AC Split *(Sumber : airconindo.com, 2016)*

BAB VI
PENGEMBANGAN DESAIN

Perpustakaan Umum Kota Surabaya merupakan salah satu fasilitas baca publik dimana masyarakat umum dapat mengaksesnya tanpa harus mengeluarkan biaya. Karena lokasinya yang berada di Surabaya, maka diterapkan konsep rekreatif yang mengarah pada suasana kota pahlawan dengan tujuan untuk menjadikan perpustakaan umum sebagai destinasi wisata baca yang mengedukatif. Kemudian karena perpustakaan umum adalah fasilitas publik, maka diterapkan fasilitas ramah difabel agar masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik dapat mengaksesnya, sehingga tidak terbatas oleh siapapun yang ingin berkunjung. Dari banyaknya sarana yang terdapat pada perpustakaan umum kota Surabaya, secara garis besar alur sirkulasi pada ruang interiornya adalah sebagai berikut :

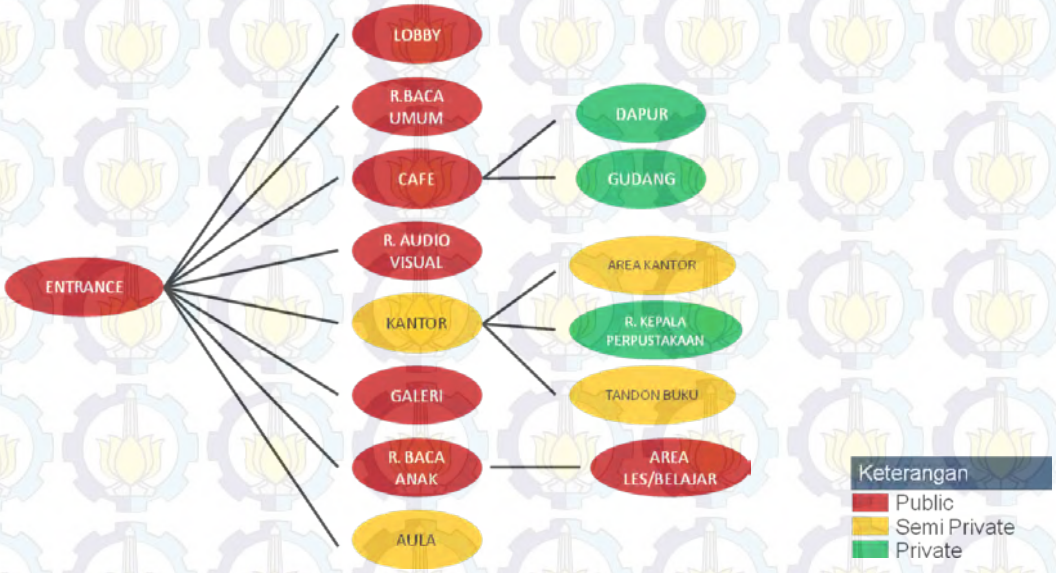

Skema 6.1 Konsep alur sirkulasi perpustakaan umum kota Surabaya.

Ruang terpilih yang digunakan dalam perancangan adalah ruang baca umum, ruang baca anak dan *café*. Desain ruang baca merupakan ruangan yang wajib karena objeknya adalah perpustakaan, sedangkan penambahan fasilitas *café library* bertujuan untuk menarik pengunjung karena maraknya pembangunan *café*

di kota-kota besar, khususnya Surabaya. Apabila disesuaikan dengan eksisting bangunan, maka kebutuhan ruang dan area yang dapat dibagi sebagai berikut :

1. Lantai 1
   a. Entrance
   b. Area Lobby
   c. *Information Center*
   d. Area penitipan barang
   e. Ruang baca umum
   f. Ruang baca umum : *Information Center*
   g. Ruang baca umum : Area baca audio tuna netra
   h. Ruang baca umum : Area baca meja
   i. Ruang baca umum : Area baca sofa
   j. Ruang baca umum : Area rak buku dinding
   k. Ruang baca umum : Area rak buku tengah
   l. Toilet
   m. *Cafe library*
   n. Dapur *cafe*
   o. Area gudang dan pintu belakang *cafe*
2. Lantai 2
   a. Area info dan layanan
   b. Area Tata Usaha
   c. Ruang Kepala Perpustalaan
   d. Area pembinaan
   e. Ruang meeting
   f. Area pengolahan
   g. Tandon Buku dan Arsip
   h. Ruang Audio Visual
   i. Galeri
   j. Toilet
   k. Musholla
   l. Ruang Baca anak
   m. Ruang les/belajar
   n. Aula

6.1. Denah Keseluruhan

Dari analisa sirkulasi ruang, hubungan ruang, dan analisa ruang maka diperoleh denah yang sesuai dengan analisa kriteria yang telah ditetapkan sebagai acuan. Terdapat beberapa alternatif denah sampai dipilih denah dan desain yang sesuai dengan analisa dan studi pada bab sebelumnya.

6.1.1. Denah Eksisting

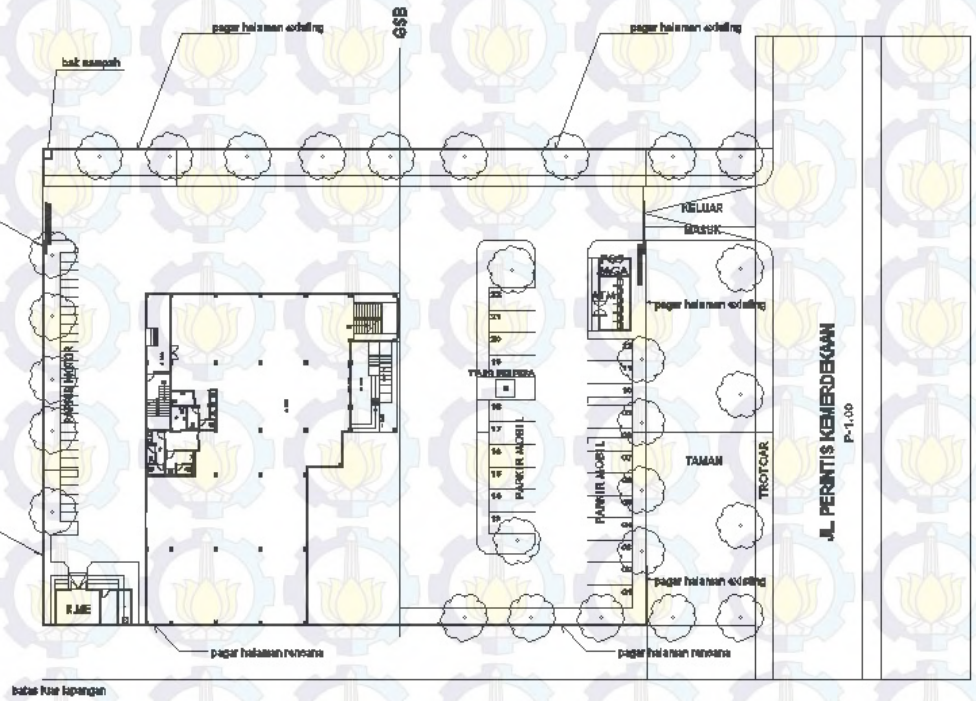

Gambar 6.1 Eksisting
(Sumber : Penulis, 2016)

6.1.2. Alternatif Denah

Berikut ini beberapa alternatif denah keseluruhan yang akan diterapkan pada perpustakaan umum kota Surabaya.

Alternatif 1

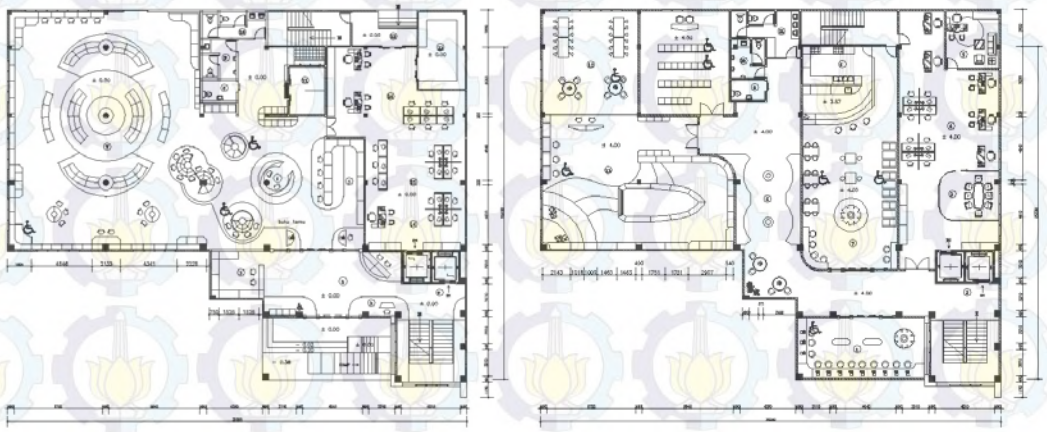

Gambar 6.2 Alternatif layout 1 lantai 1 dan 2
(Sumber : Penulis, 2016)

Deskripsi alternatif layout 1 :

- Pada lantai 1, pintu masuk lobi berhadapan langsung dengan pintu masuk ruang baca umum, dengan area penitipan barang dan area informasi di depan kedua sisi ruang baca umum.
- Pintu masuk ruang baca umum hanya terdapat 1 pintu untuk akses masuk dan keluar. Terdapat *corner* pengisian buku tamu di kedua sisi *entrance*.
- Area baca audio untuk penggunjung tuna netra berdekatan dengan pintu masuk, yaitu pada meja berbentuk lingkaran di sebelah kiri.
- Area informasi bagian ruang baca umum terdapat di tengah-tengah setelah *entrance*, dengan rak dan meja buku di sebelah kanan setelah *entrance*.
- Ruang baca umum dan sebagian area kantor berada pada lantai 1. Ruang baca umum ini terhubung dengan area kantor khususnya area pengolahan dan tandon buku agar buku yang telah diolah dapat langsung diletakkan pada ruang baca. Kemudian berseberangan dengan tangga terdapat 2 fasilitas lift, yaitu untuk pengunjung dan staf perpustakaan.
- Lantai 2 terdapat sebagian ruang kantor, cafe, ruang audio visual, galeri, ruang baca anak, ruang belajar, aula dan toilet.

Alternatif 2

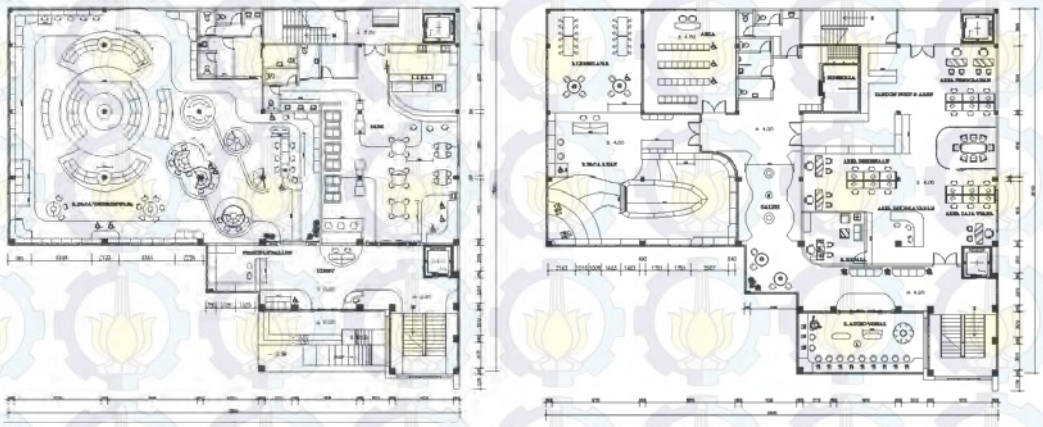

Gambar 6.3 Alternatif layout 2 lantai 1 dan 2
(Sumber : Penulis, 2016)

Deskripsi alternatif layout 2

- Pada lantai 1, pintu masuk lobi berhadapan langsung dengan pintu masuk ruang baca umum, dengan area penitipan barang dan area informasi di depan kedua sisi ruang baca umum.
- Pintu masuk ruang baca umum hanya terdapat 1 pintu untuk akses masuk dan keluar.
- Area baca audio untuk penggunjung tuna netra berdekatan dengan pintu masuk, yaitu pada meja berbentuk lingkaran di sebelah kiri.
- Area informasi bagian ruang baca umum terdapat di depan pada sebelah kanan setelah *entrance* ruang baca umum.
- Ruang baca umum dan cafe berada pada lantai 1 agar lebih menarik pengunjung.
- Lantai 2 terdapat ruang kantor, ruang audio visual, galeri, ruang baca anak, ruang belajar, aula, toilet dan musholla.

Alternatif 3

Gambar 6.4 Alternatif layout 3 lantai 1 dan 2
(Sumber : Penulis, 2016)

Deskripsi alternatif layout 3

- Pada lantai 1, pintu masuk lobi berhadapan langsung dengan pintu masuk ruang baca umum, dengan area penitipan barang dan area informasi di depan kedua sisi ruang baca umum.

- Pintu masuk ruang baca umum terdapat dua pintu untuk akses masuk dan keluar, sehingga keamanan akan lebih terjamin.
- Area baca audio untuk penggunjung tuna netra berdekatan dengan pintu masuk, yaitu pada meja berbentuk lingkaran berseberangan dengan pintu masuk.
- Area informasi bagian ruang baca umum terdapat di antara pintu masuk dan pintu keluar.
- Ruang baca umum dan cafe berada pada lantai 1 karena pengunjung terbanyak ada pada ruang tersebut, sehingga memudahkan juga untuk pengunjung difabel karena tidak terhalang level lantai.
- Lantai 2 terdapat ruang kantor, ruang audio visual, galeri, ruang baca anak, ruang belajar, aula, toilet dan musholla.

6.1.3. Denah Terpilih

Berikut ini hasil *weighted method* berdasarkan parameter yang telah ditentukan pada ketiga alternatif denah untuk memperoleh denah yang terbaik untuk diterapkan pada desain :

	OBJECTIVE	A	B	C	D	QUANTITY	RANK	WEIGHT	RELATIVE WEIGHT
A	KEMUDAHAN MENGAKSES RUANG BACA UMUM, CAFÉ DAN RUANG BACA ANAK	1	1	1	-	3	I	90	0.3
B	SIRKULASI	1	1	0	0	2	II	80	0.26
C	KESESUIAIAN RUANGAN DENGAN KEBUTUHAN PENGUNJUNG DAN STAF	1	0	0	-	1	III	60	0.2
D	LAYOUT SPACE	0	-	0	0	0	IV	70	0.23
	Jumlah							300	1

	OBJECTIVE	WEIGHT	ASPECT OF ASSESMENT	ALTERNATIVE 1			ALTERNATIVE 2			ALTERNATIVE 3		
				M	S	V	M	S	V	M	S	V
A	KEMUDAHAN MENGAKSES RUANG BACA UMUM, CAFÉ DAN RUANG BACA ANAK)	0.3	PENGUNJUNG TIDAK MERASA KEBINGUNGAN MENCARI AREA YANG INGIN DIKUNJUNGI	Good	8	2.4	Good	8	2.4	Good	9	2.7
B	SIRKULASI	0.26	STANDAR SIRKULASI DAN ANTROPOMETRI PERPUSTAKAAN	Good	7	1.82	Good	8	2.08	Very Good	8	2.08
C	KESESUIAIAN RUANGAN DENGAN KEBUTUHAN PENGUNJUNG DAN STAF	0.2	LUASAN SESUAI STANDAR DAN NYAMAN	Enough	7	1.4	Good	8	1.6	Good	8	1.6
D	LAYOUT SPACE	0.23	SPACE LUAS	Good	8	1.84	Enough	7	1.61	Good	8	1.84
	Jumlah					7.46			7.69			8.22

Tabel 6.1 Weighted Method

6.2. Desain Ruang Terpilih 1 : Ruang Baca Umum

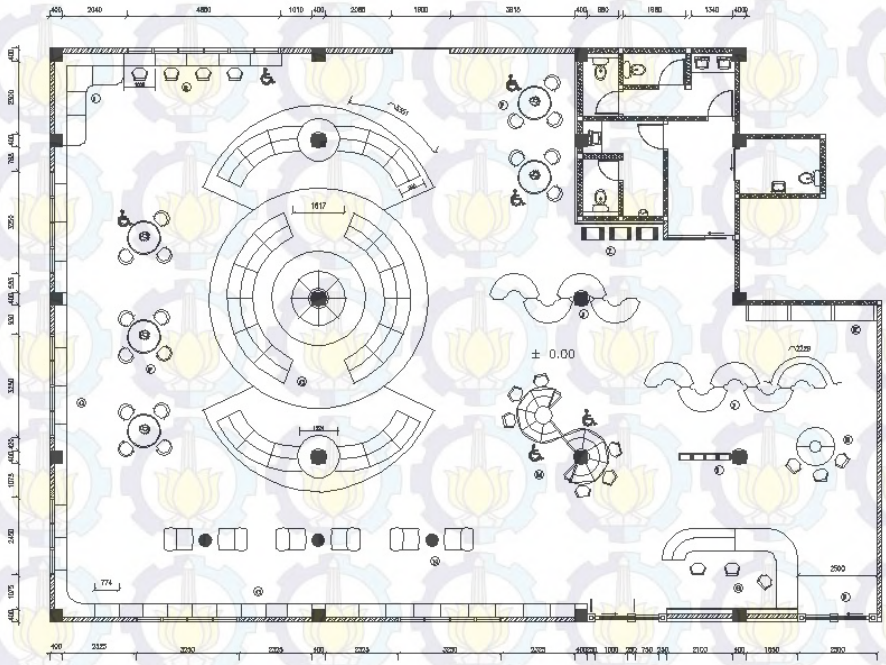

Gambar 6.5 Layout keseluruhan ruang baca umum
(Sumber : Penulis, 2016)

Ruang baca umum berada pada lantai satu, dengan letak yang strategis dimana berhadapan langsung dengan pintu masuk gedung dan untuk memudahkan pengunjung difabel yang datang langsung untuk membaca. Ruangan ini merupakan ruangan utama dari perpustakaan umum kota Surabaya, karena mencakup sebagian besar koleksi buku perpustakaan. Ruang baca umum terbagi menjadi beberapa area, yaitu area informasi, area *self service* e-kiosk, area display koleksi buku, area baca meja, area baca sofa, area baca audio tuna netra, serta toilet. Berikut adalah denah ruang terpilih ruang baca umum.

6.2.1. Desain Akhir Ruang Baca Umum

Point of view pada ruang baca umum terletak pada area informasi, dimana area ini merupakan *point* dimana pengunjung melakukan aktivitas peminjaman dan pengembalian buku, serta menanyakan informasi langsung kepada petugas. Meja informasi ini terdapat dua ketinggian, dimana yang rendah didesain untuk pengguna kursi roda, dan yang tinggi untuk difabel dan non difabel dengan posisi

berdiri. Meja yang tinggi diberi rail untuk pengunjung yang menggunakan tongkat atau alat bantu jalan untuk menahan beban saat berdiri.

Konsep warna ruangan ini adalah monokrom yang diambil dari ikon Surabaya serta perpaduan warna *image* perpustakaan pemerintah kota Surabaya yaitu biru dan kuning. Warna biru yang kontras terhadap warna kuning diterapkan pada area informasi dimaksudkan sebagai *point of view* dari keseluruhan ruangan. *Signage information center* diberi warna putih yang kontras dengan warna biru agar mudah dibaca. Kemudian warna monokrom diterapkan pada lantai, dinding dan plafon sebagai penyeimbang ruangan.

Gambar 6.6 Perspektif 3d ruang baca umum (view area info)
(Sumber : Penulis, 2016)

Pada area dinding yang berada dekat dengan pintu masuk, terdapat variasi dinding dengan dasar warna cat abu-abu dan stiker dinding *city of heroes*. Dinding ini merupakan konsep pahlawan yang diterapkan, dimana terdapat tanggal-tanggal peristiwa historik yang terjadi di Surabaya. Tanggal historik tersebut menggunakan *cutting* pvc dengan ketebalan 6 mm, dengan diberi warna merah agar dapat menarik perhatian mata sehingga pengunjung tertarik untuk membaca

peristiwa apa yang terjadi pada tanggal tersebut. Penjelasan dari tanggal tersebut diberi warna hitam agar mudah dibaca karena dindingnya berwarna abu-abu terang. Dinding pada area lain menggunakan variasi stiker gelombang berwarna hitam yang diambil dari ikon kota Surabaya.

Lantai yang diterapkan pada ruangan ini menggunakan material parquet dengan warna monokrom, yaitu variasi putih dan abu-abu untuk mendukung konsep monokrom yang diambil dari ikon kota Surabaya. Untuk menuju area baca audio tuna netra terdapat *braille*, dengan letaknya yang berdekatan dengan pintu masuk ruang baca umum untuk memudahkan pengunjung mengakses area tersebut. Kemudian untuk pengguna kursi roda terdapat signage bentuk kursi roda yang terdapat pada lantai dengan warna kuning agar mudah terlihat bahwa area tersebut khusus untuk mereka. Untuk furnitur rak buku menggunakan material kayu solid dengan finishing cat duco. Penggunaan material kayu solid ini ditujukan untuk menahan beban pengunjung difabel yang hendak mengakses buku sembari berpegangan. Beberapa furnitur juga diberi fasilitas *rail* untuk mempermudah pengunjung difabel untuk berpegangan. Khusus untuk pengunjung tuna netra, area baca audio adalah area baca dengan proses mendengarkan. Furnitur yang mendukung alat-alat audio tersebut dilengkapi dengan *braille* agar mudah dipahami pengunjung difabel tuna netra.

Gambar 6.7 Perspektif 3d ruang baca umum (view area baca)
(Sumber : Penulis, 2016)

Bagian plafon menggunakan drop ceiling dengan finishing gypsum warna putih untuk memberikan kesan luas dan terang sehingga nyaman untuk kegiatan membaca buku. Agar plafon tidak terlihat monoton maka diterapkan bentukan garis kuning yang diteruskan dari pilar hingga ke plafon. Variasi ini memiliki arti dimana warna kuning yang berarti perpustakaan umum kota Surabaya, memberikan konsep ilmu yang menyebar dan tanpa batas, karena proses penyebaran ilmu tidak hanya diam di tempat karena perpustakaan umum kota Surabaya juga menyebarkan ilmu melalui perpustakaan keliling. Kemudian pada area informasi diberi variasi up ceiling berwarna biru agar menjadi *point of view* dari ruang baca.

Pencahayaan pada ruangan ini menggunakan cahaya alami dan buatan. Karena perpustakaan umum ini dibuka dari pagi hingga pukul tujuh malam, maka sebagian besar pencahayaan berasal dari pencahayaan alami. Namun penggunaan cahaya buatan tetap diterapkan demi kenyamanan pengunjung untuk membaca buku. Pada area-area rak buku diberi *spotlight* untuk menambah intensitas cahaya

khusus pada buku-buku sehingga proses mencari akan lebih mudah. *Spotlight* ini juga digunakan pada area dinding tanggal historik untuk menonjolkan konsep kota Surabaya sebagai kota pahlawan.

Sistem penghawaan menggunakan AC *central* sehingga suhu ruangan bersifat *uniformity*, demi kenyamanan pengunjung. Kemudian untuk sistem keamanannya, terdapat kamera CCTV pada sudut-sudut ruangan, sistem *entrance* yang dibedakan untuk keluar dan masuk dengan dilengkapi *barcode detector* serta pengawasan langsung oleh staff. *Barcode detector* ini digunakan untuk mendeteksi buku yang keluar ruangan tanpa proses peminjaman terhadap staff terlebih dahulu.

6.3. Desain Ruang Terpilih 2 : Ruang Baca Anak

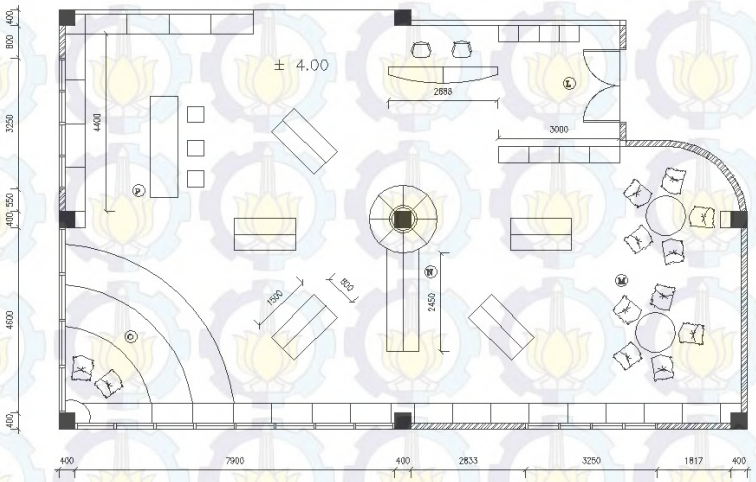

Gambar 6.8 Layout ruang baca anak
(Sumber : Penulis, 2016)

Ruang baca anak yang berada pada lantai dua ini sengaja dipisahkan dengan ruang baca umum karena intensitas kebisingannya yang lebih ramai. Di samping itu pengunjung yang memasuki ruangan ini tidak hanya anak-anak saja, namun terdapat orangtua atau orang dewasa juga yang mendampingi anak-anak tersebut. Ruangan ini dibagi menjadi dua area, yaitu area baca dan area belajar. Perpustakaan umum kota Surabaya memberi fasilitas les/kegiatan mengajar gratis pada hari-hari tertentu. Sebelumnya kegiatan belajar ini hanya diterapkan pada satu ruangan, namun karena ramainya pengunjung maka area untuk belajar dipisahkan namun tetap pada area yang berdekatan. Mulai dari entrance, langsung

dihadapkan pada area rak sepatu karena lantainya karpet maka harus melepas alas kaki. Berseberangan dengan pintu masuk, terdapat area staf untuk mengawasi pengunjung yang keluar masuk, serta melayani kegiatan peminjaman dan pengembalian buku. Karena ruang baca anak berada pada lantai dua, maka dapat diakses melalui lift dan tangga. Namun penggunaan lift lebih diutamakan untuk pengunjung difabel serta untuk membawa buku-buku yang akan diolah karena area pengolahan juga berada pada lantai dua. Sebelum memasuki area baca anak, terdapat galeri yang berisi hasil karya seni pengunjung khususnya anak-anak karena perpustakaan umum sering mengadakan kegiatan lomba untuk anak-anak tersebut.

6.3.1. Desain Akhir Ruang Baca Anak

Gambar 6.9 Perspektif 3d ruang baca anak (view area 1)
(Sumber : Penulis, 2016)

Konsep kota pahlawan diterapkan pada dinding-dinding tertentu, dengan konsep gambar kartun dari perjuangan kota Surabaya agar pengunjung tertarik untuk membacanya, sehingga selain sebagai estetis, anak-anak dapat memperoleh

ilmu hanya dengan membaca komik di dinding. Sumber gambar dinding diambil dari kartun *Battle of Surabaya*. Konsep warna juga serba putih dengan variasi *image* perpustakaan umum kota Surabaya yaitu biru dan kuning.

Gambar 6.10 Perspektif 3d ruang baca anak (view area 2)
(Sumber : Penulis, 2016)

Warna *image* perpustakaan umum kota Surabaya diterapkan pada lantai yang materialnya adalah karpet sebagai peredam suara. Konsep karpet ini menggunakan bentuk *circle* dan menyebar seperti halnya perpustakaan yang berjasa dalam menyebarkan ilmu. Kemudian penggunaan rak buku yang berwarna putih sebagai penyeimbang, dengan bentuk penataaan yang searah dengan jarum jam apabila dilihat dari atas. Konsep penataan bertujuan untuk menanamkan pelajaran sejak dini untuk selalu menghargai waktu.

Pencahayaan pada ruang baca anak menggunakan cahaya alami dan buatan. Ruangan ini berada pada lantai dua dengan ventilasi yang lebar sehingga pencahayaan alami lebih banyak yang masuk. Namun penggunaan cahaya buatan tetap diterapkan demi kenyamanan pengunjung untuk membaca buku. Penghawaan menggunakan AC central karena keseluruhan bangunan

menggunakan AC central, di samping itu juga untuk membuat suhu ruangan seimbang dan nyaman untuk kegiatan membaca. Untuk sistem keamanan terdapat kamera CCTV pada sudut-sudut ruangan. Kemudian pintunya menggunakan sistem *one gate entrance*, dimana hanya ada satu area pintu untuk keluar masuk yang dilengkapi dengan *barcode detector*. *Barcode detector* ini digunakan untuk mendeteksi buku yang keluar ruangan tanpa proses peminjaman terhadap staff terlebih dahulu.

6.4. Desain Ruang Terpilih 3 : *Cafe Library*

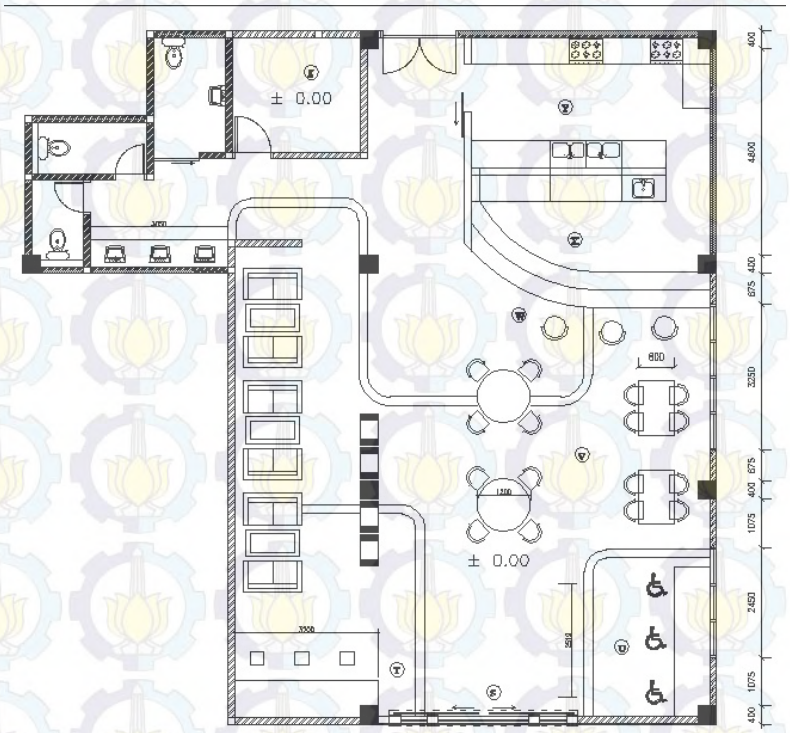

Gambar 6.11 Layout café library
(Sumber : Penulis, 2016)

Cafe library berada pada lantai satu karena berdekatan dengan ruang baca umum, sehingga pengunjung yang telah meminjam buku dapat mengunjungi cafe ini untuk beristirahat dan makan. Letaknya yang berada pada lantai satu juga untuk menarik pengunjung karena di kota-kota besar, cafe merupakan alternatif tujuan untuk refreshing. Ruangan ini merupakan salah satu area dengan aktivitas yang cukup banyak, dimana penggunanya terdiri dari karyawan *cafe*, pengunjung

difabel dan non difabel. Karena cafe ini juga dilengkapi dengan fasilitas ramah difabel, maka terdapat area-area khusus untuk pengguna kursi roda dan pengunjung tuna netra. Untuk pengunjung yang menggunakan tongkat, beberapa furnitur diberi kelengkapan rail untuk menahan beban. Cafe ini juga dilengkapi fasilitas rak buku untuk pengunjung yang ingin membaca buku tanpa harus masuk ke ruang baca umum. Terdapat akses pintu belakang yang berdekatan dengan gudang dan dapur, sehingga proses membawa dan membuang bahan-bahan tidak melalui lobi perpustakaan.

6.4.1. Desain Akhir Cafe Library

Gambar 6.12 Perspektif 3d café library (view area 1)
(Sumber : Penulis, 2016)

Konsep warna *cafe library* perpustakaan umum kota Surabaya menggunakan warna monokrom dengan variasi image pemerintah kota Surabaya yaitu biru dan kuning. Warna biru diterapkan pada variasi lantai dan plafon, kemudian warna kuning pada signage lantai, rak buku serta meja-meja tertentu. Letak area khusus pengunjung tuna netra berada dekat dengan pintu masuk agar

lebih mudah dan tidak perlu berjalan jauh sehingga karyawan akan datang untuk menanyakan pesanan. Untuk menuju area ini terdapat fasilitas braille agar mudah diakses pengunjung tuna netra. Area khusus pengguna kursi roda juga berada dekat dengan pintu masuk sehingga tidak perlu menuju kasir karena karyawan yang akan datang melayani.

Gambar 6.13 Perspektif 3d café library (view area 2)
(Sumber : Penulis, 2016)

Konsep pahlawan terdapat pada gambar-gambar historik kota Surabaya tempo dulu pada dinding. Sedangkan pada meja area sofa juga terdapat gambar historik dengan penjelasan sejarahnya, agar pengunjung dapat membacanya saat sedang menunggu pesanan. Pada dinding tertentu diberi elemen estetis garis-garis berwarna hitam pada dinding dengan material besi hollow. Elemen estetis ini sekaligus untuk menopang gambar historik yang diletakkan di dinding. Penghawaan cafe ini tidak menggunakan AC Central karena ruangan ini terdapat dapur dan bau makanan yang dipesan pengunjung akan menyebar pada ruangan lain, sehingga AC yang digunakan dalah AC split.

BAB VII
KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Dari hasil perancangan Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya bisa ditarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

1. Fenomena turunnya minat baca di perpustakaan terjadi karena membaca buku di perpustakaan dianggap kuno, selain itu fasilitas-fasilitas penunjang juga kurang terakomodasi. Oleh sebab itu dalam sebuah perpustakaan perlu dihadirkan fasilitas penunjang yang modern dan mengikuti perkembangan teknologi, namun tetap dikemas dalam nuansa edukasi.
2. Penerapan desain interior perpustakaan sebagai destinasi wisata baca merupakan sebuah alternatif untuk menunjang potensi wisata di kota Surabaya yang mengedukatif.
3. Pada dasarnya bangunan umum harus dapat diakses oleh siapa saja tanpa terkecuali, sehingga sebaiknya diterapkan sebuah fasilitas dimana pengunjung difabel berada dalam posisi dan perlakukan yang akomodatif. Perpustakaan merupakan salah satu dari bagian bangunan pendidikan yang dapat diakses oleh publik dan penyandang disabilitas, sehingga penerapan fasilitas ramah difabel sangat diperlukan agar kualitas pendidikan dapat merata.

7.2. Saran

Beberapa saran yang menjadi pertimbangan Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas pendukung seperti ramah difabel pada dasarnya adalah wajib bagi ruang-ruang publik, terutama pada perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sebuah sarana untuk memperoleh edukasi.
2. Dalam menentukan suatu desain, penerapan kenyamanan tetap menjadi hal yang harus diprioritaskan, terutama bagi pengguna difabel.
3. Konsep rancangan yang akan diterapkan harus diperhatikan kesesuaiannya terhadap kebutuhan pengunjung dan staf, serta diperhitungkan tentang hal-hal lainnya terkait lokasi dan potensi yang dapat ditimbulkan melalui desain akhir, namun tidak menghilangkan esensi utama dari perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Jakarta : Erlangga

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003

Sumardji, P. 1991. *Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya*, Yogyakarta : Kanisi us)

Goldsmith, Selwyn. 1963. *Designing for The Disabled : The New Paradigm*

Dept. PU Ditjen Cipta Karya. 1998. *Pedoman Teknik Persyaratan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum.*

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2011. *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*.

Indonesia, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Nasional RI.

Indonesia, Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat

Building Regulations. 2000. *Technical Guidance Document Access for People with Disabilities*.

www.wikipedia.com

www.sulistyobasuki.wordpress.com

www.ifla.org

www.digital-library.surabaya.go.id

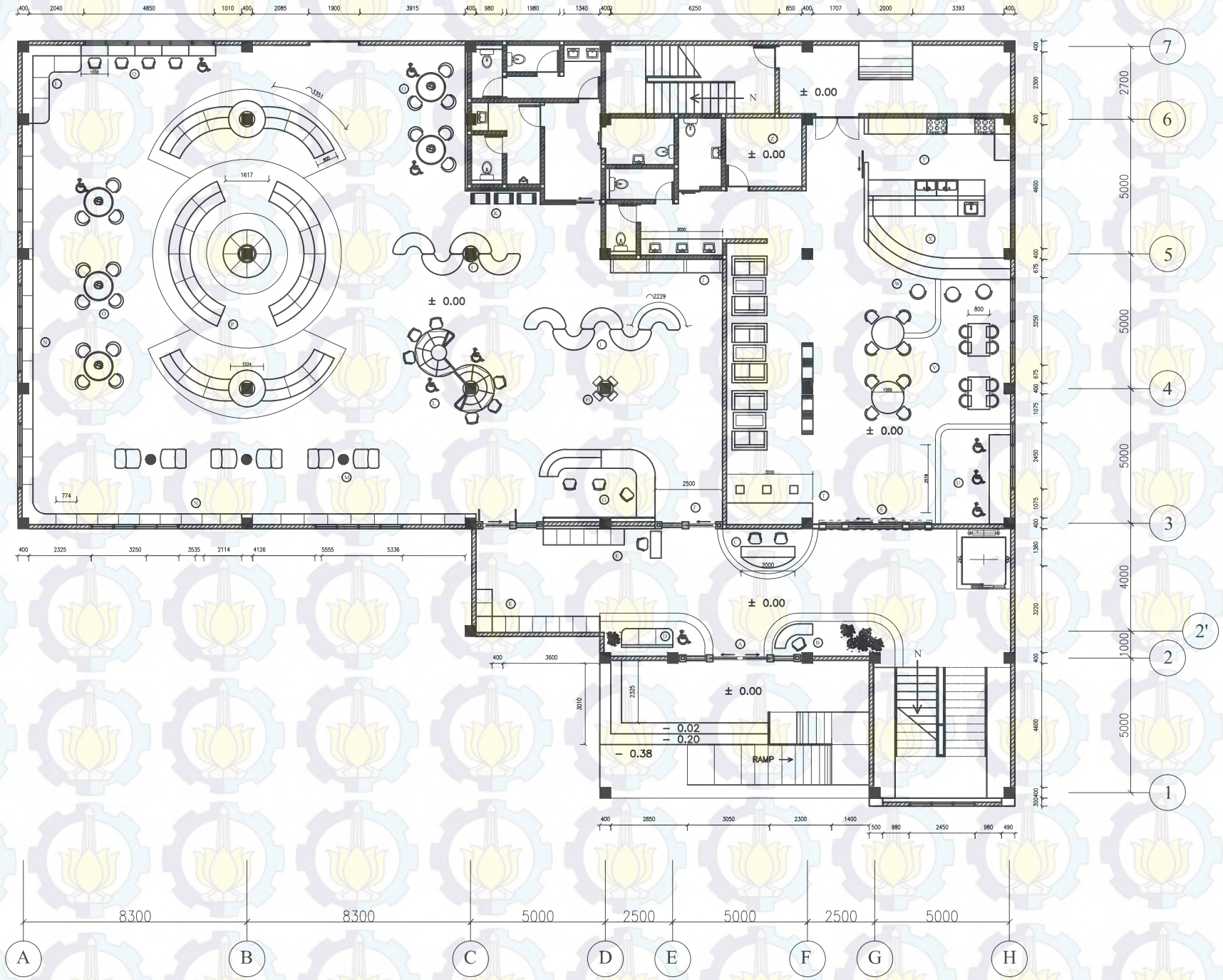

ITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember

JURUSAN DESAIN INTERIOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
RI 141501

DOSEN KOORDINATOR :
ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs.
NIP. 197081920011122001

DOSEN PEMBIMBING :
THOMAS ARI KRISTIANTO, SSn, MT.
NIP. 19750429 200112 1002

DESAIN INTERIOR
PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA
DENGAN KONSEP REKREATIF
MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

KARINI DESTY PALUPI
3411100148

KETERANGAN :

A. ENTRANCE GEDUNG PERPUSTAKAAN
B. AREA SECURITY
C. AREA INFORMASI PERPUSTAKAAN
D. AREA DUDUK LOBBY
E. AREA PENITIPAN BARANG
F. AREA ENTRANCE RUANG BACA UMUM
G. AREA INFORMASI RUANG BACA UMUM
H. E-KIOSK
I. AREA BACA SOFA
J. RAK BUKU DINDING "SUB"
K. RAK PAJANG (ELEMEN ESTETIS)
L. AREA BACA AUDIO
M. AREA BACA SOFA DENGAN MEJA
N. RAK BUKU DINDING
O. MEJA BACA MELINGKAR 2
P. RAK BUKU AREA TENGAH
Q. AREA BACA MENGHADAP JENDELA

JUDUL GAMBAR

LAYOUT FURNITUR
LANTAI 1

SKALA	TANGGAL
NO. GAMBAR	JUMLAH LEMBAR

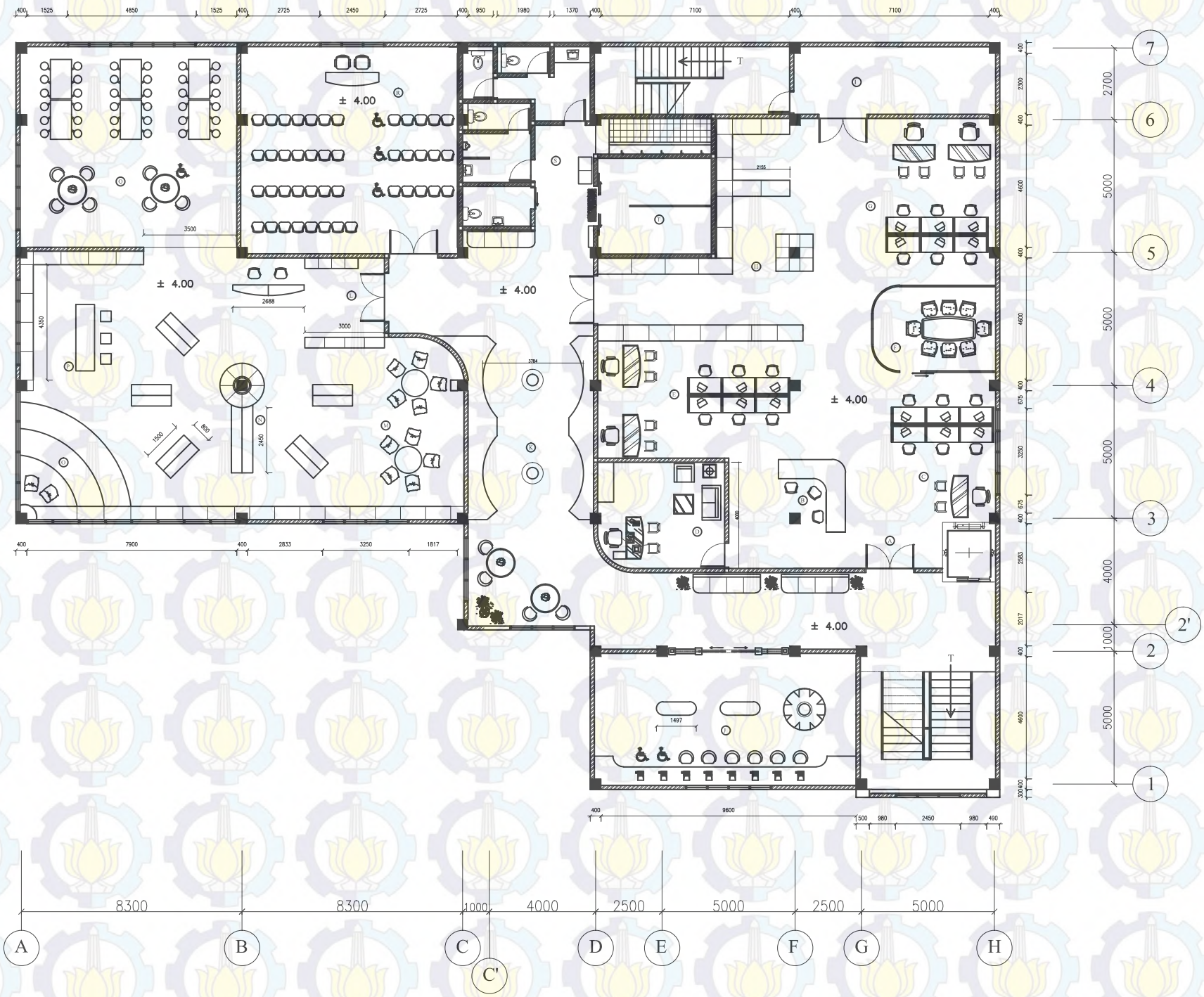

JURUSAN DESAIN INTERIOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
RI 141501

DOSEN KOORDINATOR :
ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs.
NIP. 197081920011122001

DOSEN PEMBIMBING :
THOMAS ARI KRISTIANTO, SSn, MT.
NIP. 19750429 200112 1002

DESAIN INTERIOR
PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA
DENGAN KONSEP REKREATIF
MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

KARINI DESTY PALUPI
3411100148

KETERANGAN :

A. ENTRANCE AREA KANTOR
B. AREA INFO & LAYANAN
C. AREA TATA USAHA
D. RUANG KEPALA PERPUSTAKAAN
E. AREA PEMBINAAN
F. RUANG MEETING
G. AREA PENGOLAHAN
H. TANDON BUKU
I. GUDANG
J. RUANG AUDIO VISUAL
K. GALERI
L. ENTRANCE RUANG BACA ANAK
M. AREA BACA DENGAN BEANBAG
N. AREA MEJA DENGAN MEJA PANJANG
O. AREA BACA TRIBUN
P. AREA BACA PENGGUNA KURSI RODA
Q. AREA BELAJAR/LES
R. AULA
S. AREA TOILET
T. MUSHOLLA

JUDUL GAMBAR

LAYOUT FURNITUR
LANTAI 2

SKALA	TANGGAL
NO. GAMBAR	JUMLAH LEMBAR

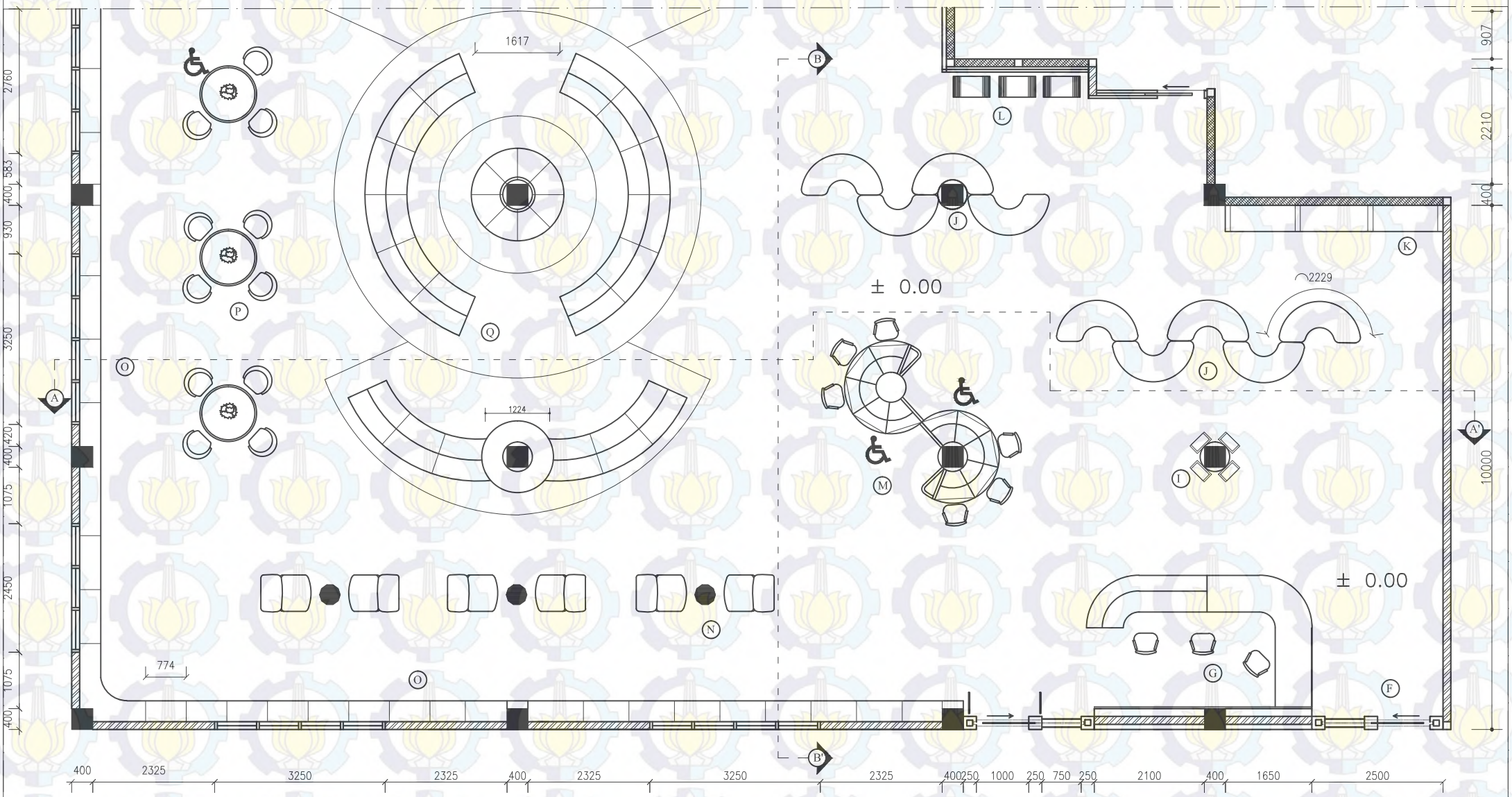

	MATA KULIAH	DOSEN KOORDINATOR	PROYEK	KETERANGAN		MAHASISWA	JUDUL GAMBAR		
JURUSAN DESAIN INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR	ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs. NIP. 1970819 200112 2001 DOSEN PEMBIMBING THOMAS ARI KRISTIANTO, S.Sn., MT. NIP. 19750429 200112 1002	DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA DENGAN KONSEP REKREATIF MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL	A. AREA ENTRANCE B. AREA INFO C. E-KIOSK D. SOFA BACA E. DINDING TANGGAL HISTORIK F. RAK BUKU "SUB"	G. RAK BUKU GANTUNG H. RAK BUKU I. AREA MEJA BACA BUNDAR J. RAK BUKU DINDING K. AREA BACA SOFA 1 SEAT L. RAK BUKU MELINGKAR	KARINI DESTY PALUPI NRP 3411 100 148	DENAH RUANG TERPILIH 1: R. BACA UMUM SKALA 1 : 50	JML. LEMBAR	NO. LEMBAR

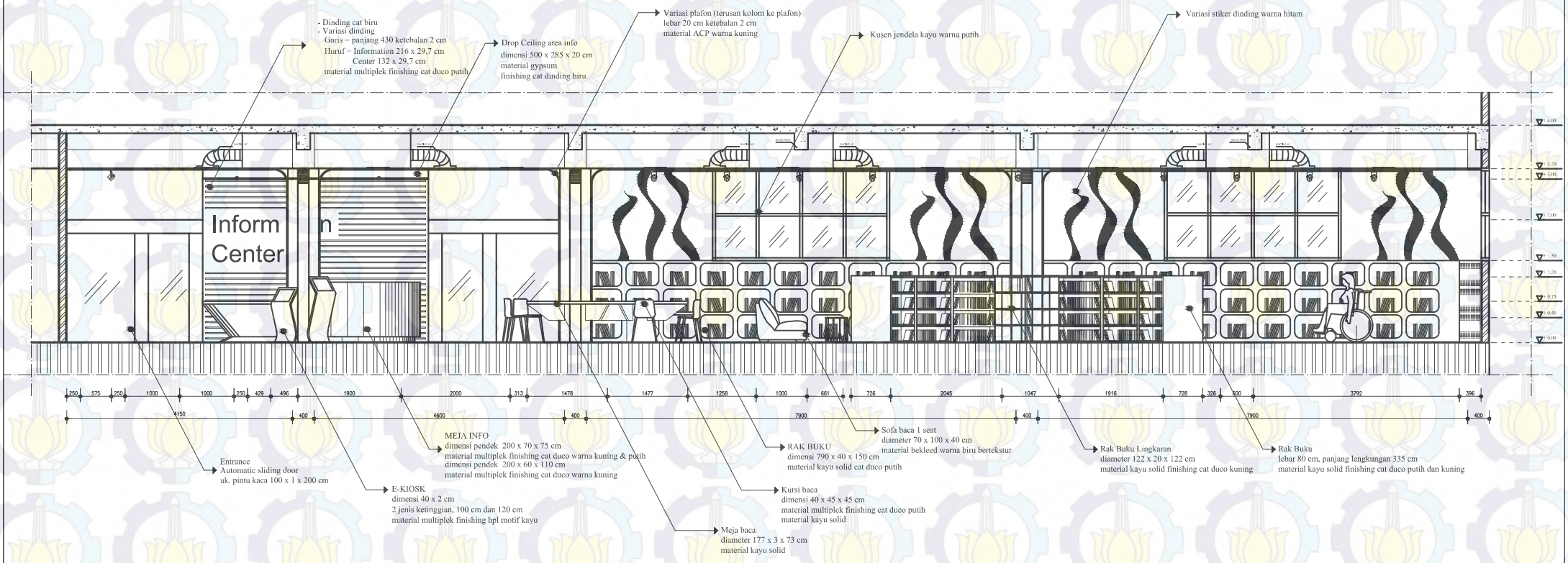

MATA KULIAH	DOSEN KOORDINATOR	PROYEK	KETERANGAN	MAHASISWA	JUDUL GAMBAR		
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR	ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs. NIP. 1970819 200112 2001	DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA DENGAN KONSEP REKREATIF MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL		KARINI DESTY PALUPI	GAMBAR POTONGAN A-A'		
	DOSEN PEMBIMBING			NRP	SKALA	JML. LEMBAR	NO. LEMBAR
	THOMAS ARI KRISTIANTO, S.Sn., MT. NIP. 19750429 200112 1002			3411 100 148	1 : 50		

JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

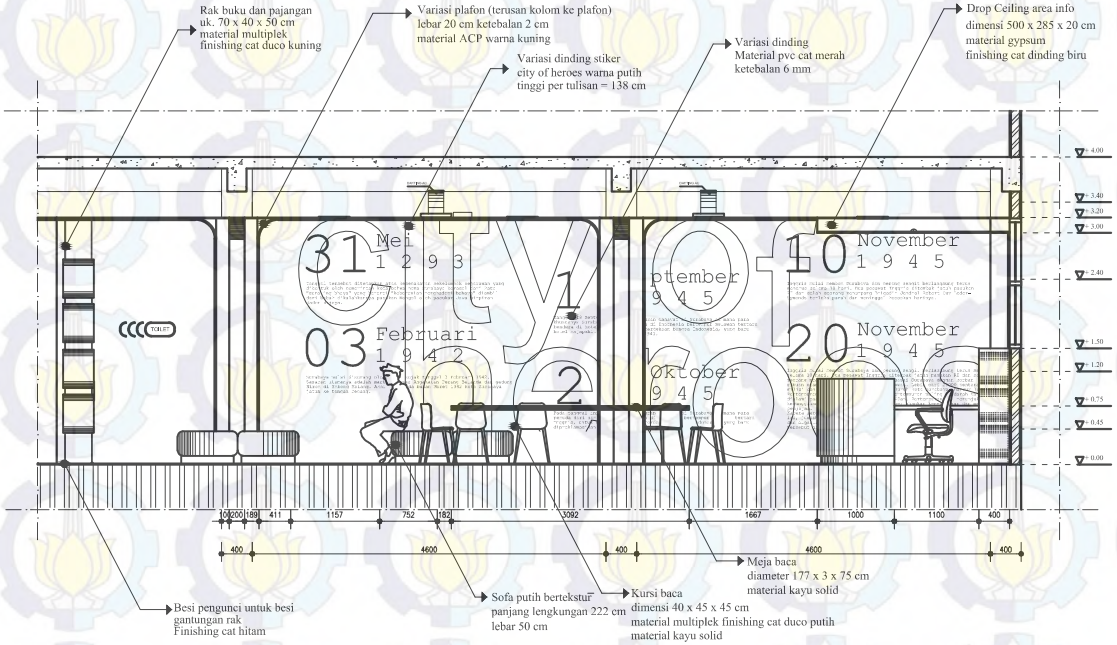

MATA KULIAH	DOSEN KOORDINATOR	PROYEK	KETERANGAN	MAHASISWA	JUDUL GAMBAR		
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR	ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs. NIP. 1970819 200112 2001	DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA DENGAN KONSEP REKREATIF MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL		KARINI DESTY PALUPI	GAMBAR POTONGAN B-B'		
	DOSEN PEMBIMBING			NRP	SKALA	JML. LEMBAR	NO. LEMBAR
	THOMAS ARI KRISTIANTO, S.Sn., MT. NIP. 19750429 200112 1002			3411 100 148	1 : 50		

JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

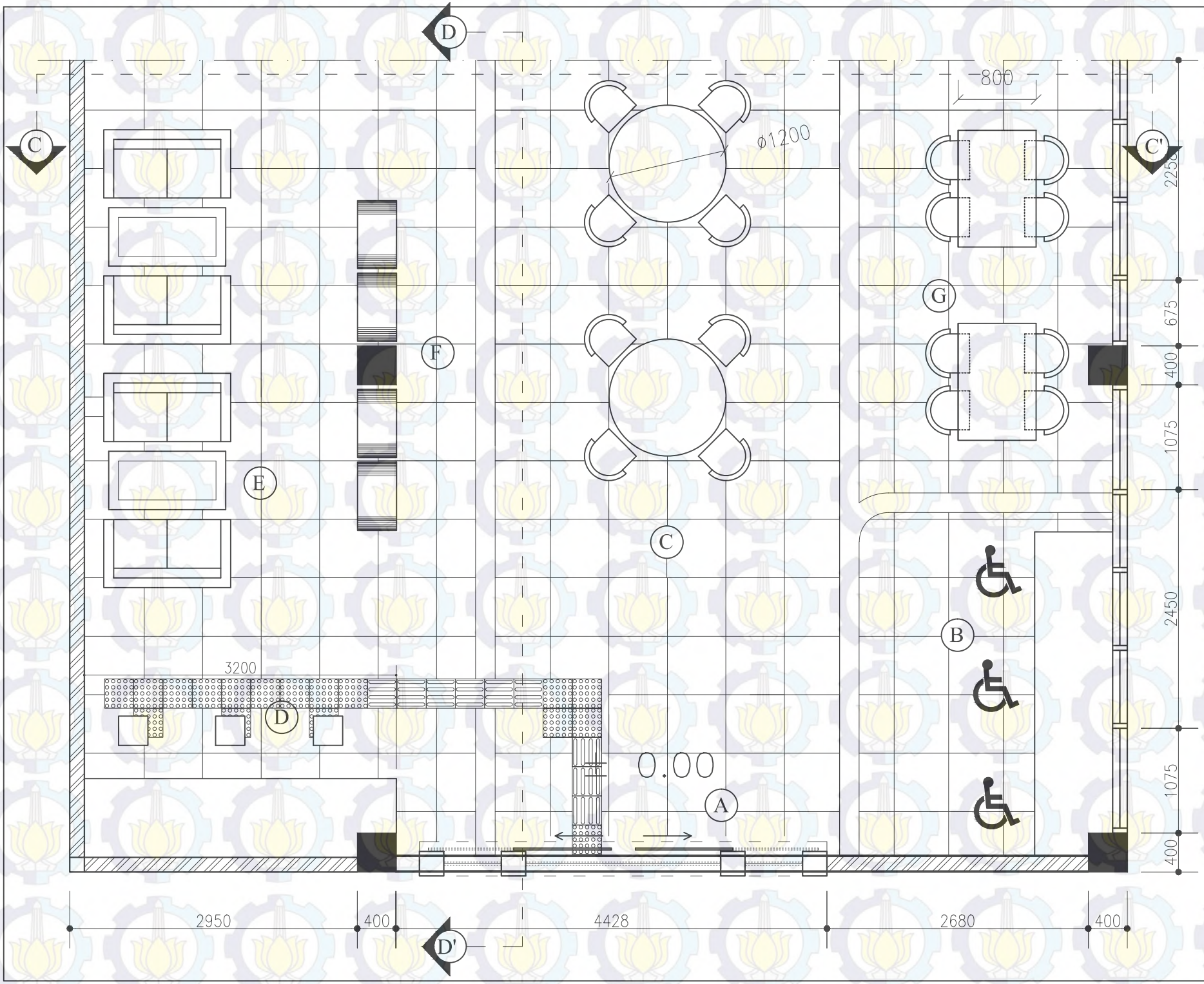

ITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember

JURUSAN DESAIN INTERIOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
RI 141501

DOSEN KOORDINATOR :
ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs.
NIP. 19708192001122001

DOSEN PEMBIMBING :
THOMAS ARI KRISTIANTO, SSn, MT.
NIP. 19750429 200112 1002

DESAIN INTERIOR
PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA
DENGAN KONSEP REKREATIF
MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

KARINI DESTY PALUPI
3411100148

KETERANGAN :

A. ENTRANCE CAFE
B. AREA DUDUK PENGGUNA KURSI RODA
C. AREA MAKAN BAGIAN TENGAH
D. AREA MAKAN BAGIAN DEPAN
E. AREA MAKAN DENGAN DUDUKAN SOFA
F. RAK BUKU DAN PAJANGAN
G. AREA MAKAN MEJA PERSEGI

JUDUL GAMBAR

LAYOUT FURNITUR
RUANG TERPILIH 2 :CAFE

SKALA	TANGGAL
1 : 25	
NO. GAMBAR	JUMLAH LEMBAR

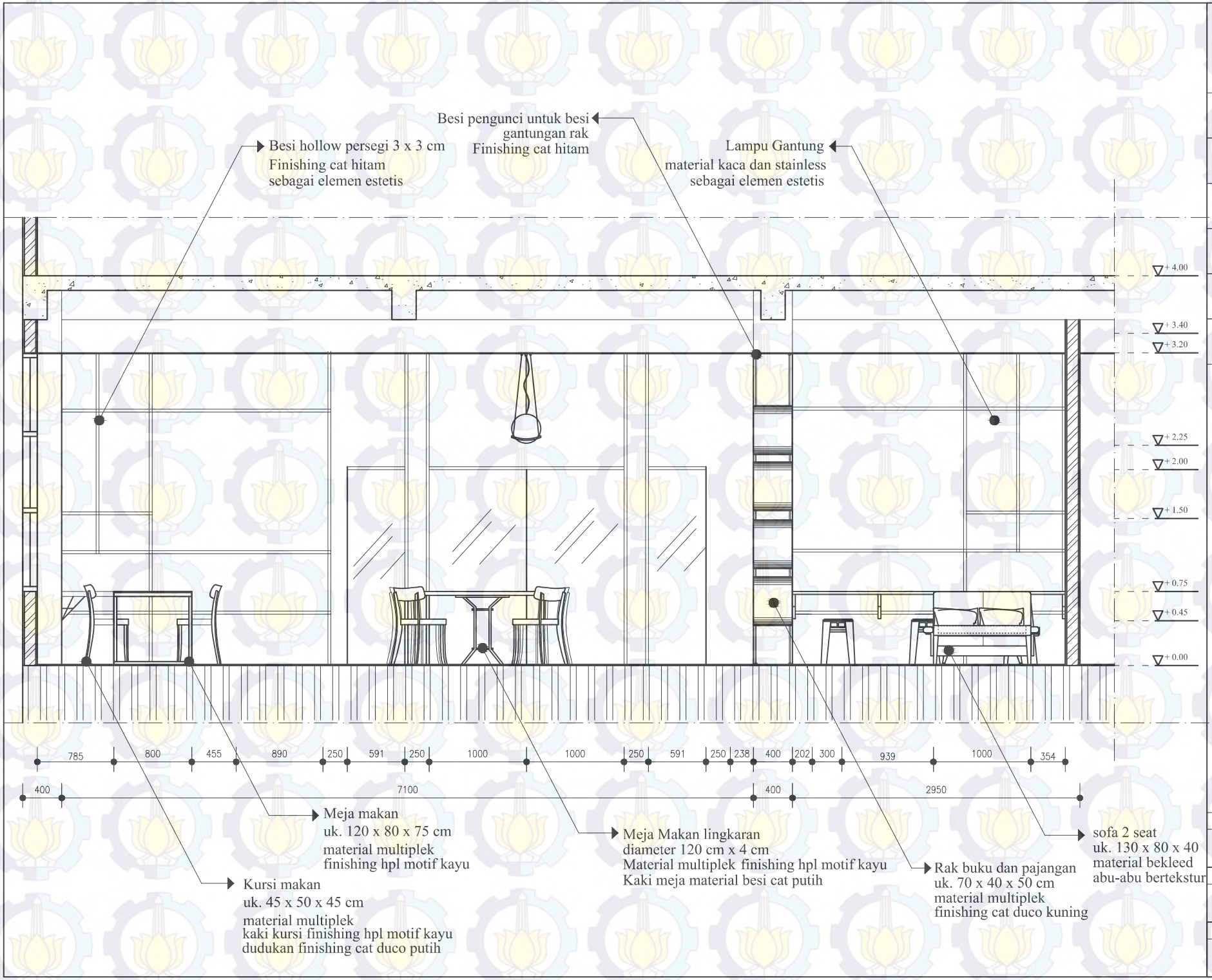

ITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember

JURUSAN DESAIN INTERIOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
RI 141501

DOSEN KOORDINATOR :
ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs.
NIP. 1970819200112 2001

DOSEN PEMBIMBING :
THOMAS ARI KRISTIANTO, SSn, MT.
NIP. 19750429 200112 1002

DESAIN INTERIOR
PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA
DENGAN KONSEP REKREATIF
MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

KARINI DESTY PALUPI
3411100148

KETERANGAN :

JUDUL GAMBAR

TAMPAK POTONGAN C–C'
RUANG TERPILIH 2 : CAFE

SKALA	TANGGAL
1 : 25	
NO. GAMBAR	JUMLAH LEMBAR

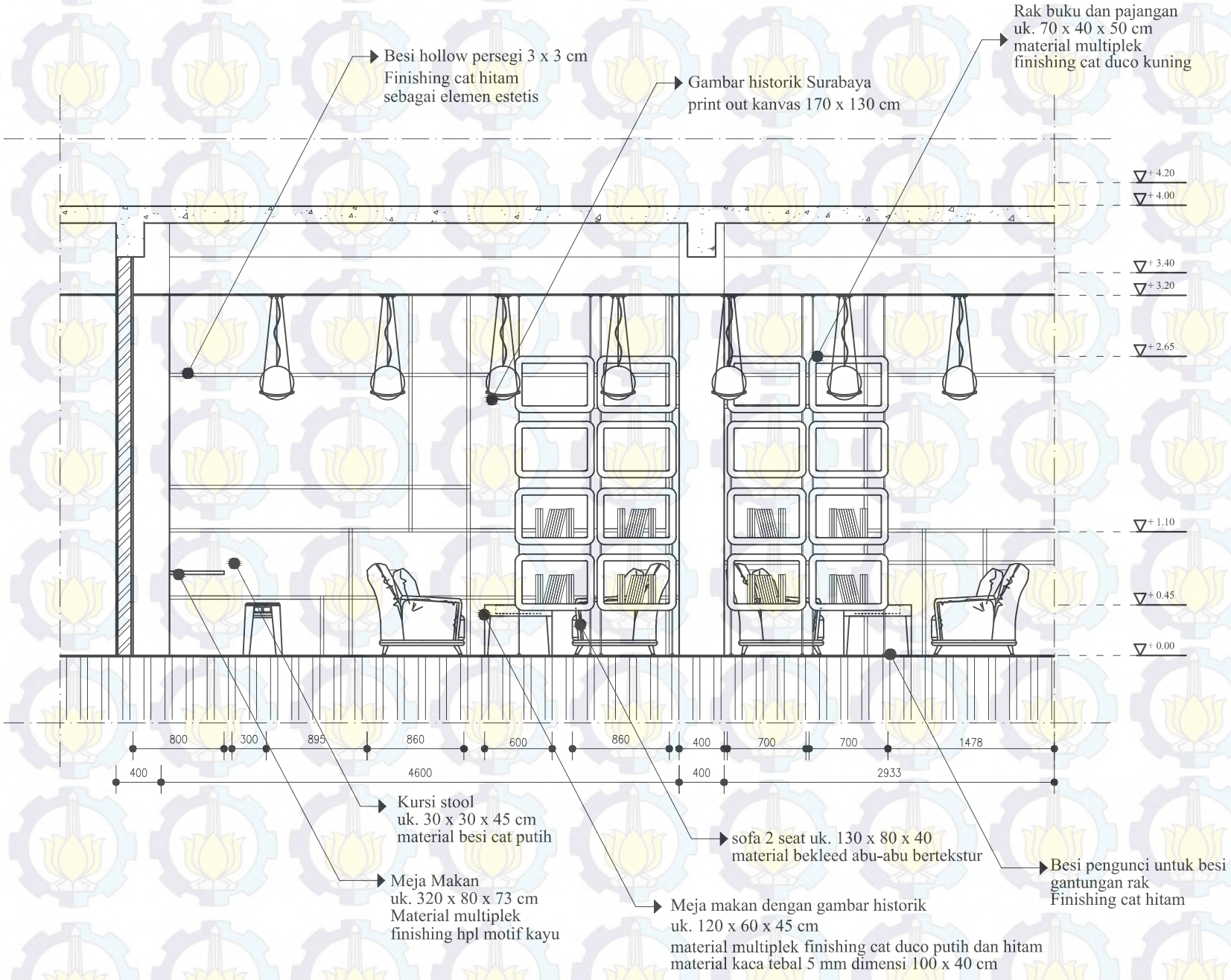

ITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember

JURUSAN DESAIN INTERIOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
RI 141501

DOSEN KOORDINATOR :
ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs.
NIP. 19708192001122001

DOSEN PEMBIMBING :
THOMAS ARI KRISTIANTO, SSn, MT.
NIP. 19750429 200112 1002

DESAIN INTERIOR
PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA
DENGAN KONSEP REKREATIF
MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

KARINI DESTY PALUPI
3411100148

KETERANGAN :

JUDUL GAMBAR

TAMPAK POTONGAN D–D'
RUANG TERPILIH 2 : CAFE

SKALA	TANGGAL
1 : 25	
NO. GAMBAR	JUMLAH LEMBAR

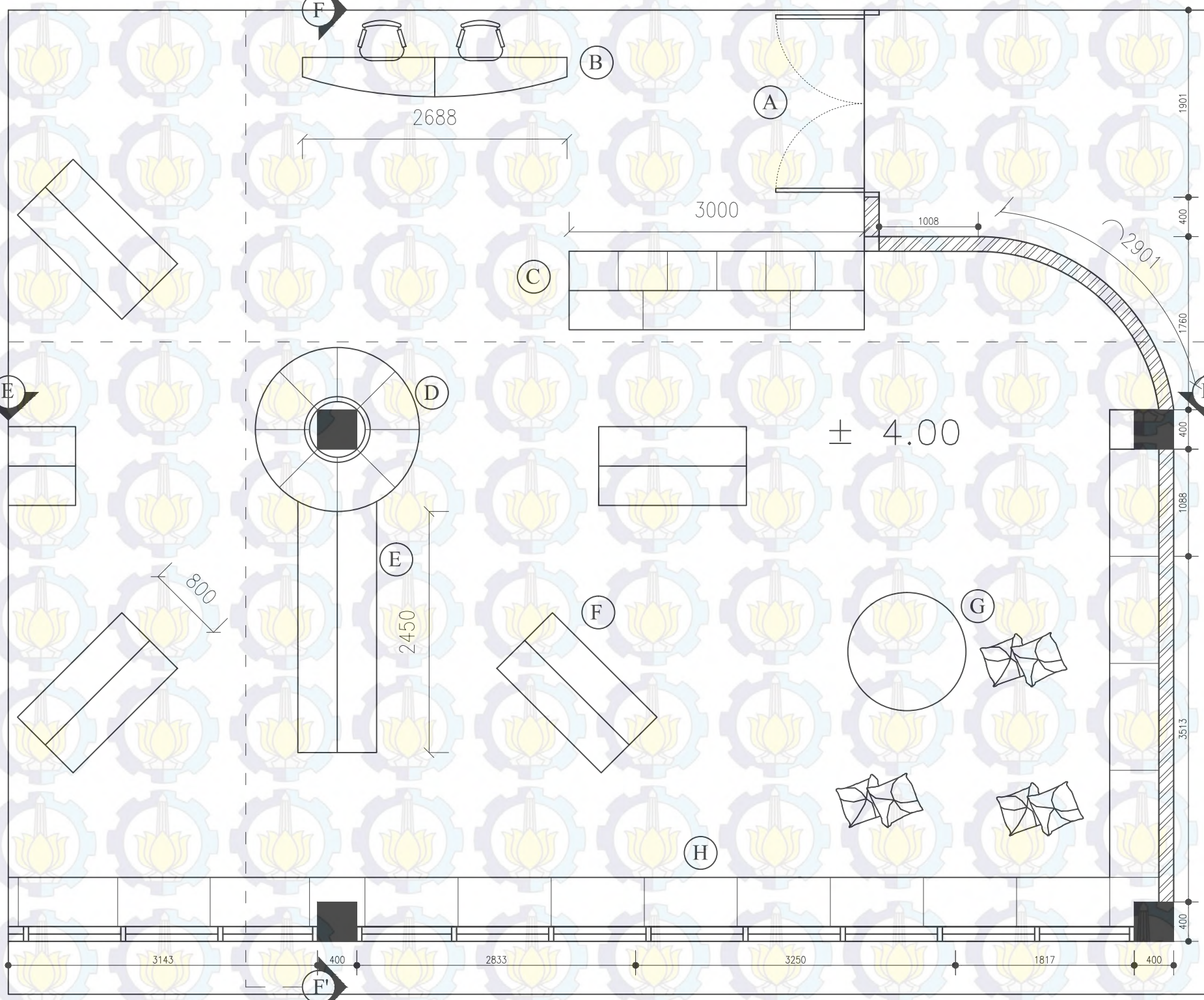

ITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember

JURUSAN DESAIN INTERIOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
RI 141501

DOSEN KOORDINATOR :
ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs.
NIP. 19708192001122001

DOSEN PEMBIMBING :
THOMAS ARI KRISTIANTO, SSn, MT.
NIP. 19750429 200112 1002

DESAIN INTERIOR
PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA
DENGAN KONSEP REKREATIF
MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

KARINI DESTY PALUPI
3411100148

KETERANGAN :

A. ENTRANCE R. BACA ANAK
B. AREA PENJAGA R.BACA
C. RAK SEPATU & BUKU
D. SOFA MELINGKAR
E. MEJA BACA LESEHAN
F. RAK BUKU STANDING
G. AREA BACA LESEHAN
H. RAK BUKU DINDING

JUDUL GAMBAR

LAYOUT FURNITUR
RUANG TERPILIH 3 : R. BACA ANAK

SKALA	TANGGAL
1 : 25	
NO. GAMBAR	JUMLAH LEMBAR

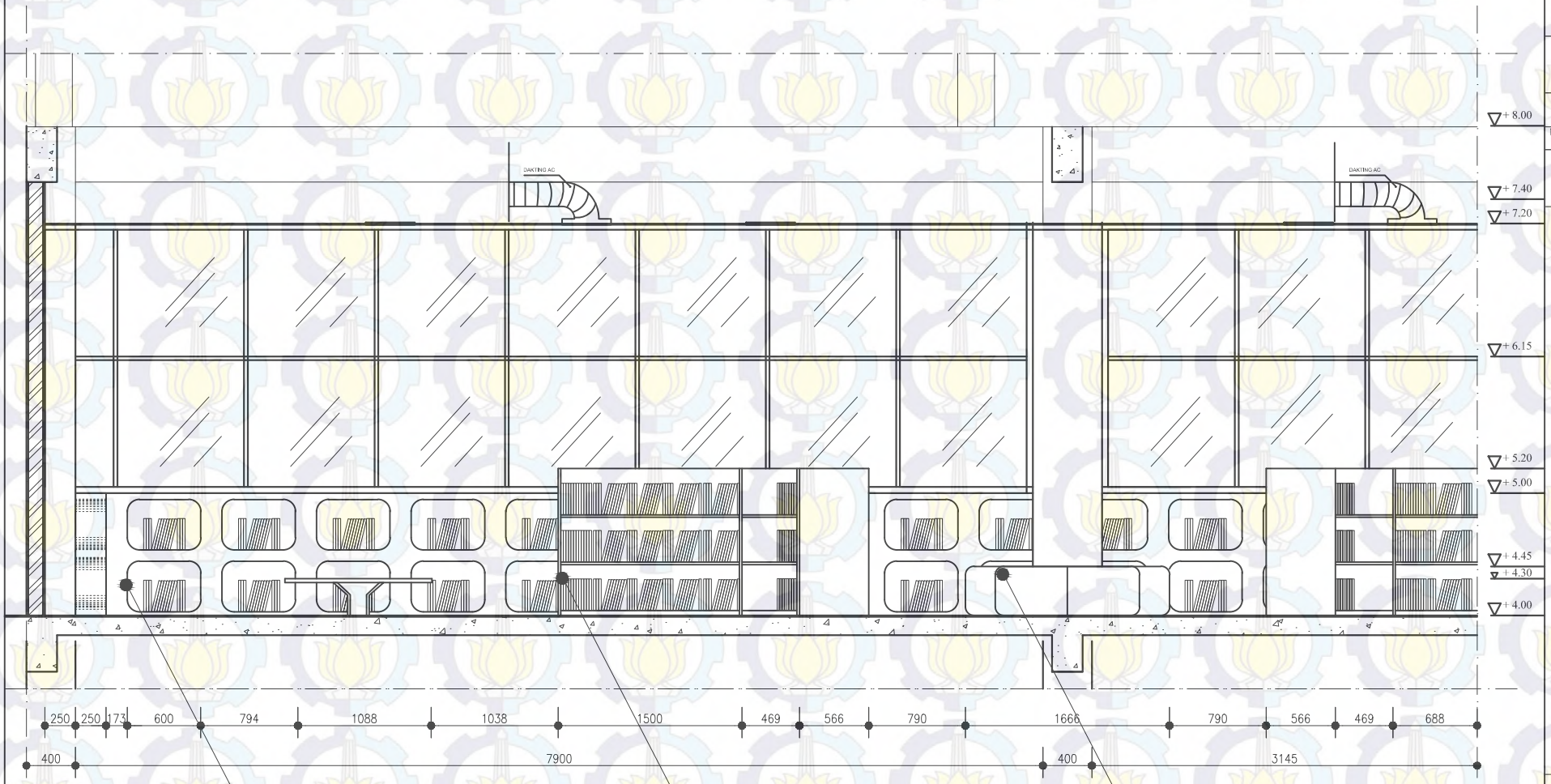

RAK BUKU DINDING
dimensi 750 x 40 x 100 cm
material multiplek finishing cat duco putih

RAK BUKU STANDING
dimensi 150 x 80 x 120 cm
material multiplek finishing cat duco putih

SOFA BACA LINGKARAN
diameter 166 x 40 cm
material bekleed warna putih bertekstur

ITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember

JURUSAN DESAIN INTERIOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
RI 141501

DOSEN KOORDINATOR :
ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs.
NIP. 197081920011220 01

DOSEN PEMBIMBING :
THOMAS ARI KRISTANTO, SSn, MT.
NIP. 19750429 200112 1002

DESAIN INTERIOR
PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA
DENGAN KONSEP REKREATIF
MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

KARINI DESTY PALUPI
3411100148

KETERANGAN :

JUDUL GAMBAR

TAMPAK POTONGAN E–E'
RUANG TERPILIH 3 : R. BACA ANAK

SKALA	TANGGAL
1 : 25	
NO. GAMBAR	JUMLAH LEMBAR

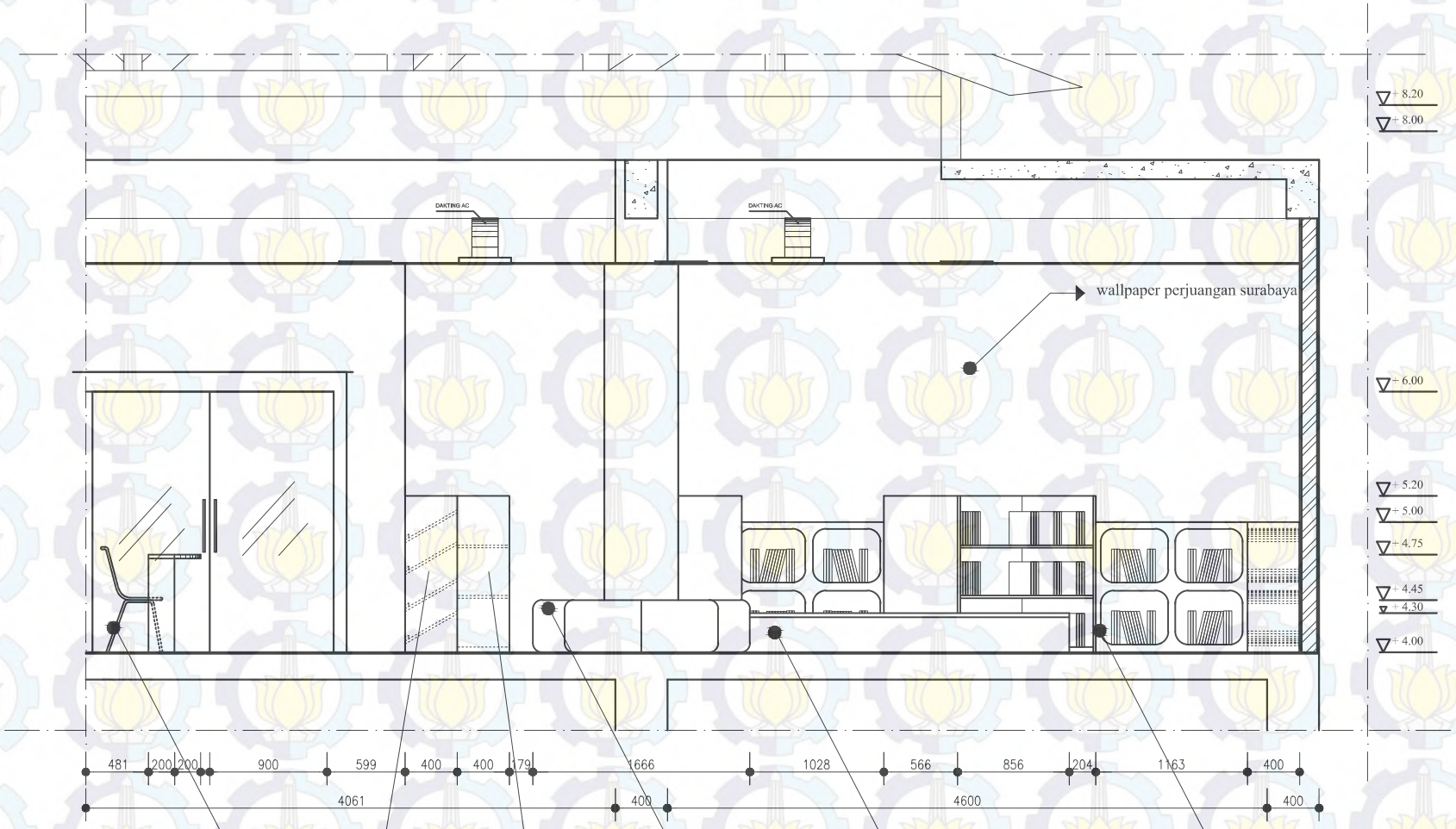

wallpaper perjuangan surabaya

MEJA PENJAGA
uk. 268 X 40 X 75 cm
material multiplek
finishing cat duco kuning

RAK SEPATU
uk. 300 X 40 X 120
material multiplek
finishing cat duco putih

RAK buku
uk. 300 X 40 X 120
material multiplek
finishing cat duco putih

SOFA BACA LINGKARAN
diameter 166 x 40 cm
material bekleed warna putih bertekstur

MEJA BACA LESEHAN
uk. 245 X 80 X 30
material multiplek
finishing cat duco putih

RAK BUKU DINDING
uk. 750 x 40 x 100 cm
material multiplek
finishing cat duco putih

ITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember

JURUSAN DESAIN INTERIOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
RI 141501

DOSEN KOORDINATOR :
ANGGRI INDRAPRASTI, S.Sn, MDs.
NIP. 19708192001122001

DOSEN PEMBIMBING :
THOMAS ARI KRISTIANTO, SSn, MT.
NIP. 19750429 200112 1002

DESAIN INTERIOR
PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA
DENGAN KONSEP REKREATIF
MENGHADIRKAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

KARINI DESTY PALUPI
3411100148

KETERANGAN :

JUDUL GAMBAR

TAMPAK POTONGAN F–F'
RUANG TERPILIH 3 : R. BACA ANAK

SKALA	TANGGAL
1 : 25	
NO. GAMBAR	JUMLAH LEMBAR

BIODATA PENULIS

Karini Desty Palupi lahir di kota Surabaya pada tanggal 28 Desember 1992. Anak kedua dari tiga bersaudara ini telah menempuh pendidikan formal di TK Islam Mutiara Surabaya, SDN Kalirungkut IV Surabaya, SMPN 35 Surabaya dan SMA Muhammadiyah Surabaya. Kemudian setelah lulus penulis yang memiliki hobi menggambar dan travelling ini mengikuti Ujian Masuk Desain pada tahun 2010 namun belum beruntung dan melanjutkan Program Vokasional Desain (Prodes) selama setahun di Despro, ITS. Pada tahun 2011, penulis akhirnya diterima di Jurusan Desain Produk Industri, program studi Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penulis mengambil Tugas Akhir dengan judul "Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya dengan Konsep Rekreatif menghadirkan Fasilitas Ramah Difabel" karena penulis menyadari adanya perkembangan teknologi menyebabkan tingkat kepopuleritasan buku berkurang sehingga masyarakat semakin enggan untuk memilih perpustakaan sebagai tujuan untuk berekreasi. Kemudian fasilitas untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan belum sepenuhnya diterapkan, khususnya pada bangunan-bangunan di Indonesia. Oleh sebab itu penulis ingin membuat perpustakaan menjadi destinasi wisata baca khususnya oleh warga kota Surabaya, dengan tanpa keterbatasan dimana masyarakat difabel juga dapat mengaksesnya.

Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca, apabila ingin melakukan diskusi lebih lanjut mengenai Tugas Akhir Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya ini dapat menghubungi penulis melalui e-mail : karinidesty@gmail.com